

SKRIPSI

**UPAYA PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA TERHADAP
SISWA SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG**

Oleh :

Muhammad Syauqil Izza

19130060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



**UPAYA PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA TERHADAP
SISWA SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

Muhammad Syauqil Izza

NIM. 19130060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

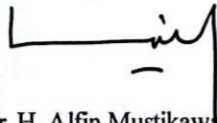
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung” oleh Muhammad Syauqil Izza ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 10 Oktober 2025.

Pembimbing,



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Sejarah
Indonesia terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Syauqil Izza (19130060)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Oktober 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

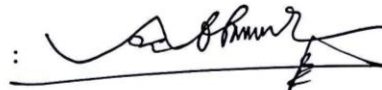
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

: 

Anggota Penguji

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

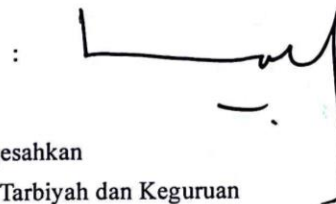
NIP. 19890426201802011128

: 

Dosen Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Syauqil Izza

Malang, 10 Oktober 2025

Lamp : =

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqil Izza

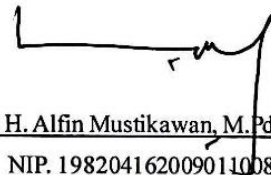
Nim : 19130060

Judul skripsi : Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syauqil Izza
NIM : 19130060
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Oktober 2025

Hormat saya,



Muhammad Syauqil Izza

NIM. 19130060

MOTO

“Kita Cuma Bisa Hebat Kalau Punya Lawan Yang Hebat.”

- Risad Haditono, 1985

(Ayah dari Legenda Bulutangkis Indonesia, Susi Susanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, penulis ingin mempersembahkan karya penulis ini kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahku Mohamad Taufik, Ibu Uswatun Hasanah, dan Adikku Muhammad Rifaq Abror yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, motivasi, serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
2. Dosen Wali, Ibu Nailul Fauziah, MA yang memotivasi penulis untuk tidak membuang waktu lagi dan dapat segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd yang selalu sabar dan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada penulis dan kepada mahasiswa bimbingannya.
4. Sahabat-sahabat penulis: Galih Arjuna, Jamil Bakul Kripik, Gus Faiz Jombang, Rafif Spesialis Runner Up, Firza The Blues, Firas Shopeefood dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih kepada kalian yang selalu men-*support* dan menemani penulis selama masa perkuliahan ini. Semoga kita ditakdirkan untuk sukses di kemudian hari dan sampai jumpa di masa pencapaian tertinggi kita.
5. Klub kebanggaan penulis, yaitu Persibo Bojonegoro dan Juventus. Terima kasih telah menjadi sumber kebanggaan, sumber semangat, sekaligus sumber kebahagiaan penulis selama penulis menjalani pendidikan di jenjang universitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung” ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada kebenaran ajaran Islam.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran sampai terselesaikannya kepenulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi dan menanyakan perkembangan skripsi penulis.
6. Orang tua dan keluarga besar penulis yang telah membantu dukungan doa, moril dan bahkan materil kepada penulis selama menjalani pendidikan di jenjang perguruan tinggi.
7. Teman penulis, yaitu Galih, Jamil, Faiz, Rafif, Firza, Firas dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa membantu dan mendukung penulisan skripsi ini sampai akhir.

8. Seluruh teman-teman penulis di rumah, alumni sekolah, organisasi dan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019 yang memacu penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis susun ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi keefektifan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas perhatiannya, semoga penulisan skripsi ini selanjutnya mampu dikembangkan sehingga dapat bermanfaat di kemudian hari dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya bagi semua.
Amin Ya Rabbal Alamin..

Malang, 10 Oktober 2025

Muhammad Syauqil Izza
NIM. 19130060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
LOGO	II
LEMBAR PENGAJUAN.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN.....	V
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	VI
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	VII
MOTTO.....	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT	XVIII
مستخلص البحث.....	XIX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	XX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
B. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
H. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Temuan Penelitian	83
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa	84
B. Implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung	97
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung	109
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121
Lampiran I: Surat Izin Penelitian	121
Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian.....	122
Lampiran III: Profil Sekolah	123
Lampiran IV: Transkrip Wawancara	125
Lampiran V: Transkrip Observasi.....	157
Lampiran VI: RPP Sejarah Indonesia Kelas XI	159
Lampiran VII: Dokumentasi Penelitian	160
Lampiran VIII: Bukti Bimbingan Skripsi	165
Lampiran IX: Sertifikat Turnitin	166
Lampiran X: Biodata Riwayat Hidup Peneliti	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2 Nilai-Nilai Karakter Kemendiknas.....	26
Tabel 3 Informan Penelitian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir	41
Gambar 2 Pelaksanaan Upacara Bendera	57
Gambar 3 Kegiatan Pramuka Wajib	58
Gambar 4 Peringatan Hari Besar Nasional	60
Gambar 5 Giat P5	62
Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI IPS 4	63
Gambar 7 Kegiatan Study Tour ke Situs Bersejarah	67

ABSTRAK

Izza, Muhammad Syauqil. 2025. Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Kata kunci: Penguatan Karakter; Cinta Tanah Air; Sejarah Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman kembali nilai-nilai nasionalisme dan karakter cinta tanah air di kalangan generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA/ sederajat). Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat menyebabkan sebagian siswa mengalami penurunan kesadaran terhadap identitas nasional dan kecintaan mereka terhadap negaranya. Oleh karena itu, pembelajaran Sejarah Indonesia di sekolah diharapkan mampu menjadi salah satu mata pelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai sarana dalam menguatkan karakter cinta tanah air siswa melalui proses pembelajaran, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air siswa berjalan cukup efektif. Sejarah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menguatkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa, membentuk identitas nasionalisme, dan meningkatkan rasa cinta siswa terhadap tanah airnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penegasan bahwa mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki peran penting dan strategis dalam upaya menguatkan karakter cinta tanah air pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung.

ABSTRACT

Izza, Muhammad Syauqil. 2025. Efforts to Strengthen the Character of Love for the Homeland through the Learning of Indonesian History among Students of SMA Negeri 1 Sumberpucung. Thesis. Social Sciences Education Study Program, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: character Strengthening, Love for the Homeland, Indonesian History

This research is motivated by the importance of re-instilling the values of nationalism and love for the homeland among the younger generation, particularly senior high school students (SMA/SLTA or equivalent). The rapid development of technology and the current of globalization have led some students to experience a decline in awareness of national identity and affection for their country. Therefore, the teaching of Indonesian History in schools is expected to serve as an effective medium for instilling national values.

The purpose of this study is to describe the role of Indonesian History as a subject in strengthening students' character of love for the homeland, to identify supporting and inhibiting factors, and to evaluate the effectiveness of learning strategies applied at SMA Negeri 1 Sumberpucung. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation.

The findings indicate that the implementation of Indonesian History learning in strengthening students' love for the homeland has been fairly effective. This subject plays an important and strategic role in shaping national identity, enhancing national awareness, and fostering students' affection for their homeland. Thus, it can be concluded that the teaching of Indonesian History contributes significantly to efforts in strengthening the character of love for the homeland among students at SMA Negeri 1 Sumberpucung.

مستخلص البحث

العز، محمد شوق. (2025). جهود تعزيز خُلُق حب الوطن من خلال تعلّم التاريخ الإندونيسي لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بسومربوجونغ. رسالة جامعية. برنامج رسالة جامعية. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج ألفين موسيتكو الماجستير.

الكلمات الأساسية: تعزيز الشخصية، حب الوطن، التاريخ الإندونيسي

تتبع هذه الدراسة من أهمية غرس قيم الوطنية وتعزيز شخصية حب الوطن في نفوس الجيل الشاب، ولا سيما طلاب المرحلة الثانوية (SMA/SLTA) أو ما يعادلها. (فقد أدى تطور التكنولوجيا وتسارع وتيرة العولمة إلى انخفاض وعي بعض الطلاب بمبوتهم الوطنية وضعف محبتهم لوطنهم. لذلك، يُتوقع أن يكون تدريس مادة تاريخ إندونيسيا في المدارس أحد المواد الفعالة في ترسيخ القيم الوطنية وغرس روح الانتماء للوطن.

يهدف هذا البحث إلى وصف دور مادة تاريخ إندونيسيا كوسيلة لتعزيز شخصية حب الوطن لدى الطلاب من خلال عملية التعلم، وتحديد العوامل المساندة والمعيقة، وكذلك تقييم فعالية استراتيجيات التعلم المطبقة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بسومربوجونغ. وقد استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث أن تطبيق تدريس مادة تاريخ إندونيسيا في تعزيز شخصية حب الوطن لدى الطلاب يسير بشكل فعال إلى حدٍ كافٍ. إذ تلعب مادة تاريخ إندونيسيا دورًا بالغ الأهمية والاستراتيجية في إعادة ترسيخ قيمة حب الوطن لدى الطلاب، وتشكيل الهوية الوطنية، وتعزيز مشاعر الانتماء للوطن. وخلاصة هذا البحث تؤكد أن مادة تاريخ إندونيسيا تؤدي دورًا محوريًا واستراتيجيًا في جهود تعزيز شخصية حب الوطن لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الأولى بسومربوجونغ.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أى = ay
ؤ = û
إى = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini negara Indonesia menghadapi beragam persoalan internal dan eksternal yang bersumber dari dinamika perubahan global. Perkembangan teknologi, transformasi sosial, serta pergeseran budaya secara signifikan telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya adaptasi dan inovasi besar dalam dunia pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan relevansi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan dan perkembangan pendidikan merupakan faktor esensial yang menentukan keberhasilan dan daya saing suatu bangsa. Pencapaian jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kritis serta kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan fundamental yang harus dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, baik generasi muda maupun kelompok usia dewasa agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter generasi bangsa. Hal itu sejalan dengan tujuan utama dalam pendidikan nasional yaitu mencetak generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, dalam hal ini karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air menjadi hal penting karena di era globalisasi seperti saat ini, arus budaya asing, perkembangan teknologi, dan kemajuan informasi dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda. Jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan, dikhawatirkan semangat nasionalisme akan memudar seiring waktu dan hal tersebut dapat mengurangi kepedulian generasi yang akan datang terhadap keberlangsungan hidup generasi kedepannya.

Seiring dengan adanya pembaharuan dari Kurikulum 2013 (K13) yang berorientasi dalam pengembangan karakter peserta didik, kemudian diubah lagi menjadi kurikulum Merdeka Belajar, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan mendasar dalam arah dan tujuan pembelajarannya. Transformasi ini selaras dengan tuntutan era globalisasi yang menekankan pentingnya keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian pengembangan karakter tidak hanya terbatas pada dimensi moral dan etika, melainkan juga mencakup keterampilan sosial dan emosional yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter generasi bangsa adalah penanaman nilai cinta tanah air yang berperan sebagai fondasi dalam membentuk identitas nasional.¹

Pendidikan karakter cinta tanah air memiliki kedudukan yang cukup esensial dan dapat dijadikan sebagai landasan bagi terwujudnya kedaulatan bangsa di masa depan. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk memiliki kesadaran terhadap kondisi nasional, sikap peduli terhadap bangsa, dan semangat membangun negara. Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa semangat nasionalisme perlahan-lahan mengalami pergeseran. Fenomena seperti rendahnya penggunaan produk dalam negeri, kurangnya apresiasi terhadap budaya lokal, hingga maraknya gaya hidup yang meniru budaya asing agar semata-mata terlihat lebih kekinian dan keren. Secara tidak langsung, gaya hidup seperti itu telah memunculkan kecenderungan akan makin melemahnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan remaja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai cinta tanah air harus secara konsisten diperkuat dan dilestarikan seiring dengan dinamika perubahan sosial dan regenerasi masyarakat.

Runtuhnya nilai moral merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas moral generasi saat ini dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut juga dapat berpotensi memberikan dampak buruk terhadap pembentukan nilai dan sikap peserta didik, sehingga mempengaruhi proses internalisasi norma sosial dan etika dalam bermasyarakat. Fenomena

¹ Imam Gunawan, 'Sistem Pendidikan Di Indonesia', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2015), 59–70.

tersebut bisa saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sejalan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya strategis dalam mengatasi kemerosotan moral ini adalah melalui pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya di lingkungan keluarga, namun juga secara terstruktur di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral, norma beragama, dan juga norma bernegara menjadi langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda. Sehingga pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya penguatan nilai cinta tanah air di lembaga pendidikan.²

Secara umum pendidikan karakter berfungsi untuk; 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, pemerintah, dan media massa. Pada intinya, pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pendidikan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³

Dalam beberapa kesempatan, muncul berbagai perilaku yang mengindikasikan lunturnya nasionalisme seperti rendahnya kedisiplinan siswa ketika mengikuti upacara bendera, terbatasnya pengetahuan mengenai tokoh-tokoh perjuangan bangsa, hingga sikap apatis terhadap isu-isu nasional. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan sikap nasionalisme di kalangan siswa. Kondisi ini mencerminkan kurangnya perhatian dan peran aktif dunia pendidikan dalam

² Lickona, Thomas. *Mendidik untuk membentuk karakter "Educating For Character"* (terj: Juma Abdu Wamaungo). (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

³ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, 'Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air', *Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019), 105 <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.

pembentukan karakter kebangsaan terhadap siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab krusial dalam membentuk kepribadian siswa, termasuk dalam menumbuhkan dan menguatkan kembali karakter cinta tanah air melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Sejarah Indonesia yang secara khusus dapat menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran historis pada peserta didik.

Dalam pendidikan karakter cinta tanah air, pembelajaran Sejarah Indonesia memiliki peranan strategis dalam menguatkan kembali nilai-nilai kebangsaan terhadap peserta didik. Dengan mempelajari peristiwa sejarah seperti perjuangan para pahlawan serta dinamika bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan, peserta didik dilatih untuk memahami dan menghargai bagaimana pengorbanan para pahlawan dalam menjaga persatuan bangsa sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memiliki identitas nasional. Pembelajaran Sejarah Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mendukung pembangunan bangsa sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami fakta sejarah saja, namun juga diajarkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di balik setiap peristiwa. Internalisasi ini diharapkan mampu melahirkan sikap dan tindakan yang mencerminkan pembelajaran bermakna dari sejarah. Hakikat tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaannya, aspek kognitif yang diperoleh siswa melalui pembelajaran tersebut memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter serta penginternalisasian nilai-nilai kebangsaan.⁴

Pendidikan sejarah memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai budaya yang telah ada. Menurut Kuntowijoyo, sejarah mempunyai fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan disini ialah sejarah sebagai pendidikan moral, sejarah sebagai pendidikan penalaran, sejarah sebagai pendidikan politik, sejarah sebagai pendidikan

⁴ Jumardi & Silvi Mei Pradita, "Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal Di SMA Negeri 65 Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2017): 1–11.

kebijakan, sejarah sebagai pendidikan perubahan, sejarah sebagai pendidikan masa depan, sejarah sebagai pendidikan keindahan dan sejarah sebagai ilmu bantu. Pembelajaran sejarah dinilai mampu untuk mendorong peserta didik dalam memahami berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu di tingkat lokal, regional, nasional atau bahkan tingkat internasional. Oleh karena itu, sejarah telah menjadi mata pelajaran di sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat menyadari adanya keberagaman pengalaman hidup yang terjadi masyarakat dan adanya cara pandang atau perspektif yang berbeda terhadap masa lalu guna dapat memahami masa kini dan membangun pemahaman serta menambah pengetahuan untuk menghadapi masa yang akan datang.⁵

Dalam pembelajaran sejarah, terdapat beberapa tujuan ideal dalam membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut: 1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, 2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, 3) membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya, 4) membantu memahami akar budaya dan interelasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata, 5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia, 6) melatih berinkuri dan memecahkan masalah, 7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, 8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Salah satu fungsi pendidikan sejarah yang bisa diajarkan di sekolah adalah sejarah sebagai pendidikan moral. Setiap kejadian sejarah mempunyai nilai dan moral yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Selain fungsi pendidikan, sejarah juga mempunyai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar sejarah tidak hanya mengharapkan peserta didik dapat menghafal mengenai suatu peristiwa, waktu, tanggal, peranan tokoh, ataupun sebab akibat kejadian sejarah. Namun, peserta didik diharapkan mampu menganalisa, memahami, serta menjadikan sejarah sebagai pelajaran hidup di masa kini. Dalam integrasinya,

⁵ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cetakan I, Tiara Wacana: Yogyakarta, 2018.

⁶ Syaharuddin, 'Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah', *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2020), hlm 107–15

pendidikan karakter telah tersinergi dengan proses pembelajaran yaitu dengan pengenalan nilai-nilai dan pengimplementasian nilai-nilai tersebut terhadap tingkah laku peserta didik dalam bersosialisasi sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah. Secara umum, penerapan pendidikan karakter sampai hari ini telah diterapkan di berbagai jenjang sekolah meski terkadang nilai-nilai dan penerapan pendidikan karakter di setiap sekolah mempunyai perbedaan di setiap sisinya. Namun, tidak memungkiri jika ternyata masih ada penyimpangan dan ketidakjujuran dalam dunia pendidikan di setiap sekolah.⁷

Alasan perlunya dilakukan penelitian mengenai penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada pendidikan karakter, terutama bagaimana penguatan karakter cinta tanah air ini berjalan sebagaimana mestinya, dan bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana karakter cinta tanah air ini dapat diinternalisasikan dan tercermin dengan baik dalam perilaku siswa melalui pembelajaran Sejarah Indonesia dalam materi Masa Pendudukan Jepang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat moral peserta didik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih luas.

Melalui hasil observasi selama di lapangan, peneliti menemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya rasa cinta tanah air yang dimiliki peserta didik. Permasalahan tersebut tercermin dalam berbagai perilaku siswa seperti tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, datang terlambat ke sekolah, perkelahian antar teman, serta kurang mampu bekerja sama dalam tim atau kelompok. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sejarah Indonesia dalam meningkatkan kembali nilai-nilai cinta tanah air pada

⁷ Dina Nur Syamsiyah Apriliana, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Kerja Sama Siswa', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017, 13–31.

siswa. Mengingat pendidikan karakter memiliki peran fundamental sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, bermartabat, dan disegani. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia menjadi sangat penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan optimal. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang memerlukan kajian lebih mendalam. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu mendeskripsikan upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung.
2. Mampu mendeskripsikan implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air pada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung.
3. Mampu mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada upaya penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai proses pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah maupun di luar sekolah serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi kajian serupa yang meneliti penguatan karakter cinta tanah air tersebut dengan menambahkan aspek-aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air, terutama bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan panduan kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter, khususnya bagi mereka yang mempunyai peran sentral dalam keberlangsungan berbangsa dan bernegara.

b. Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat terbantu dalam menamankan kembali sikap nasionalisme pada siswa, serta menjadikan diri mereka sebagai teladan yang mampu dicontoh oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya menanamkan kembali serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Indonesia,

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru yang nantinya mampu menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru Sejarah untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik secara profesional.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Alfiah Mugi Rahayu. "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia Pada Masa Awal Kemerdekaan Sampai dengan Masa Demokrasi Terpimpin di Kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2018/2019" Skripsi UNNES (2019). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia pada Masa Awal Kemerdekaan sampai dengan Masa Demokrasi Terpimpin yang disampaikan oleh guru di kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran sejarah pada pokok bahasan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal kemerdekaan sampai dengan masa demokrasi terpimpin di kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun hasil dari implementasi tersebut masih kurang memuaskan. Guru selalu menyisipkan nilai karakter cinta tanah air melalui metode ceramah dan diskusi. Selain dari faktor pendidikan, karakter cinta tanah air pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif-etnografi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri. Data penelitian dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas X. Sasaran penelitiannya

adalah implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada siswa kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Zeni Faridatus Sadiyah. “Internalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MTsN 8 Blitar” Skripsi UIN Malang (2019). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai proses transformasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Negeri 8 Blitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses transformasi sikap nasionalisme sudah berjalan dengan pemberian konsep tentang IPS dan proses transaksi sikap nasionalisme juga sudah ditunjukkan pendidik dengan memberikan teladan secara langsung kepada peserta didik melalui perilaku setiap harinya di madrasah. Penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
3. Bahiyyah Solihah. “Konsep Cinta Tanah Air perspektif ath-Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia” Skripsi UIN Jakarta (2015). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai konsep bernegara menurut Ath-Thahthawi dengan sistem pendidikan di Indonesia yang mana kurikulum dan tujuan pendidikannya mencantumkan konsep cinta tanah air sebagai materi pelajaran dan juga sebagai harapan agar bangsa Indonesia dapat menanamkan kembali rasa cinta terhadap tanah air. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dari cinta tanah air perpesktif Ath-Thahthawi adalah sebagai penduduk atau bangsa yang baik yaitu akan membela negaranya dengan seluruh manfaat dirinya, melayaninya dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki, mempertaruhkan nyawanya, melindunginya dari segala sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang ayah terhadap anaknya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan mempelajari karya ilmiah yang dikarang oleh Ath-Thahthawi sebagai objek yang diteliti.

4. DwiFitria Riska. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember" Jurnal UIN Jember (2020). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi internalisasi nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn ini adalah memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterima oleh peserta didik agar peserta didik bisa menjadi warga negara yang baik dan bisa memberikan kontribusi dalam memajukan bangsanya dimasa depan dan penerapan nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran PPKn melalui mediator keteladanan guru dan kegiatan praktik langsung melalui pengalaman belajar seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan subyek penelitian yang dijadikan informan menggunakan *purposive sampling*.
5. Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air" Jurnal Universitas PGRI Semarang (2019). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Pandean Lamper 04 Semarang dapat terlaksana dengan baik dan berhasil. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 5 Indikator yang ada didalam karakter nasionalisme atau cinta tanah air dengan hasil tertinggi persentase sebesar 96%. Dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter siswa yang sudah meningkat lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang.
6. Achmad Susanto, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn" Jurnal Universitas Lampung (2018). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa mengenai

internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. Analisis data menggunakan Chi kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan berperan. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan berhasil. Peranan pembelajaran PPKn dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan pada kategori berperan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden.

7. Syahla Rizkia Putri Nur'insyani, Dinie Anggareni Dewi. "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Revolusi 4.0" Jurnal Pendidikan Tambusai (2021). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penumbuhan rasa cinta tanah air melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terjadinya perubahan karakter pada siswa di era revolusi 4.0 yang mengakibatkan luntur nya rasa cinta tanah air bagi generasi-generasi penerus bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tinggi bagi pelajar di era revolusi 4.0. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka dari berbagai studi kasus.
8. Fitriani Suraya, Sulistyarini, Agus Sastrawan Noor. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Cinta Tanah Air Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI" Jurnal Universitas Tanjungpura (2020). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak sudah dianggap baik. Hasil dari penelitian inilah yang diimplementasikan strategi yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan keteladanan, kegiatan rutin, aktivitas pengkondisian dan aktivitas spontan. Strategi berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung dari guru, sekolah dan motivasi siswa. Adanya penghambatan rasa cinta tanah air pada siswa sulit pada waktu

penerapan dan juga hal-hal yang bersifat teknis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data Sumber penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah dan siswa kelas XI IPA. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 informan.

9. Rika Hanipah, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi tahun 2022 yang berjudul “Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21” Jurnal Pendidikan Edumaspul (2022). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penguatan karakter cinta tanah air melalui pemahaman wawasan kebangsaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperkuat nilai-nilai karakter cinta tanah air, dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembinaan karakter bangsa serta pemahaman wawasan kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan.
10. Tri Susilawati. “Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Kelas IV MI Almadaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2019/2020” Skripsi UIN Mataram (2020). Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan karakter nasionalisme terhadap hasil belajar siswa muatan PPKn kelas IV MI Al-Madaniyah Jempong tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh r hitung 0,457, kemudian nilai tersebut dikonsultasikan pada r tabel sebesar 0,433 pada taraf signifikan 5%, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,457 $\geq$ r tabel = 0,433 sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Nilai r hitung 0,457 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien pengaruh menunjukkan tingkat pengaruh cukup kuat, ini dibuktikan dari hasil r hitung yang berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Kemudian besarnya kontribusi atau sumbangsih pendidikan karakter nasionalisme terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 20%. Sisanya 80% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga terdapat pengaruh pendidikan karakter nasionalisme terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial objektif dan dapat diukur.

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Alfiah Mugi Rahayu, "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Sejarah Pada Pokok Bahasan Kehidupan Politik dan Ekonomi Bangsa Indonesia Pada Masa Awal Kemerdekaan Sampai dengan Masa Demokrasi Terpimpin di Kelas X SMK Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2018/2019". Tahun 2019	• Menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif-etnografi. • Menggunakan sejarah sebagai objek penelitian. • Menggunakan pendidikan karakter sebagai topik utama pembahasan.	• Menggunakan materi "Masa Awal Kemerdekaan hingga Masa Demokrasi Terpimpin" sebagai pokok pembahasan.	Fokus penelitian ini adalah kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga masa Demokrasi Terpimpin.
2.	Zeni Faridatus Sadiyah, "Internalisasi Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MTsN 8 Blitar". Tahun 2019	• Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Menggunakan sikap nasionalisme (cinta tanah air) sebagai topik utama penelitian.	• Menggunakan pembelajaran IPS sebagai objek dalam penelitian • Tidak memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter	Proses transformasi sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS menjadi fokus dalam penelitian ini.

3.	Bahiyyah Solihah, "Konsep Cinta Tanah Air perspektif ath-Thahthawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia". Tahun 2015	• Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitif.	• Tidak menggunakan sejarah sebagai objek penelitian, melainkan lebih bersifat global. • Tidak menggunakan pendidikan karakter sebagai topik utama pembahasan.	Fokus dari penelitian ini adalah pengakulturan antara konsep cinta tanah air perspektif Ath-Thahthawi dengan sistem pendidikan di Indonesia.
4.	Dwi Fitria Riska, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condong Jember". Tahun 2020	• Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Menggunakan nasionalisme sebagai topik utama penelitian.	• Menggunakan pembelajaran PPKn sebagai objek dalam penelitian. • Tidak mempunyai keterkaitan dengan pendidikan karakter	Penerapan proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai Nasionalisme yang diterapkan peserta didik menjadi fokus dalam penelitian ini.
5.	Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". Tahun 2019	• Menggunakan pendidikan karakter sebagai sarana untuk penguatan dan pembentuk karakter cinta tanah air siswa. • Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	• Tidak menggunakan sejarah sebagai objek penelitian.	Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter.
6.	Achmad Susanto, Irawan Sunoro,	• Menggunakan nilai-nilai nasionalisme	• Menggunakan metode survey dengan jenis	Internalisasi nilai-nilai nasionalisme

	Yunisca Nuralisa, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn". Tahun 2018	sebagai materi pembahasan.	pendekatan deskriptif kuantitatif. • Menggunakan pembelajaran PPKn sebagai objek penelitian • Tidak mempunyai keterkaitan dengan pendidikan karakter	(sikap cinta tanah air) melalui pembelajaran PPKn terhadap peserta didik menjadi fokus dalam penelitian ini.
7.	Syahla Rizkia Putri Nur'insyani, Dinie Anggareni Dewi, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0". Tahun 2021	• Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka dari berbagai studi kasus. • Menggunakan cinta tanah air sebagai topik utama penelitian.	• Tidak menggunakan sejarah sebagai objek penelitian.	Fokus dari penelitian ini yaitu agar siswa mampu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi di era revolusi 4.0.
8.	Fitriani Suraya, Sulistyarini, Agus Sastrawan Noor, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Cinta Tanah Air Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI". Tahun 2020	• Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. • Menggunakan sejarah sebagai objek penelitian.	• Tidak menggunakan pendidikan karakter sebagai topik utama pembahasan.	Strategi guru dalam mengembangkan cinta tanah air pada mata pelajaran Sejarah menjadi fokus dalam penelitian ini.
9.	Rika Hanipah, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, "Penguatan	• Menggunakan pendidikan karakter sebagai sarana untuk penguat dan pembentuk	• Tidak menggunakan sejarah sebagai objek penelitian. • Menggunakan metode	Fokus dari penelitian ini adalah menguatkan karakter cinta tanah air melalui

	Karakter Cinta Tanah Air melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21". Tahun 2022	karakter cinta tanah air siswa.	pengumpulan data melalui studi kepustakaan.	pemahaman wawasan kebangsaan.
10.	Tri Susilawati, "Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Kelas IV MI Almadaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2019/2020". Tahun 2020	Menggunakan pendidikan karakter sebagai topik utama pembahasan.	- Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. - Menggunakan pembelajaran PPKn sebagai objek penelitian	Pengaruh pendidikan karakter nasionalisme terhadap hasil belajar siswa menjadi fokus dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Karakter

Menurut Suyanto dan Wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran dilakukan melalui proses internalisasi pada materi yang relevan, sejalan dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan integratif ini mampu memberikan dampak positif, karena secara

⁸ Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, "PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER" 24, no. 1 (2019): 105–13.

tidak langsung peserta didik belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga membentuk perilaku dan sikap yang berkarakter,⁹

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan ekspresi rasa kasih dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Individu yang memiliki cinta terhadap tanah airnya, cenderung menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Meskipun memiliki perbedaan dari suku, ras dan agama, kita diajarkan untuk bisa saling menghargai dan saling menghormati antar sesama lapisan masyarakat. Lebih jauh, rasa cinta tanah air juga tercermin dalam rasa bangga suatu entitas terhadap bahasa, budaya, adat istiadat yang ada di negara mereka sendiri dengan selalu berusaha untuk memelihara dan melestarikannya. Menurut Suyadi, cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga seseorang tidak akan mudah terpengaruh oleh pengaruh dengan propaganda bangsa lain yang berpotensi merugikan bangsa sendiri.¹⁰

3. Sejarah Indonesia

Mata pelajaran Sejarah Indonesia memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan tentang dimensi ruang dan waktu perjalanan sejarah bangsa, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah mempersatukan hampir seluruh bangsa yang terdapat di Nusantara menjadi sebuah negara bernama Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarahnya. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk mempunyai kesadaran

⁹ Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>

¹⁰ Izzatul Mardhiah and Rihlah Nur Aulia, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0," *Journal* 1, no. 1 (2017): 616–21.

sejarah yang mengakar kuat dan memiliki pola pikir yang kritis dan berkembang.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini memuat rangkaian acuan pembahasan penelitian agar dapat memudahkan pembaca dalam menelaah temuan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan di penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai pengantar metodologis dalam sebuah penelitian yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi kajian pustaka yang akan membahas mengenai landasan teori tentang upaya penguatan karakter, sikap cinta tanah air, pembelajaran sejarah Indonesia, dan juga kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mencakup beberapa aspek, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah peneliti peroleh ketika proses penelitian.

BAB V Pembahasan, bab ini memaparkan pembahasan mengenai temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, yang kemudian direlasikan dengan teori-teori yang relevan untuk menghasilkan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini berisi penutup yang telah dilakukan mencakup kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.

¹¹ Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejarah Indonesia. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.VIII, 212 hlm.ii

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Karakter
 - a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas atau memahat batu. Dalam suatu pandangan, karakter kemudian diartikan sebagai tanda khusus bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang.¹² Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu atau suatu benda yang mengakar terhadap kepribadian kedua hal tersebut. Selain itu, karakter dapat disebut juga sebagai mesin pendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berbicara, serta merespon terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Menurut Masnur Muslich, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia, lingkungan serta nilai kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dalam agama, hukum, moral, budaya serta adat istiadat.¹³ Sedangkan Muchlas Samani menyatakan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk baik ataupun buruk tergantung dari pengaruh *hereditas* atau genetik maupun pengaruh lingkungan. Lebih jauh, karakter menjadikan seseorang mempunyai ciri khas yang dapat membedakannya dengan individu lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Agus Wibowo, menurutnya karakter adalah cara

¹² Ajad sudrajad, "MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2011, 48.

¹³ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84

¹⁴ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat pada umumnya.¹⁵

Dalam terminologi Islam, karakter dipadukan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari kata *akhlaq*). Akhlak merupakan kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriyah (luar) pada manusia. Menurut etimologi, kata *akhlaq* berasal dari kata bahasa Arab *khuluqun* (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, perilaku atau tingkah laku. Kata tersebut berisi bentuk penyesuaian dari kata *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti ciptaan atau peristiwa yang mempunyai keterkaitan dengan kata *khaaliqun* (خَالِقٌ) yang berarti pencipta, serta kata *makhluuqun* (مَخْلُوقٌ) yang artinya diciptakan.¹⁶

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani, akhlak merupakan pengertian terkait suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang mana darinya keluar tindakan-tindakan dengan mudah, tanpa pikir panjang. Akhlak meliputi kondisi lahiriyah dan batiniyah pada manusia. Akhlak juga dapat dijadikan sebagai pondasi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah *Ta'ala* (*hablum minallah*) dan antar sesama manusia (*hablum minannas*). Akhlak yang baik tidak serta-merta dapat tercipta begitu saja, melainkan berdasarkan faktor keturunan dan tidak terjadi tanpa sebab. Oleh karena itu, akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter melalui lingkungan keluarga, sekolah, atau bahkan melalui lingkungan tempat tinggal.¹⁷

Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Islam tentunya terkonsep, tertata, dan tidak ada celahnya karena sepenuhnya merupakan ajaran dari Nabi Muhammad SAW dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berasal langsung dari Al-Khaliq Allah *Subhanahu Wata'ala*. Rasulullah SAW senantiasa mengajarkan kepada ummatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹⁵ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33

¹⁶ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 65

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, "*Akhlaq Mulia*", (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1) hlm. 32

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qalam ayat 4)

Berhubungan dengan ayat tersebut, Al-‘Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berada dalam agama yang agung yaitu agama Islam.*” Hal yang sama diutarakan oleh Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid Athiyyah yang berkata: “*Sesungguhnya engkau benar-benar dalam etika yang agung*”. Selain itu, Siti Aisyah juga pernah ditanya mengenai bagaimana akhlak Rasulullah SAW, beliau pun menjawab: “*Akhlak beliau adalah Al-Qur’an*”.¹⁸

Selaras dengan itu, salah satu yang menjadi alasan Nabi Muhammad SAW diutus untuk turun ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (Hadist Al-Bazzar no. 8949 disahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* no. 45).

Dari semua ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam, semuanya menganjurkan untuk mengutamakan akhlak yang utama. Maka dari itu, para ulama mengatakan bahwasanya akhlak yang mulia merupakan tuntunan dalam menjalankan syariat Islam sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004). hlm. 250.

Artinya:

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud)

Nabi Muhammad SAW menjadikan akhlak yang baik sebagai parameter keimanan seseorang. Oleh karena itu, karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak. Memang tidaklah mudah untuk merubah perilaku (*attitude*) dan karakter (*character*) seseorang, namun pendidikan karakter tetap penting untuk terus ditingkatkan di kalangan generasi-generasi selanjutnya. Dalam hal ini, lembaga pendidikan lebih diutamakan dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan sumber belajar, sarana, dan prasarana sekolah yang lain. Oleh karena itu, masyarakat sekolah (*school community*) seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang lain harus terus berupaya untuk menciptakan budaya sekolah yang baik melalui pendidikan karakter.

b. Komponen-Komponen Karakter

Terdapat tiga komponen dalam karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, antara lain:¹⁹

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral adalah salah satu hal yang penting untuk diimplementasikan dalam karakter seseorang. Pengetahuan moral terbagi menjadi enam aspek menonjol yang disebut sebagai tujuan karakter, yaitu:

- a) Kesadaran moral, yaitu menggunakan perspektif seseorang dalam melihat suatu fenomena yang memerlukan penilaian moral sekaligus memikirkan dengan cermat tentang bagaimana tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah.

¹⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 85-100.

- b) Pengetahuan nilai moral, yaitu memiliki sikap toleransi dalam memahami kehidupan, kemerdekaan, tanggung jawab, bersikap adil, disiplin, berintegritas, mempunyai belas kasihan, dan dorongan untuk selalu menjadi pribadi yang baik. Keseluruhan nilai ini dapat menjadi warisan moral yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.
- c) Penentuan perspektif, yaitu kemampuan untuk mengamati sudut pandang orang lain dalam melihat situasi, menebak arah berpikir dan bereaksi mereka serta dapat memahami permasalahan yang ada.
- d) Pemikiran moral, yaitu pemahaman terkait pengembangan pemikiran moral seseorang yang bersifat *gradual* atau bertahap.
- e) Pengambilan keputusan, yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau mengambil keputusan reflektif.
- f) Pengetahuan pribadi, yaitu mengembangkan tingkat pengetahuan moral pribadi dan sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual diri sendiri.

2) Perasaan Moral

Dalam pembahasan pendidikan moral, terkadang karakter emosional seseorang sering diabaikan, namun di sisi lain memiliki aspek yang sangat penting. Terdapat enam aspek dalam sikap emosional yang berperan dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu:

- a) Hati nurani, yaitu mengetahui apa yang benar dan merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Bagi orang yang memiliki hati nurani, kemampuan untuk merasa bersalah dengan niatan membangun dalam menjunjung moralitas itu sangat diperlukan.
- b) Harga diri, yaitu mampu mengembangkan predikat diri sesuai dengan nilai-nilai dalam karakter seperti tanggung jawab, jujur, dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri demi kebaikan.

- c) Empati, yaitu identifikasi terhadap pengalaman yang seolah-olah terjadi pada individu dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang merasakan keadaan yang diderita oleh orang lain untuk dirasakan seseorang itu sendiri. Dengan kata lain, seseorang itu keluar dari dirinya sendiri dan berubah menjadi orang lain untuk mendapatkan perasaan (*feeling*) yang sama.
- d) Mencintai hal yang baik, ini menjadi bentuk karakter yang mengikutsertakan sifat yang benar-benar terpuji atau baik. Apabila seseorang mencintai hal-hal yang bersifat baik, maka mereka akan mudah untuk tergerak melakukan hal-hal yang baik juga.
- e) Kendali diri, merupakan kebaikan moral yang amat sangat diperlukan. Dengan pengendalian diri, emosi seseorang dapat ditahan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai norma.
- f) Kerendahan hati, yaitu bagian esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi seseorang dalam membantu mengatasi kesombongan serta pelindung dari segala perbuatan jahat.

3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan *outcome* atau dampak dari dua bagian komponen karakter yang lain. Jika seseorang mempunyai kualitas dalam moral dan emosi yang lebih unggul dibanding individu yang lain tanpa dilandasi perasaan moral yang baik, mungkin mereka dapat melakukan apa yang mereka kehendaki dan selalu merasa bahwa pendapatnya lebih benar. Tindakan moral terbagi menjadi beberapa aspek, antara lain:

- a) Kompetensi moral memiliki kemampuan dalam mengubah penilaian serta perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.
- b) Keinginan menjadi orang baik memerlukan tindakan terhadap hal-hal yang bersifat baik dengan penggerakan energi moral melakukan apa yang orang lain butuhkan.

- c) Kebiasaan menjadi salah satu pendorong tindakan moral terlaksana dengan semestinya. Untuk menjadi seseorang yang berkarakter baik diperlukan kesempatan untuk memiliki pengalaman dalam praktik berperilaku baik.

Individu dapat dikategorikan memiliki karakter yang baik apabila mempunyai pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang mampu terlaksana secara sinergis dan berhubungan antara satu komponen karakter dengan komponen karakter yang lain.

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada generasi-generasi muda berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai dan norma dalam budaya, agama serta bangsa dan negara seperti Pancasila dan UUD 1945.²⁰ Dalam membangun karakter bangsa yang berperadaban, terdapat 18 nilai-nilai karakter yang telah diidentifikasi oleh Kemendiknas untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagai berikut:²¹

Tabel 2 Nilai-Nilai Karakter Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Perilaku yang tertib dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.
2.	Jujur	Upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, sikap, dan tindakan.
3.	Toleransi	Sikap untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
5.	Kerja Keras	Bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan menggapai tujuan (<i>goal</i>).
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dengan cara yang baru.

²⁰ Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hlm.12

²¹ Agus Wibowo. Op.Cit, h.43-44

7.	Mandiri	Mampu menyelesaikan segala permasalahan tanpa bayang-bayang dari orang lain.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bertindak, dan bersikap agar semua mendapatkan hak yang sama.
9.	Rasa Ingin Tahu	Upaya untuk mengetahui lebih rinci atau luas dari sesuatu yang dipahami.
10.	Semangat Kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Menunjukkan rasa keseriaan dan kepedulian terhadap segala hal yang berhubungan dengan bangsa dan negaranya.
12.	Menghargai Prestasi	Mendorong dirinya untuk selalu berupaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati pencapaian orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan keakraban dalam berbicara, menambah relasi, dan mudah untuk diajak bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap atau tindakan yang dapat menjadikan orang lain merasa nyaman dan senang atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Terobsesi terhadap literasi, kebiasaan/hobi menjadi faktor utama pendorong nilai ini.
16.	Peduli Lingkungan	Tindakan yang mengutamakan kelestarian alam sekitar.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perilaku yang mudah untuk berempati terhadap suatu kejadian atau peristiwa.
18.	Tanggung Jawab	Terus berupaya untuk menjadi individu yang dapat diandalkan.

2. Sikap Cinta Tanah Air

Cinta merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Dengan cinta, jiwa-jiwa akan terangkat untuk meresapinya agar senantiasa menjalin kasih sayang baik untuk dirinya, masyarakat pada umumnya dan kepada tanah air mereka. Salah satu konteks dalam membangun moral bangsa tentu memerlukan nilai-nilai yang harus disepakati bersama. Nilai-nilai yang termaktub dalam Pancasila tentu mempunyai peranan penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara masyarakat Indonesia. Pada dasarnya, nilai-nilai tersebut perlu untuk dihayati bersama sebagai bentuk menghargai Pancasila

sebagai dasar negara Indonesia dan sebagai pembentukan karakter generasi bangsa kedepannya.²²

a. Pengertian Cinta Tanah Air

Menurut Valiatin, cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati, dan loyal pada negara tempat suatu individu tinggal. Hal ini tergambar dari kesadaran diri untuk menjaga dan melindungi negara, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut. Cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga tidak akan mudah terpengaruh dengan tawaran bangsa lain yang akhirnya dapat merugikan bangsa sendiri. Dalam KBBI, cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang tumbuh dari hati seseorang untuk mengabdikan memelihara, membela serta melindungi tanah airnya dari seluruh ancaman dan juga gangguan.²³

Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini sehingga generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Lembaga pendidikan diharapkan dapat mempunyai kaidah-kaidah untuk meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, sehat, cerdas, keterampilan, prestasi, dan berdaya saing agar dapat mewujudkan komitmen untuk kemajuan bangsa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air tidak hanya rasa bangga semata, tetapi juga dapat tercermin dari perilaku cinta tanah air rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.²⁴

²² M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 348

²³ Vera Yuli Erviana Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi, "Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air seorang Nasionalis pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2018): 80–92.

²⁴ Anis Fuadah Zuhri Safa Amalia, Umniati Rofifah, 'MENAMPILKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ERA 4.0', *Jurnal Edukatif*, VI.1 (2020), 68–75.

b. Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam

Dalam Islam sendiri awalnya tidak mengenal istilah paham nasionalisme atau sikap cinta tanah air. Konsep negara (*nation state*) muncul di abad pertengahan melahirkan ketegangan historis dan konseptual di kalangan pemikir Islam. Meskipun demikian, di dalam Islam terdapat dua terminologi yang menyerupai konsep negara-bangsa, yaitu *millah* atau masyarakat dan *ummah* yang memiliki arti umat. Namun istilah tersebut lebih mengacu terhadap kelompok sosio-religius dan bukan terintegrasi terhadap masyarakat politik. Pendapat lain menyatakan konsep negara-bangsa mengacu terhadap kriteria etnisitas, kultur, budaya, dan wilayah serta tidak berkaitan dengan unsur religius. Sementara pada tataran institusional, konsep negara-bangsa berbenturan dengan konsep *khilafah* atau panislamisme.²⁵

Nasionalisme dalam Islam dapat dipelajari melalui sejarah dari negara-negara muslim yang berhubungan dengan masyarakat dan negara-negara eropa seperti Turki. Turki adalah salah satu negara muslim yang dapat menerima dan terbuka terkait paham nasionalisme sebagaimana negara-negara Barat mengimplementasikan paham nasionalisme. Dalam Al-Qur'an, cinta tanah air (*hubb al-wathan*) tidak disebutkan secara langsung. Namun nilai-nilai dari konsep cinta tanah air banyak ditemukan dalam Al Qur'an. Diantaranya adalah semangat persatuan dan kesatuan yaitu *ukhuwah islamiyah*, dalam hal ini berkaitan dengan konsep *ukhuwah wathaniyah* yang merupakan tuntutan untuk selalu menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

²⁵ M Alifudin, "Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2017): 108–14.

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan suku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S.Al-Hujurat ayat 13)

Sebab dari turunnya ayat ini diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Abi Malakah yang berkata, *“Setelah pembebasan kota Makkah, Bilal bin Rabbah naik ke atas Ka’bah lalu mengumandangkan adzan.”* Melihat hal itu, sebagian orang lalu berkata, *“Bagaimana mungkin budak hitam ini yang justru mengumandangkan adzan di atas Ka’bah?”*. Sebagian yang lain ada yang mengejek dengan berkata, *“Apakah Allah akan murka kalau bukan dia yang mengumandangkan adzan?”*. Kemudian Allah SWT menurunkan ayat tersebut.²⁶

Menurut Al-Imam Abul Fida Isma’il, Q.S. Al-Hujurat ayat 13 tersebut menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesetaraan derajat.²⁷ Sementara dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat diatas dapat dimaknai sebagai salah satu wujud penisbatan manusia terhadap tanah kelahirannya atau tanah airnya. Itu artinya mereka telah mempunyai cinta terhadap tanah airnya sejak lahir. Hal yang senada juga terdapat dalam kitab *Ar-Risalah* karya Hadratussyekh Hasyim Asy’ari yang menjelaskan bahwa membela negara yang sedang mengalami penjajahan adalah wajib hukumnya. Melalui pendapat inilah kemudian dikenal istilah *hubb al-wathan minal iman* yang artinya mencintai tanah air adalah sebagian dari iman. Istilah tersebut kemudian dijadikan lagu berjudul *“Yaa*

²⁶ Asy-Suyuthi, J. A. b. A. B. *Ad-Durrul Mantsur Fi At-Tafsiir Ma ’tsur*. Beirut: Dar Al-Kutb Al-Ilmiyah (2010)

²⁷ Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. (Jakarta: Lentera Hati, 2014).

Lal Wathan” yang diciptakan oleh KH. Wahab Chasbullah dan populer diputar hingga saat ini.²⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cinta Tanah Air

Menurut Kurniawan, cinta tanah air terbentuk dari adanya rasa bangga, memiliki, menghargai, menghormati, dan loyal terhadap negara tempat kita tinggal. Perilaku cinta tanah air dapat tercermin dari perilaku membela tanah air, menjaga dan melindungi tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mencintai dan melestarikan budaya serta adat istiadat yang dimiliki negara. Menghargai jasa para pahlawan, mempunyai sikap toleransi terhadap sesama, menggunakan bahasa nasional, dan membeli produk dalam negeri juga dapat dikategorikan sebagai salah satu sikap yang tercermin dari rasa cinta tanah air. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipahami dalam konsep cinta tanah air, antara lain:²⁹

1) Menghargai Orang Lain / Toleransi

Mampu menghargai dan menghormati setiap perbedaan suku, ras, agama, dan budaya merupakan salah satu kaidah dalam berbangsa dan bernegara yang baik.

2) Patuh Terhadap Norma dan Peraturan

Salah satu bentuk dari sikap cinta tanah air adalah patuh dan taat terhadap norma serta peraturan yang telah ditetapkan oleh negara. Suatu negara tidak dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya terlalu individualis dengan tidak menaati dan patuh terhadap hukum negara.

3) Cara Meningkatkan Cinta Tanah Air

Cinta tanah air sangat perlu untuk ditumbuh kembangkan terhadap setiap individu agar tujuan untuk menjadi warga negara yang

²⁸ Jamaluddin, M., *Nasionalisme Islam Nusantara: Nasionalisme Santri*. (Jakarta: Kompas Media Pustaka, 2015).

²⁹ Dan Relevansinya and Dengan Pendidikan, “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Kh. Hasyim Asy”Ari,” 2019.

baik dapat tercapai demi kelangsungan hidup bersama. Dalam upaya mendidik sejak dini sikap cinta tanah air, lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan proses internalisasi dan penguatan sikap cinta tanah air terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin.
 - b) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan pada peringatan hari besar nasional.
 - c) Mengucapkan ikrar terhadap Pancasila.
 - d) Memajang lambang negara (Pancasila), foto presiden, wakil presiden, dan para pahlawan nasional.
 - e) Mempelajari kebudayaan bangsa, terutama budaya masyarakat setempat.
 - f) Menggunakan pakaian adat dalam suatu perayaan hari-hari besar nasional.
- d. Indikator Cinta Tanah Air

Selain itu, Nurhayati juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dari sikap cinta tanah air, antara lain:³⁰

- 1) Menjaga dan melindungi Negara.
- 2) Sikap rela berkorban dan patriotisme.
- 3) Indonesia bersatu.
- 4) Melestarikan budaya Indonesia.
- 5) Cinta tanah air.
- 6) Bangga berbangsa Indonesia.
- 7) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Sedangkan menurut Daryanto, nilai karakter yang tercantum dalam cinta tanah air memiliki dua indikator, yaitu indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas

³⁰ Nurhayati Yanti. "Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung". *Skripsi*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

adalah profesionalitas sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Sedangkan indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Selain itu, indikator dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku peserta didik di dalam lingkungan sekolah atau di lingkup masyarakat. Tenaga pendidik perlu untuk terus mengamati terhadap semua tindakan dan tingkah laku peserta didik.³¹

3. Sejarah

a. Pengertian dan Karakteristik Sejarah

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajaratun* (شجرة) yang bermakna pohon. Sedangkan kata sejarah itu sendiri dalam bahasa Arab disebut *tarikh* (تاريخ) yang bermakna waktu. Meskipun secara penulisan sejarah lebih mirip bahasa Arab, namun sejarah sejatinya lebih melekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang memiliki arti ilmu. Dalam bahasa Inggris, sejarah berasal dari kata *history* yang berarti masa lalu.

Pengertian sejarah menurut bahasa cenderung dikaitkan dengan masalah masa, waktu, atau peristiwa. Oleh karena itu, waktu memiliki ruang penting dalam pembahasan terkait suatu peristiwa. Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tambo dalam bahasa Indonesia mempunyai pengartian sebagai kejadian atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dan memiliki keterkaitan dengan silsilah terutama bagi raja-raja dari kerajaan yang dahulu berkembang di tanah Nusantara.³²

Sejarah juga dapat diartikan sebagai gambaran masa lalu yang berkaitan tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial. Menurut Subagyo, hakikat sejarah bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait manusia dalam ruang lingkup waktu. Selain itu, sejarah mempunyai keterkaitan dengan rangkaian peristiwa yang terjadi di suatu waktu tertentu.

³¹ Daryanto.,Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

³² Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Gramedia, 1985)

Waktu melahirkan perspektif tersendiri dalam sejarah yang terikat dengan suatu peristiwa agar dapat dipelajari di kemudian hari.³³ Sejalan dengan itu, J. Bank mendefinisikan sejarah sebagai semua kejadian atau peristiwa yang telah terjadi jauh hari di masa lalu yang dapat berguna untuk mempelajari perilaku masa lalu, masa sekarang, hingga masa yang akan datang.

Sedangkan Robin Wiks berpendapat bahwasanya sejarah merupakan studi yang mengaitkan antara manusia dengan kehidupan masyarakat. Rochiati Wiriadmadja juga mengartikan sejarah sebagai disiplin ilmu yang menjanjikan moral, etika, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual maupun kultural.³⁴ Sementara Moh. Ali menerangkan terkait pengertian sejarah sebagai berikut:³⁵

- 1) Jumlah perubahan, kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita.
- 2) Cerita perubahan, kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di sekitar kita.
- 3) Ilmu yang menyelidiki terkait perubahan, kejadian, atau peristiwa yang telah terjadi di sekitar kita.

b. Sejarah Menurut Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an setidaknya terdapat 159 ayat yang menceritakan tentang sejarah, terutama mengenai kisah-kisah perjalanan umat terdahulu dan pelajaran dari sejarah bangsa-bangsa yang terdahulu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

³³ Subagyo. *Membangun Kesadaran Sejarah*. (Semarang: Widya Karya, 2013).

³⁴ Aditia Muara Padiatra, "Ilmu Sejarah : Metode Dan Praktik," 2020, 101.

³⁵ Bening Wismawarin, "Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi, Solusi Atau Masalah?," *International Assosiation For Public Participation*, 2020, 1, <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>.

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus ayat 57)

Selain itu, sejarah juga dinilai penting dalam pembelajaran terkait suatu peristiwa atau kejadian di masa lampau sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَكَلَّا نَقْصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنْثِيَتْ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Hud ayat 120)

Sedemikian pentingnya sejarah menurut Al-Qur'an karena dapat menjadikan kisah atau peristiwa yang terjadi terhadap umat terdahulu sebagai pembelajaran untuk kehidupan kedepannya. Al-Qur'an juga menjelaskan nasib akhir dari sejarah adalah kemenangan kebajikan atas kemunkaran, kenyataan ini merupakan janji Allah SWT yang pasti terjadi. Selain itu, Allah SWT juga menyampaikan bahwa layaknya roda yang berputar, begitupun nasib manusia yang diganti sesekali merasa berada di atas dan sesekali merasakan di bawah.

c. Fungsi dan Kegunaan Sejarah

Adapun fungsi sejarah menurut Carr E.H., antara lain:³⁶

- 1) Memuaskan rasa ingin tahu seseorang tentang orang lain yaitu kehidupan paratokoh/pahlawan, perbuatan, dan cita-citanya dan juga

³⁶ Carr E.H., *What Is History*. (London: Pelicon Book: 1965). hlm. 99.

dapat membangkitkan kekaguman tentang kehidupan manusia di masa lalu.

- 2) Dapat membandingkan kehidupan di masa sekarang dan masa lalu.
- 3) Kebudayaan umat manusia dapat diwariskan.
- 4) Sekolah-sekolah dapat membantu mengembangkan cinta tanah air di kalangan para siswa.

Menurut Sartono Kartodirjo, sejarah dengan ilmu pengetahuan memiliki hubungan dalam kegunaan genetis atau aspek keturunan dan didaktis atau aspek yang bersifat mengandung pelajaran. Dengan pengetahuan sejarah yang dimaksud, generasi yang akan datang dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyang di masa lalu. Sedangkan menurut Roeslan Abdulgani dalam karyanya yang berjudul *Penggunaan Ilmu Sejarah*, fungsi sejarah terbagi menjadi dua, yaitu:³⁷

1) Fungsi Umum

Sumber pengetahuan merupakan fungsi umum dari sejarah. Sebagai kisah, sejarah adalah media untuk mengetahui masa lampau, yaitu dengan mengetahui peristiwa-peristiwa penting dengan berbagai permasalahannya.

2) Fungsi Khusus

Fungsi khusus sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Fungsi Intristik

Dalam penjelasannya, sejarah memiliki beberapa fungsi intristik yaitu sejarah sebagai ilmu terbuka, sejarah sebagai cara mengetahui masa lalu, sejarah sebagai pernyataan pendapat.

b) Fungsi Ekstrinsik

Sementara dalam fungsi ekstrinsik, sejarah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang edukatif karena mencakup pendidikan

³⁷ Iskandar dan Lumpur, "Peran Pendidikan Sejarah dalam Membentuk Karakter Bangsa". Diakses 7 Maret 2023 <https://contoh.link/artikel188179927>

nalar, pendidikan kebijaksanaan, pendidikan politik, pendidikan masa depan, sejarah sebagai ilmu bantu dalam ilmu-ilmu lain (antropologi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya), sejarah sebagai pendidikan moral, pendidikan perubahan, dan sejarah sebagai pendidikan keindahan.

Lebih jauh Nugroho Notosusanto menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi alasan kegunaan atau manfaat sejarah, antara lain:³⁸

- 1) Memberikan akan kesadaran waktu seiring bertumbuhnya dan berkembangnya kehidupan.
- 2) Memberi pelajaran dari peristiwa atau kejadian di masa lalu yang baik atau buruk untuk dijadikan hikmah.
- 3) Sumber inspirasi untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme

Sementara menurut para ahli sejarah, terdapat empat kegunaan dan manfaat sejarah yaitu:³⁹

- 1) Kegunaan Edukatif

Sejarah sebagai sumber belajar yang edukatif. Dengan mempelajari sejarah seseorang dapat mengembangkan potensinya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

- 2) Kegunaan Inspiratif

Sejarah sebagai sumber inspiratif bagi para intelektual untuk berbagi kisah sejarah dan dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengar.

- 3) Kegunaan Reaktif

Sejarah sebagai sumber reaktif yang dapat menyuguhkan sesuatu yang baru, yang belum pernah diketahui secara universal.

³⁸ Zaki. Menggali Sejarah Menimba Ibrah. (Mataram : Arga Puji Press : 2007), hlm 171

³⁹ *Ibid*, hlm. 172

4) Kegunaan Instruktif

Sejarah sebagai sumber instruktif yang berkaitan dengan penentuan hukum terhadap suatu permasalahan dan penyelesaian atas peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dapat dijadikan rujukan dalam memutuskan suatu masalah.

d. Sejarah Sebagai Ilmu dan Seni

1) Sejarah sebagai Ilmu

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, sejarah merupakan suatu susunan pengetahuan tentang peristiwa dan cerita yang telah terjadi dalam masyarakat pada masa lampau yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode yang didasarkan atas asas-asas, prosedur dan teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sejarah dalam pengertian yang lain merupakan ilmu yang mempelajari masa lampau manusia yang memiliki seperangkat metode dan teori yang dipergunakan untuk meneliti dan menganalisa serta menjelaskan suatu permasalahan di masa lampau.⁴⁰

Menurut Kontowijoyo, ciri-ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Empiris, yaitu sejarah mendasarkan diri pada pengamatan serta pengalaman yang telah dialami oleh manusia.
- b) Memiliki objek, yang berarti objek ilmu sejarah adalah masa lampau. Ilmu sejarah lebih berusaha untuk memahami perilaku manusia di waktu lampau (subjektif), waktu yang dialami dan dirasakan oleh manusia.
- c) Memiliki teori, sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan dasar-dasar bagi kaidah Ilmu Sejarah yang berhubungan dengan faktor kebenaran, objektivitas, subjektivitas, generalisasi dan hukum sejarah.

⁴⁰ Ersis Warmansyah Abbas,, *Memahami Sejarah (sebuah Tanggung Jawab)*, (Banjarmasin. : Anta EWA Book Company, 1996), hlm. 321.

⁴¹ Kuntowijoyo., *Opcit*, hlm. 96.

- d) Memiliki metode, yang digunakan untuk mengkaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta melakukan interpretasi dan inferensi terhadap sumber data sejarah tersebut.
- e) Memiliki generalisasi, yaitu menarik sebuah kesimpulan umum dari pengamatan dan pemahaman terkait ilmu sejarah.

Dalam penerapannya, sejarah sebagai ilmu yang diterapkan di lembaga pendidikan terhubung dengan sejarah yang memuat berbagai peristiwa atau kejadian lokal termuat dalam mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia. Sejarah Indonesia bukan hanya berisi tentang materi pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik semata, tetapi Sejarah Indonesia juga dapat berperan sebagai mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun takbenda. Sehingga terbentuk pola didik peserta didik yang sadar akan sejarah.⁴²

Mata pelajaran Sejarah Indonesia menanamkan nilai-nilai karakter penting mulai dari nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, heroik, hingga semangat pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kesadaran sejarah dan mampu menghargai perjuangan pahlawan bangsa. Selain itu, pembelajaran sejarah secara umum juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya mempunyai identitas bangsa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, Sejarah Indonesia tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran

⁴² Pranowo, *Teori Bahasa Indonesia*, 2015.

pengetahuan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter.⁴³

2) Sejarah sebagai Seni

Sejarah sebagai seni merupakan pengertian dari kemampuan menulis dan mendokumentasikan peristiwa atau kejadian di masa lalu dengan baik dan menarik. Berikut adalah ciri-ciri sejarah dapat diistilahkan sebagai sebuah seni, antara lain:⁴⁴

- a) Intuisi, yaitu kemampuan mengetahui dan memahami sesuatu secara langsung terkait topik yang sedang diamati. Untuk menentukan sesuatu dalam penelitian, sejarawan membutuhkan intuisi dan untuk mendapatkannya maka harus bekerja keras untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
- b) Emosi, diperlukan untuk menghubungkan nilai-nilai tertentu asalkan penulisan penelitian tersebut sudah sesuai dengan fakta yang ada. Serta mampu untuk mengajak pembaca untuk terlibat emosi dengan cara seakan-akan hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa yang terjadi.
- c) Gaya bahasa, yaitu suatu cara khas dalam mengutarakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Gaya bahasa diperlukan untuk menggambarkan secara detail dan mudah dipahami terkait sebuah peristiwa.
- d) Imajinasi, yaitu daya berpikir guna membayangkan kejadian berdasarkan kenyataan atau bahkan pengalaman seseorang. imajinasi diperlukan untuk menggambarkan bagaimana apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sedang terjadi, dan apa yang akan terjadi.

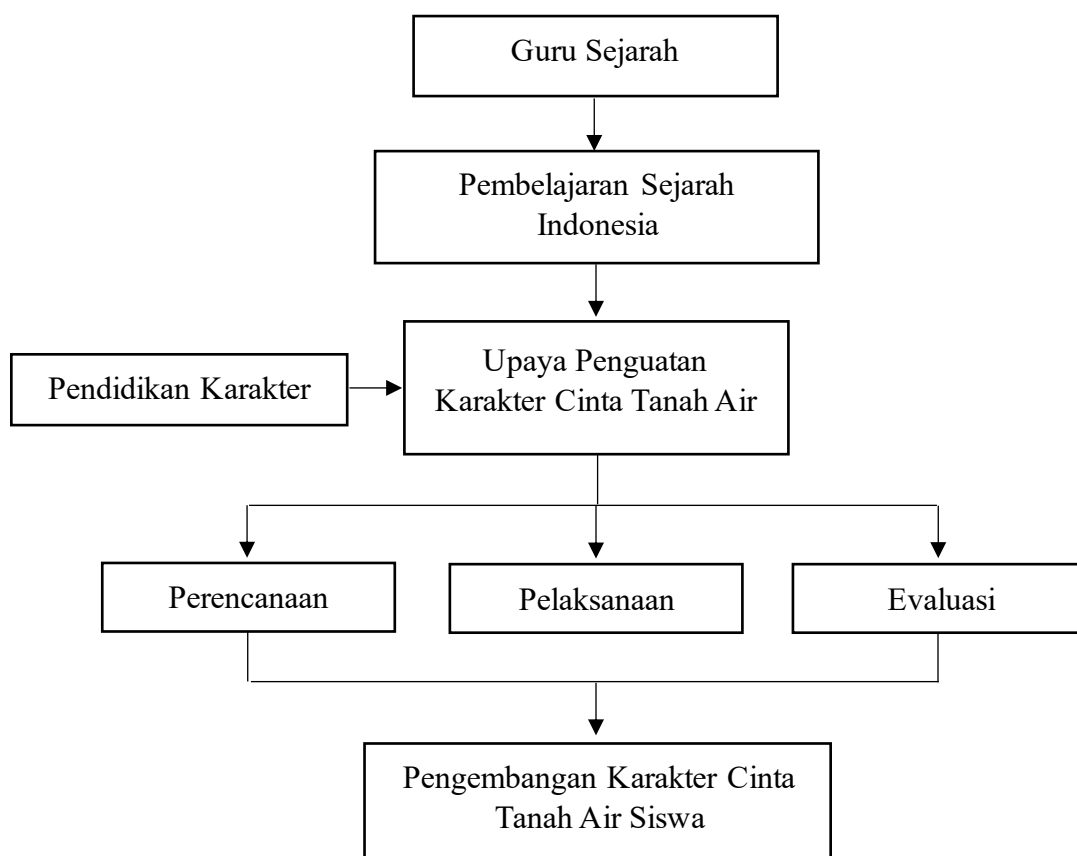
⁴³ S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," *Paramita: Historical Studies Journal* 22, no. 1 (2012): 81–95.

⁴⁴ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Penerbit Ombak, 2020) hlm. 98.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan untuk melaksanakan penelitian, terutama dalam memahami alur pemikiran sehingga analisis yang dilakukan lebih tertata secara sistematis dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Selain itu, kerangka berpikir juga bertujuan untuk memberikan paduan serta keterkaitan dengan fokus penelitian agar mampu menghasilkan suatu pemahaman yang utuh serta berkesinambungan. Pada fokus penelitian ini, guru mempunyai peranan penting untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menyisipkan dan memberikan pemahaman terkait pendidikan karakter kepada peserta didik agar dalam implementasi nilai-nilai karakter cinta tanah air tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang secara tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang telah diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya. Oleh karena itu, pengamatan tersebut melahirkan kata atau kalimat yang diungkapkan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan diamati. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam dunia pendidikan dinilai sudah cukup sesuai, karena mencakup berbagai fenomena dalam pengambilan proses penelitian dalam bentuk kata-kata dan kalimat.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya merupakan orang yang melakukan penelitian itu sendiri. Peneliti juga dapat memberikan pertanyaan, melakukan analisis, mengambil dokumentasi, dan dapat membangun kondisi sosial agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam dan luas yang berkaitan dengan teori-teori penelitian kualitatif serta dapat menjadi instrumen untuk memproduksi data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena metode ini dinilai cukup relevan dengan fokus permasalahan yang sedang dikaji. Prosedur penelitian deskriptif berbentuk kata-kata, kalimat, gambar, dan data yang dihimpun melalui wawancara, serta catatan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di lokasi, dokumentasi, dan deskripsi sesuai dengan kondisi dan situasi

⁴⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

⁴⁶ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.5

lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberpucung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi salah satu unsur penting dan utama dalam proses penelitian. Kebutuhan memperoleh data-data ilmiah mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan guna untuk menganalisa dan memberikan kesaksian bagaimana realita sesungguhnya serta untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan upaya penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap siswa, bagaimana implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penanaman karakter cinta tanah air terhadap siswa, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses tersebut. Selain itu, tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk mengungkap realita yang terjadi dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Mengingat ketiga fokus penelitian ini merupakan suatu hal yang tidak cukup dibuktikan dengan menurut orang lain, maka peneliti harus selalu konsisten untuk menjaga netralitas dalam penelitian sehingga dapat melakukan penilaian dengan lebih objektif agar tidak ada unsur keberpihakan. Oleh karena itu, guna mengungkap realitas dari objek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena sesuai dengan karaktersitik penelitian kualitatif yang menekankan terhadap penggalian data secara mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul *“Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung”* ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sumberpucung yang berada di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

SMA Negeri 1 Sumberpucung merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas yang telah berdiri sejak tahun 1995. SMA Negeri 1 Sumberpucung ini menjadi salah satu sekolah favorit pilihan utama para siswa yang berdomisili di daerah barat daya dari Kabupaten Malang. SMA Negeri 1 Sumberpucung juga menjadi sekolah unggulan juga difaktori oleh pengajar yang memiliki kualifikasi baik dan sistem pembelajaran yang didukung berbagai fasilitas serta metode yang menarik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Atas pertimbangan tersebut, peneliti memilih SMA Negeri 1 Sumberpucung sebagai lokasi penelitian karena dinilai memiliki potensi yang relevan dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pembelajaran Sejarah Indonesia mampu memberikan pengaruh yang efektif dalam membentuk karakter cinta tanah air pada peserta didik. Selain itu, peneliti bermaksud mengamati bagaimana para siswa mengimplementasikan nilai-nilai cinta tanah air dalam praktik nyata melalui proses pembelajaran tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Tohirin, data adalah kenyataan yang telah ada. Data berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun pendapat maupun fakta yang digunakan untuk penalaran dan penyelidikan. Seorang peneliti dapat memperoleh data di lokasi penelitian yang akan dianalisis. Data dalam sebuah penelitian dapat berupa fakta maupun angka yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk menyusun informasi.⁴⁷ Sedangkan sumber data menurut Lexy J. Moleong adalah tampilan yang mencakup kata-kata lisan maupun tulisan yang diamati oleh peneliti dan benda-benda yang dicermati secara detail, sehingga dapat diambil kesimpulan terkait makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, akan tetapi apabila data tersebut susah untuk didapatkan, fotokopi, atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat untuk kedudukannya.

⁴⁷ M.Pd Dr. Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif.Pdf," *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau*, 2016.

Dalam penelitian kualitatif, sumber dan jenis data mencakup: 1) kata-kata dan tindakan, 2) sumber tertulis (buku, jurnal ilmiah, dan lain-lain), 3) dokumentasi (foto atau video), 4) data statistik.⁴⁸ Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari narasumber maupun dari peristiwa yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, sumberdata primer didapat melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Selain itu, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada guru Sejarah Indonesia, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan dari siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung. Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Yudi Antono, SPd M.Si	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2.	Ahmad Sudana Faisal, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
3.	Fitri Utami, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
4.	Lubabul Mnir	Siswa Kelas XI Bahasa
5.	Luther Hario Novelino	Siswa Kelas XI IPA 1
6.	Dimas Yudha Setianto	Siswa Kelas XI IPA 4
7.	Ferdika Adi Saputra	Siswa Kelas XI IPA 4
8.	Rakanita Fitri Andhini	Siswa Kelas XI IPA 4
9.	Ria Yulianti	Siswa Kelas XI IPA 5
10.	Nabil Fernanda	Siswa Kelas XI IPA 6
11.	Faris Wahyu Priandika	Siswa Kelas XI IPS 1
12.	Andika Bagus Febrianto	Siswa Kelas XI IPS 4

Teknik pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti menerapkan ciri khusus informan dalam

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. 2010 “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta

menjawab beberapa pertanyaan seputar rumusan masalah. Data primer yang telah diperoleh tersebut kemudian dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana peserta didik mampu mempresentasikan diri dan alasan mereka yang berkaitan dengan topik utama dalam pembahasan penelitian ini. Selain itu, data primer yang diperoleh dari guru nantinya dapat digunakan untuk melakukan trigulasi sumber.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan menambahkan informasi dari data primer yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan penelitian, dan lain sebagainya yang dapat menunjang dan mendukung kevalidan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan bantuan instrumen atau alat bantu lain yang digunakan dalam mengumpulkan data. Tujuan dari adanya teknik dalam pengumpulan data adalah agar proses kegiatan pengumpulan data dari hasil penelitian lebih mudah didapat dan lebih sistematis.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pengamatan secara langsung dan meneliti terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan interaksi individu dan interaksi kelompok dalam proses pembelajaran. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti apabila

⁴⁹ Tanzeh, A. *Metode Penelitian Paraktis*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.23

peneliti telah menemukan lokasi penelitian yang telah dirasa sesuai dan cocok dengan permasalahan yang akan diteliti.⁵⁰ Salah satu keunggulan dari teknik observasi ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan turun langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di lingkungan SMA Negeri 1 Sumberpucung. Metode ini digunakan peneliti untuk lebih memahami terkait situasi lapangan dan pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pola komunikasi dua arah yang dilakukan antara peneliti dan narasumber dengan maksud tertentu. Dalam teknik wawancara ini, peneliti dituntut berperan aktif untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan memancing percakapan interaktif menuju permasalahan tertentu agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat mempunyai data penelitian yang relevan dan valid. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data melalui interaksi secara *face to face* yang artinya bertatap muka secara langsung dengan informan agar peneliti dapat memperoleh kelengkapan data yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi terkait penelitian dari buku, jurnal, foto, video yang karya ilmiah yang lain. Informasi dan data yang telah diperoleh nantinya dapat ditelaah kembali secara mendalam agar dapat lebih relevan dan dapat memberikan bukti atas terjadinya fenomena yang telah menjadi objek penelitian. Selain itu, metode ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tentang data struktur organisasi, jumlah guru dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵¹

⁵⁰ Fatoni, A. *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

⁵¹ Adhi. Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang telah dihimpun dari penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis datanya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu dapat dilakukan secara interaktif, sebagai berikut:⁵²

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan teknik merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terkait hal-hal yang penting, mencari tema serta pola dalam pemilihan data. Proses reduksi data tidak hanya dilakukan ketika akhir penelitian, akan tetapi dilakukan secara konsisten dan terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung. Pada dasarnya reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisah dan tidak independen dari proses analisis data. Reduksi data pada penelitian ini terfokus pada kreativitas guru dalam penggunaan metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

2. Sajian Data (*data display*)

Data display merupakan teknik pengorganisasian data agar lebih mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dengan teknik penyajian data, hasil reduksi data yang telah dilakukan dapat tersusun secara sistematis dan dapat diambil maknanya. Selain itu, penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi, sehingga dapat disandingkan dengan tabel, rumus, matriks, skema, gambar, dan lain sebagainya. Hal tersebut nantinya dapat disesuaikan dengan jenis data yang terhimpun dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Verifikasi Data (*data verification*)

Langkah teknik analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan dari data. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 92-99

bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan lagi bukti yang kuat untuk menunjang penelitian pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika penarikan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah sesuai dan didukung dengan bukti-bukti yang relevan dan valid, maka kesimpulan yang didapatkan dapat disebut sebagai kesimpulan yang kredibel. Jika data yang diteliti telah didapatkan, maka dapat dilakukan klasifikasi data yaitu dengan cara digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah sesuai kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah selesai melakukan analisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar dapat memperoleh data yang relevan dan valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut, peneliti dapat melakukan teknik pemeriksaan. Dalam metode kualitatif, pengecekan keabsahan data memerlukan rencana uji keabsahan yang mencakup uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas data. Pengecekan keabsahan data yang lebih diutamakan adalah uji kredibilitas data yang meliputi sebagai berikut:⁵³

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat diartikan sebagai mencari secara konsisten terkait interpretasi dengan berbagai cara untuk mengaitkan dengan proses analisis sesuatu yang konstan. Selain itu, ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diamati serta terfokus terhadap hal tersebut. Peneliti dapat melakukan ketekunan pengamatan dengan ekstra teliti secara terus-menerus dan cermat sehingga hasil yang didapatkan akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dan waktu. Selain itu, triangulasi dapat kembali melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga dapat

⁵³ Kusumastuti dan Khoiron, 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

diartikan sebagai solusi terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks studi ketika mengumpulkan data tentang sebuah kejadian dari berbagai pandangan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam triangulasi yang memiliki tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Sumber data dalam penelitian ini dihimpun bersumber dari guru dan siswa/siswi SMA Negeri 1 Sumberpucung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data pada sumber data yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda. Dalam artian seperti seorang peneliti yang melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, maka akan digunakan teknik lain seperti penyebaran angket, kuisioner, dan lain-lainnya guna untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi atau menggunakan teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Jadi kondisi tersebut mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam proses penelitian, terdapat beberapa tahap-tahap dalam penelitian, antara lain:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberpucung).
 - c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Indonesia.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyiapkan instrumen wawancara.
 - b. Melakukan observasi pembelajaran di kelas.
 - c. Melaksanakan wawancara dengan informan.
 - d. Menganalisis data yang sudah diperoleh.
 - e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Bagian ini memaparkan berbagai data yang diperoleh peneliti berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Data tersebut dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa informan yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia, dan beberapa siswa kelas XI dari penjurusan IPS, IPA, dan Bahasa di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Pemaparan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi di lapangan yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Dengan demikian, data yang disajikan diharapkan mampu mendukung validitas temuan serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Pendidikan karakter cinta tanah air di lembaga pendidikan khususnya sekolah, perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa kekuatan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sikap nasionalisme dan semangat patriotisme generasi muda. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter tersebut melalui berbagai upaya, seperti mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai kebangsaan dengan menceritakan kisah perjuangan para pahlawan, mengenalkan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah, mengajarkan untuk bangga menggunakan produk lokal, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air. Langkah tersebut tidak hanya memperkuat kembali rasa nasionalisme pada siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan. Selaras dengan itu, Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung menyatakan bahwa:

“Menurut perspektif saya sebagai guru, karakter yang dimiliki oleh keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini bisa dikatakan masih kurang mas. Karena rata-rata karakter siswa itu terbentuk karena faktor pergaulan dan lingkungan yang ada di rumah mereka. Tidak ada siswa yang

tidak baik, mereka hanya butuh dibimbing untuk menjadi baik. Maka dari itu, kami para guru mempunyai tanggung jawab kepada mereka untuk selalu membimbing dan mengarahkan mereka agar memiliki karakter yang baik.”⁵⁴

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Peran guru dalam membimbing siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air tidak dimulai dari kita guru SMA mas, tapi dimulai dari bangku sekolah paling dasar yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Karena setelah memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) itu tahapannya sudah bukan berupa penanaman lagi, tapi sudah masuk tahap penguatan, pengembangan, dan pemberdayaan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini sebagai langkah strategis untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi muda di masa mendatang. Nasionalisme dapat dipahami sebagai ungkapan perasaan warga negara yang cinta dan bangga terhadap tanah airnya. Suatu bangsa tidak bisa dikategorikan sebagai bangsa yang besar tanpa adanya peran aktif pemuda dan generasi emas yang memiliki landasan nasionalisme yang kuat. Generasi muda juga dapat didefinisikan sebagai agen perubahan (*agen of change*), karena mereka memiliki semangat, energi, dan idealisme yang tinggi untuk mewujudkan perubahan positif dalam berbagai bidang, baik politik, sosial, maupun ekonomi. Lebih jauh, generasi muda merupakan generasi penerus yang akan memikul tanggung jawab dalam membangun serta mengembangkan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, investasi dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pembangunan generasi muda menjadi sangat penting guna menjamin keberlangsungan dan kemajuan bangsa di masa depan.

Pada pelaksanaannya, pendidikan karakter cinta tanah air terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal itu juga yang kemudian disampaikan oleh Bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Pdi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan SMA Negeri 1 Sumberpucung bahwa:

“Pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini insyaallah sudah jalan sebagaimana mestinya mas, karena proses pembentukan karakter cinta tanah air ini sudah disisipkan di intrakurikuler di mata pelajaran tertentu seperti Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan lain-lain.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia kelas XI, tanggal 5 Februari 2024

⁵⁵ *Ibid.*

Selain itu, program tersebut juga kami sisipkan di ekstrakurikuler seperti pramuka wajib, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan lainnya.”⁵⁶

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung, yang mengemukakan bahwa:

“Bentuk mencintai tanah air siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini juga bisa dilihat dari antusiasme mereka ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, kelas tari, dan lain sebagainya kok mas. Bahkan ada beberapa dari siswa kami yang pernah menjadi Dalang dalam pertunjukan Wayang Kulit di daerah mereka sendiri. Menurut saya, beberapa kegiatan yang mereka ikuti juga bisa dikategorikan sebagai melestarikan budaya kesenian daerah lo mas, yang mana itu juga mempunyai keterkaitan dengan konsep karakter cinta tanah air.”⁵⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ferdika Adi Saputra, siswa kelas XI IPA 4, sebagai berikut:

“Mencintai tanah air itu suatu keharusan bagi saya kak, karena saya dibesarkan oleh kedua orang tua saya di negara ini. Jadi, yaa kita tidak bisa memilih untuk dilahirkan dimana. Tidak ada alasan bagi saya selain harus berupaya untuk berkontribusi bagi tanah air saya kak.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air yang melekat pada setiap individu merupakan sikap fitrah antara cinta dan bangga terhadap tanah air kelahirannya. Sikap ini tidak hanya tercermin dalam bentuk perasaan semata, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata seperti menjaga, merawat, mematuhi aturan, memelihara, serta berupaya memberikan kontribusi positif terhadap bangsa. Dengan demikian, konsep mencintai tanah air menekankan pentingnya perpaduan antara rasa bangga dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh peneliti dari beberapa informan. Data tersebut dihimpun melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Sejarah

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sudana Faisal, waka kesiswaan, 16 Februari 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Ferdika A. S, siswa kelas XI IPA 4, 8 Maret 2024

Indonesia, dan beberapa siswa kelas XI dari penjurusan IPS, IPA, dan Bahasa di SMA Negeri 1 Sumberpucung. Seluruh temuan yang telah diperoleh selama penelitian kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijabarkan pada bab selanjutnya. Adapun hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air terhadap Siswa

a. Pelaksanaan Upacara Bendera

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan fundamental dalam membentuk karakter siswa, sekaligus meningkatkan intelektualitas dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Generasi muda menjadi aset penting dan tonggak peradaban sebuah negara, karena merekalah yang akan mengelola dan meneruskan pembangunan bangsa di masa depan. Oleh sebab itu, setiap negara berupaya menyediakan sistem pendidikan terbaik untuk mendukung kesejahteraan dan keunggulan dalam bidang akademik pada generasi mudanya. Selain memperoleh pendidikan yang berkualitas, generasi muda juga perlu dibekali nilai-nilai cinta tanah air agar menumbuhkan semangat nasionalisme yang tinggi dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap bangsanya.

Proses penguatan karakter di SMA Negeri 1 Sumberpucung sejatinya telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, disertai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah seperti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, pelaksanaan pramuka wajib, peringatan hari besar nasional dan Giat P5 (pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Sumberpucung yang menyatakan bahwa:

“Kalo kegiatan pembiasaan terhadap penguatan karakter cinta tanah air di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini diantaranya berkaitan dengan kegiatan ekstra maupun intra mas. Contohnya seperti upacara bendera setiap hari Senin, pramuka wajib (untuk kelas X dan XI) yang mana sekaligus menjadi prasyarat kenaikan kelas yang mana dilaksanakan setiap hari Jum’at secara bergantian, peringatan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan 10 November, dan

sebagainya itu dirayakan dengan diadakannya lomba-lomba antar kelas, kemudian ada kegiatan Giat P5 itu menjadi kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah yang bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Sumberpucung berupaya untuk menguatkan kembali karakter cinta tanah air siswa ini melalui pelaksanaan upacara bendera yang wajib diikuti oleh seluruh siswa setiap hari Senin. Kegiatan upacara bendera ini berperan sebagai salah satu upaya sekolah dalam menguatkan dan mempertahankan sikap karakter cinta tanah air pada siswa, karena pelaksanaan upacara bendera memiliki potensi untuk menginspirasi dan memperkuat rasa nasionalisme. Selain itu, melalui kegiatan upacara bendera ini siswa juga dapat mempelajari kisah perjuangan para pahlawan yang telah gugur dan rela berkorban demi meraih kemerdekaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Dimas Yudha Setianto siswa kelas XI IPA 4, sebagai berikut:

”Sebenarnya ada banyak kegiatan yang diadakan di sekolah kak, tapi menurut saya kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air itu mungkin upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin kak. Kemudian ada juga peringatan Hari Nasional tertentu kak.”⁶⁰

Melalui hasil wawancara tersebut, semakin menegaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan di sekolah yang dapat memperkuat rasa cinta siswa terhadap tanah airnya, salah satunya adalah kegiatan upacara bendera yang rutin diadakan setiap hari Senin.

Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin di SMA Negeri 1 Sumberpucung merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap jasa para pahlawan yang telah berjuang dan rela berkorban demi kemerdekaan Indonesia. Hal ini tercermin pada saat pembina upacara mengajak seluruh siswa dan dewan guru untuk melaksanakan sesi “mengheningkan cipta” sebagai bentuk penghormatan sekaligus mengenang jasa para pahlawan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai patriotisme dan

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sudana Faisal, waka kesiswaan, 16 Februari 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Dimas Y. S, siswa kelas XI IPA 4, 8 Maret 2024

nasionalisme pada siswa. Dengan rutin diadakannya upacara bendera di setiap hari Senin, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk lebih cinta terhadap tanah airnya.



Gambar 2 Pelaksanaan Upacara Bendera

b. Kegiatan Pramuka Wajib

SMA Negeri 1 Sumberpucung juga menerapkan salah satu program pembiasaan lainnya berupa kegiatan pramuka wajib bagi siswa kelas X dan XI, yang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 14:00 wib hingga 15:30 wib. Kegiatan pramuka tersebut bersifat wajib sekaligus berfungsi untuk melatih disiplin serta keterampilan siswa. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi salah satu prasyarat kenaikan kelas. Pelaksanaan kegiatan Pramuka Wajib di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini dilakukan secara bergiliran, dengan setiap kelas memiliki jadwalnya masing-masing. Tujuan dari diadakannya kegiatan Pramuka Wajib ini adalah untuk membekali siswa sebagai calon generasi penerus bangsa dengan keterampilan praktis, sikap mandiri, keberanian, jiwa kepemimpinan, serta berpegang teguh terhadap Pancasila. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mendorong eksplorasi minat dan pengembangan potensi diri siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Pdi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan SMA Negeri 1 Sumberpucung yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Pramuka Wajib ini biasanya dilaksanakan pada hari Jumat mulai pukul 14:00 sampai dengan 15:30 mas. Selain untuk melatih siswa untuk membangun sikap yang penuh percaya diri,

terampil, dan disiplin, kegiatan pramuka wajib ini juga melatih siswa untuk mencintai lingkungan dan juga untuk kembali menumbuhkan sikap nasionalisme agar siswa menjadi warga negara yang mempunyai jiwa pemberani, pantang menyerah, dan loyal terhadap negaranya.”⁶¹

Hal yang sama disampaikan oleh Faris Wahyu Priandika, siswa kelas XI IPS 1, yang menyatakan sebagai berikut:

”Kalau kegiatan sekolah yang bisa mengembangkan rasa cinta tanah air mungkin pramuka wajib yaa kak, soalnya kami dilatih untuk disiplin, mandiri, berani, dan bangga menjadi warga negara Indonesia kak. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat kak.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka wajib memiliki peran penting dalam membentuk karakter individual siswa, meningkatkan rasa cinta tanah air siswa, serta dapat menumbuhkan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, dan UUD 1945. Kegiatan ini diinisiasi oleh sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai sesama, dan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan kepramukaan juga menekankan pentingnya memiliki lingkungan sosial yang positif, karena dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter cinta tanah air dan sikap nasionalisme pada siswa.



Gambar 3 Kegiatan Pramuka Wajib

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sudana Faisal, waka kesiswaan, 16 Februari 2024

⁶² Wawancara dengan Faris W. P, siswa kelas XI IPS 1, 8 Maret 2024

c. Peringatan Hari Besar Nasional

SMA Negeri 1 Sumberpucung juga mengadakan peringatan hari besar nasional seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan 10 November, Hari Kartini, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa, karena memiliki peranan penting sebagai kegiatan yang dapat menunjang karakter cinta tanah air generasi muda. Tidak hanya siswa, seluruh perangkat sekolah juga diwajibkan untuk turut serta dalam memperingati peringatan hari-hari besar nasional tersebut. Sebagai contoh, pada setiap tahun ketika peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, sekolah menyelenggarakan perlombaan antar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga siswa pada tanah airnya, sekaligus mengenang jasa para pahlawan yang telah berjuang dalam meraih kemerdekaan. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia bahwa:

“Ketika memperingati hari besar nasional, sekolah biasanya mengadakan beberapa kegiatan seru seperti perlombaan mas. Kegiatan semacam ini, saya rasa dapat menguatkan rasa bangga siswa pada tanah airnya. Ini penting mas, agar siswa tidak hanya sekedar ikut memeriahkan acaranya saja, tetapi juga ikut merasakan dan menikmati kemerdekaan yang dulu telah diperjuangkan oleh nenek moyang mereka.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar nasional memberikan manfaat bagi penguatan karakter siswa sekaligus menumbuhkan sikap nasionalisme sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan tersebut menjadi momentum untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur seperti pengorbanan, keberanian, dan nilai persatuan sebagai bangsa yang memiliki derita sebagai bangsa yang pernah terjajah. Oleh karena itu, peringatan hari besar nasional penting untuk selalu diselenggarakan pada setiap tahun karena memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya sikap cinta tanah air pada siswa. Selain itu, kegiatan tersebut juga berperan dalam memberikan pemahaman terkait sejarah bangsa secara lebih kontekstual. Sebagai contoh, ketika peringatan Hari

⁶³ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

Pahlawan, siswa dapat terlibat langsung dalam lomba-lomba dengan tema yang berkaitan tentang perjuangan para pahlawan melalui drama kolosal, lomba puisi, lomba pidato kebangsaan, lomba melukis pahlawan, lomba cerdas cermat tentang peristiwa sejarah, dan lain sebagainya. Hal serupa juga dikatakan oleh Lubabul Munir siswa kelas XI Bahasa sebagai berikut:

“Kegiatan peringatan hari besar nasional seperti itu kalau di sekolah saya itu mungkin kegiatan Gerakan Lesbumi Seni dan Sastra Peringatan Hari Pahlawan (Glesnov) pada 10 November yaa mas, karena kegiatan itu mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan para siswa. Pada hari itu biasanya banyak kegiatan dan lomba-lomba kak, mulai dari upacara bendera, pertunjukan drama kisah perjuangan para pahlawan, lomba baca puisi, lomba pidato, kegiatan bakti sosial dan lain-lain.”⁶⁴

Peringatan hari besar nasional dinilai efektif dalam memupuk rasa persatuan, kesatuan, dan gotong royong di kalangan siswa. Meskipun para siswa memiliki latar belakang berbeda, namun mereka mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu memperingati momen penting dari peristiwa sejarah bangsa yang telah berlalu. Kegiatan semacam ini tentunya dapat menciptakan rasa kebersamaan dan semangat kolektif yang menjadi bagian penting dari penguatan karakter cinta tanah air pada siswa. Selain itu, melalui kegiatan ini siswa dapat terdorong dan antusias untuk berpartisipasi dalam memeriahkan peringatan hari besar nasional tersebut.



Gambar 4 Peringatan Hari Besar Nasional

⁶⁴ Wawancara dengan Lubabul Munir, siswa kelas XI Bahasa, 8 Maret 2024

d. Giat P5

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang lebih dikenal dengan sebutan Giat P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperdalam materi dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dan kompetensi siswa, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan memahami arti Bhineka Tunggal Ika. Kegiatan Giat P5 ini disusun sebagai program yang fleksibel dan tidak terikat secara langsung dengan kurikulum inti, sehingga lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai kebebasan dalam menentukan tema, jenis kegiatan, dan waktu dalam melaksanakan program tersebut.

Dalam kegiatan Giat P5, siswa juga diberdayakan agar cinta terhadap tanah airnya. Kegiatan ini merupakan program pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan sosial. Program Giat P5 meliputi pembelajaran keterampilan sosial, keterampilan belajar, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan lain yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri, terampil, dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Sumberpucung yang menyatakan bahwa:

“Kami juga menerapkan kegiatan P5 mas, tapi hanya untuk kelas X, karena untuk saat ini Kurikulum Merdeka masih dalam tahap ujicoba. Kegiatan P5 disini kami beri tema ‘Mengolah Jiwa Ragaku’. Kegiatan itu kami terapkan beberapa bulan yang lalu. Kami kumpulkan siswa kelas X di Aula untuk kami beri pengarahan terkait kegiatan zakat fitrah, mengadakan bakti sosial berupa pemberian kitab suci, dan alat penunjang keagamaan lainnya yang diadakan di Masjid atau rumah ibadah agama lain yang berada di sekitar sekolah. Siswa juga kami ajak untuk ikut serta membersihkan lingkungan rumah ibadah tersebut.”

Menurut saya itu adalah salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat. Toh, meskipun disini mayoritas beragama Islam tapi kami tetap ajarkan agar mereka juga sudah seharusnya memiliki sikap toleransi yang tinggi kepada teman-temannya yang menganut agama lain.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan tersebut diinisiasi oleh sekolah untuk melatih dan menumbuhkan sikap peduli sosial serta kebersamaan siswa. Meskipun pelaksanaannya terbatas pada lingkup kecil yakni hanya di sekitar lingkungan sekolah, tetapi kegiatan ini dinilai mampu mengembangkan empati siswa terhadap orang lain. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan kesadaran kepada siswa akan pentingnya memiliki sikap toleransi sebagai landasan kebersamaan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Kegiatan ini dapat sekaligus dijadikan sarana bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak hanya membentuk karakter sosial, tetapi juga melatih para siswa agar mempunyai tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan warga negara.



Gambar 5 Kegiatan Giat P5

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sudana Faisal, waka kesiswaan, 16 Februari 2024

2. Implementasi Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

a. Peran Guru Sejarah Indonesia

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI, siswa terlihat cukup aktif dan antusias mendengarkan terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini diamati oleh peneliti ketika sedang melakukan observasi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4. Guru menyampaikan materi dengan penuh semangat serta menggunakan metode yang sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang sedang dijelaskan. Kondisi kelas terlihat kondusif, dimana siswa berusaha memperhatikan, memahami, dan mencatat inti dari materi yang diterangkan oleh guru. Keaktifan dan respon positif ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan pendekatan emosional dalam proses pembelajaran.



Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI IPS 4

Pada gambar tersebut terlihat guru mata pelajaran Sejarah Indonesia sedang menjelaskan materi mengenai Masa Pendudukan Jepang dengan antusias dan bersemangat untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Guru menggunakan pendekatan *storytelling* atau bercerita dalam penyampaian materi tersebut, sehingga peristiwa sejarah seakan-akan dihidupkan secara nyata layaknya sebuah narasi. Dalam proses ini, guru

mengaitkan elemen-elemen penting sejarah seperti nama tokoh, tempat, konflik, serta emosi yang tengah terjadi dengan tujuan untuk menguasai suasana kelas meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tersebut membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih mengalir, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kronologis dan tematik, sehingga siswa mampu memahami peristiwa sejarah secara runtut sesuai urutan waktu kejadian dan melihat sebab-akibat antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru, selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, kita juga dituntut untuk berperan sebagai seorang profesional. Untuk itu salah satu bentuk peran guru terhadap penguatan karakter cinta tanah air oleh siswa adalah pengembangan bakat siswa di bidang akademik maupun non-akademik, yang mana jika potensi siswa dapat dibantu untuk terus dikembangkan kedepannya juga dapat mengharumkan nama Indonesia di tingkat internasional.”⁶⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung guru memiliki peranan vital dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk memahami konteks sejarah secara mendalam dan dalam hal ini mengkaitkannya dengan penguatan karakter cinta tanah air siswa. Selaras dengan itu, hal yang sama juga dikatakan oleh Nabil Fernanda, siswa kelas XI IPA 6, yang mengatakan bahwa:

”Guru sejarah biasanya menceritakan tentang sebuah peristiwa sejarah dan mengkaitkannya dengan rasa cinta terhadap tanah air dan sikap patriotisme kami kak. Kami juga diajak untuk ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan saling menghargai kepada teman-teman kami sendiri yang mungkin mempunyai perbedaan latar belakang agama atau suku dengan kami kak.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Nabil Fernanda, siswa kelas XI IPA 6, 8 Maret 2024

Berdasarkan keterangan diatas, guru Sejarah Indonesia memiliki peran yang jauh lebih luas daripada sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga sebagai pendidik dan fasilitator ilmu sejarah, serta penanam nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Dalam penerapannya, guru Sejarah Indonesia diharapkan dapat membantu para siswa dalam proses belajarnya dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu untuk menyampaikan materi semenarik mungkin agar tidak terlihat membosankan dan tidak membuat jenuh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, guru Sejarah Indonesia senantiasa bersedia membantu apabila peserta didiknya mengalami kesulitan ketika memahami sesuatu. Ketika siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, guru juga sudah seharusnya dapat menjawab dengan cermat dan ringkas untuk membantu siswa untuk memahami materi tersebut.

Dengan banyaknya peran yang harus diemban oleh guru Sejarah Indonesia, tidak mengherankan jika terdapat banyak tantangan dan hambatan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang sering oleh guru diantaranya adalah keterbatasan waktu, sumber belajar yang kurang kredibel, dan rendahnya minat baca siswa terhadap sejarah. Kondisi tersebut juga menjadi kendala utama dalam implementasi penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Selain itu, guru juga harus berhati-hati dan bersikap netral ketika membahas tentang suatu materi yang sensitif dan politis, agar proses pembelajaran tetap objektif dan edukatif.

Guru Sejarah Indonesia memiliki beberapa alternatif terkait jenis pendekatan atau metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi yang berkaitan secara efektif. Beberapa jenis pendekatan atau metode pembelajarannya adalah pendekatan kronologis, pendekatan tematik, pendekatan kritis-analitis, pendekatan kontekstual, pendekatan interdisipliner, pendekatan *storytelling* (bercerita), pendekatan *problem based learning* (PBL), pendekatan simulasi dan *role play*, pendekatan visual dan media, dan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari Lubabul Munir, siswa kelas XI Bahasa yang mengatakan bahwa:

“Guru Sejarah Indonesia biasanya menerangkan, menceritakan, dan membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas kak. Selain itu, guru juga memberikan tugas kelompok dan membuka sesi diskusi untuk membahas tugas tersebut di pertemuan selanjutnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipastikan bahwa guru Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini juga menerapkan beberapa pendekatan atau metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang sedang diajarkan serta kebutuhan belajar siswa. Dalam penerapannya, metode *storytelling* memang menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia karena dinilai mampu menarik perhatian siswa melalui penyajian peristiwa sejarah dalam bentuk narasi. Meskipun demikian, guru Sejarah Indonesia tidak hanya terbatas pada metode tersebut, melainkan juga dapat memanfaatkan metode pembelajaran lain agar lebih variatif dan tidak membosankan. Misalnya dengan pemberian tugas kelompok maupun pekerjaan rumah (PR) dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat daya ingat terhadap materi, sekaligus melatih kemampuan kolaborasi dan tanggung jawab individu.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, pendekatan secara kontekstual menjadi strategi efektif karena mampu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek juga dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam. Tidak hanya itu, pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan seperti *study tour* ke tempat-tempat bersejarah juga berkontribusi penting dalam memperkuat kesan dan makna dari proses pembelajaran. Melalui kombinasi strategi pembelajaran tersebut, pembelajaran Sejarah Indonesia tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membangun keterampilan siswa dalam berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menanamkan nilai-nilai historis dan nasionalisme pada diri siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fitri

⁶⁸ Wawancara dengan Lubabul Munir, siswa kelas XI Bahasa, 8 Maret 2024

Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yang menyatakan bahwa:

“Sudah sepatutnya guru sejarah memiliki rencana untuk mengajak siswa berdiskusi atau melakukan kegiatan yang dapat memperkuat rasa kebangsaan mereka setelah mempelajari sejarah mas. Guru dapat melakukan beberapa ide kegiatan yang bisa dilakukan seperti diskusi reflektif, membuka sesi debat, mengadakan kunjungan (*study tour*) ke tempat-tempat bersejarah, dan proyek kolaboratif seperti pembuatan video tentang nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari dari sejarah. Proyek semacam ini tidak hanya memperkuat rasa kebangsaan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi mereka. Selain itu, cara tersebut juga dapat menjadikan siswa dapat memiliki pemikiran, perasaan, dan pemahaman mereka tentang bagaimana sejarah tersebut memengaruhi identitas kebangsaan mereka.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru Sejarah Indonesia pada dasarnya memiliki program khusus yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Melalui program tersebut, pembelajaran Sejarah Indonesia tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara teoritis di dalam kelas, melainkan juga berupaya menghadirkan pembelajaran yang bersifat kontekstual melalui kegiatan langsung di lapangan seperti kegiatan *study tour* ini. Melalui kegiatan semacam ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai sejarah bangsa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menanamkan sikap apresiatif dan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa.



Gambar 7 Kegiatan Study Tour ke Situs Bersejarah

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

Pada gambar di atas tampak siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberpucung sedang melaksanakan kegiatan bertajuk *outdoor study from the subjects of history, sociology, and economics* yang diadakan di Museum Trowulan, Makam Troloyo, Candi Brahu, pabrik Yakult, monumen Patung Buddha Tidur, Masjid Cheng Ho, dan Candi Bajang Ratu. Melalui kunjungan ke situs-situs bersejarah seperti ini, siswa tidak hanya memperoleh wawasan yang bersifat teoritis, tetapi juga pengalaman belajar mengenai sejarah peradaban bangsanya secara nyata dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan *study tour* menjadi salah satu bentuk pembelajaran *experiential learning* atau berbasis pengalaman dan dapat merefleksi siswa agar memiliki gambaran terkait realita yang terjadi dalam kehidupan nyata. Ibu Fitri Utami S.Pd juga menambahkan bahwasanya:

“Kegiatan praktis yang dilaksanakan oleh guru-guru sejarah di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini berupa kolaborasi mata pelajaran ketika *study tour* mas. Jadi setiap sekolah mengadakan *study tour* di suatu tempat, siswa tidak hanya dibimbing oleh guru sejarah saja tapi biasanya juga dibimbing oleh guru geografi, guru sosiologi, guru pendidikan kewarganegaraan, dan juga guru sejarah peminatan dll. Salah satu tujuannya adalah siswa dapat memahami secara menyeluruh terkait objek yang sedang diamati.”⁷⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas, kegiatan *study tour* tersebut bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa, baik dalam aspek akademis maupun dalam aspek pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang tidak dapat sepenuhnya mereka peroleh dari buku pelajaran. Dengan mengunjungi tempat atau situs bersejarah, siswa berkesempatan melihat secara nyata peninggalan warisan-warisan peradaban bangsa mereka di masa lalu.

Selain mengandalkan beberapa metode pembelajaran tersebut, guru Sejarah Indonesia sebagai fasilitator juga harus mampu untuk selalu berinovasi menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan proses pembelajaran tetap efektif. Oleh karena itu, profesi guru perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dan ditingkatkan oleh pihak

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

terkait, khususnya pemerintah. Melalui peningkatan kesejahteraan dan pemberian kompensasi yang layak, sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Peningkatan kesejahteraan dan pemberian kompensasi yang layak juga merupakan wujud nyata komitmen negara terhadap peran penting guru dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran sejarah harus sejalan dengan peningkatan kesejahteraan guru, karena keduanya merupakan aspek yang saling berkaitan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Sejarah Indonesia sebagai Mata Pelajaran, Penjaga Identitas, dan Pembentuk Karakter Bangsa

Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam penerapannya, Sejarah Indonesia tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai penjaga identitas nasional dan pembentuk karakter bangsa. Pembelajaran Sejarah Indonesia dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika perjalanan bangsa mulai dari masa kerajaan, masa penjajahan, perjuangan kemerdekaan, hingga masa pembangunan pasca kemerdekaan. Sebagai sarana penanaman identitas nasional, Sejarah Indonesia juga dapat dijadikan media untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air dan semangat persatuan yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Indonesia berfungsi sebagai landasan dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika. Nilai kejujuran, keberanian, rela berkorban, dan semangat juang menjadi teladan nyata yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan siswa. Dengan cara ini, pembelajaran Sejarah Indonesia diharapkan mampu berkontribusi lebih terhadap pembentukan sikap dan karakter bangsa.

Pembelajaran Sejarah Indonesia secara umum memiliki peran fundamental dalam memperkuat rasa patriotisme siswa. Melalui pemahaman terhadap perjalanan bangsa Indonesia, siswa dapat menyadari

bahwa meskipun masyarakat terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama, terdapat satuan semangat yang mempersatukan, yaitu keinginan untuk merdeka dari belenggu kolonialisme dan imperialisme. Setelah Indonesia merdeka, semangat persatuan dan kesatuan ini diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi masa kini. Nilai semangat cinta tanah air yang terkandung dalam pembelajaran Sejarah Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan patriotisme di kalangan generasi muda. Sebagaimana diungkapkan oleh Nabil Fernanda siswa kelas XI IPA 6 yaitu:

”Setelah belajar tentang sejarah bangsa Indonesia, saya menjadi lebih paham arti dari Pancasila dan arti semangat persatuan dan nasionalisme sebagai warga negara Indonesia kak. Dari kisah-kisah perjuangan para pahlawan, saya menjadi lebih hormat kepada mereka yang telah rela berkorban agar Indonesia bisa merdeka kak.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa memperoleh pemahaman mengenai makna Pancasila dan arti kemerdekaan yang sesungguhnya. Selain itu, sikap patriotisme seperti cinta tanah air juga sudah seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran Sejarah Indonesia juga memberikan pengalaman penting bagi siswa untuk memahami perjalanan panjang bangsa Indonesia, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang luas mengenai identitas dan perkembangan bangsa. Oleh karena itu, peran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai sarana pendidikan, penjaga identitas, dan pembentuk karakter bangsa dalam lembaga pendidikan seperti sekolah hingga perguruan tinggi menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa.

Secara umum, pembelajaran Sejarah Indonesia dapat membuka wawasan siswa mengenai nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan mempelajari suatu peristiwa atau konflik yang berkaitan dengan perjuangan hak individu dan keadilan sosial, siswa dilatih untuk lebih memahami pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dalam

⁷¹ Wawancara dengan Nabil Fernanda, siswa kelas XI IPA 6, 8 Maret 2024

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih peka terhadap ketidakadilan di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran Sejarah Indonesia juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai tanah airnya, seperti semangat gotong-royong, keberanian, kejujuran, keadilan, dan semangat persatuan. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai pondasi dalam memperkuat karakter generasi muda dalam membangun kedaulatan bangsa.

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap penguatan karakter cinta tanah air siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini, peneliti menggunakan materi mata pelajaran Sejarah Indonesia tentang Masa Pendudukan Jepang di kelas XI sebagai acuan penelitian. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yang menyatakan bahwa:

“Seperti yang sebelumnya sampean pernah pelajari yo mas, Masa Pendudukan Jepang ini kan materi penting dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI di semester II. Jadi, materi ini memang cukup relevan jika dikaitkan dengan upaya sekolah untuk menguatkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa. Apalagi pada semester sebelumnya, saya sudah mengajarkan tentang definisi imperialisme dan kolonisasi serta periode Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Setelah mempelajari materi tersebut, siswa kami ajarkan tentang materi tentang Masa Pendudukan Jepang ini.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, materi tentang Masa Pendudukan Jepang dinilai sangat relevan dengan upaya sekolah untuk menanamkan dan memperkuat karakter cinta tanah air pada siswa. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan atau program bertema nasionalisme, pembentukan karakter cinta tanah air juga dilakukan melalui mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah Indonesia. Dengan mempelajari materi Masa Pendudukan Jepang, siswa diharapkan mampu memahami perjalanan bangsa Indonesia ketika melewati masa-masa sulit sebelum bisa meraih kemerdekaan dan mampu mengambil pelajaran penting yang dapat membangun rasa bangga serta

⁷² Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

tanggung jawab terhadap tanah airnya. Lebih jauh, Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru Sejarah Indonesia juga menambahkan bahwa:

“Ketika masa itu, hampir sebagian besar masyarakat Indonesia terhasut oleh slogan propaganda Jepang yaitu 3A; Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Namun yang dapat kita pahami dan kita jadikan motivasi itu tidak hanya kita mempelajari Jepang yang menjajah Indonesia saja mas, tapi juga bagaimana Jepang bisa berkembang pesat setelah hancur karena perang. Dan pelajaran yang bisa diambil dari Jepang adalah sebuah negara yang sebelumnya hancur karena perang ternyata bisa kembali menjadi bangsa besar karena pendidikan. Apalagi profesi guru di Jepang itu memiliki nilai tinggi di kasta sosial dan sangat disegani oleh kalangan masyarakat.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, meskipun fokus pembelajaran materi Masa Pendudukan Jepang adalah untuk mempelajari bagaimana Jepang menjajah Indonesia dan bagaimana respon kita sebagai bangsa yang terjajah untuk memerangi eksistensi mereka, materi tersebut juga memberikan wawasan tambahan mengenai perkembangan Jepang yang sebelumnya hancur akibat perang namun mampu bangkit kembali menjadi salah satu negara maju di dunia hingga saat ini. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari perhatian serius pemerintah Kekaisaran Jepang terhadap sektor pendidikan, ekonomi, dan kekuatan militer yang dijalankan secara sistematis untuk mendukung kemajuan nasional. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada perjuangan bangsa Indonesia, tetapi juga memberikan pemahaman tentang dinamika pembangunan suatu negara secara komprehensif.

Dalam hal ini, materi pada Masa Pendudukan Jepang berperan dalam membentuk dan mempengaruhi sikap siswa terhadap tanah air. Melalui pemahaman tentang sejarah penjajahan, perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan serta dampak sosial, politik, dan ekonomi, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan sikap patriotisme mereka terhadap bangsa dan negara. Secara tidak langsung, pembelajaran mengenai materi Masa Pendudukan Jepang tidak

⁷³ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

hanya bersifat informatif, melainkan juga dapat menjadi sarana edukatif untuk memperkuat karakter cinta tanah air pada siswa. Sejalan dengan itu, Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru Sejarah Indonesia juga menambahkan:

“Materi Masa Pendudukan Jepang jelas berpengaruh terhadap sikap cinta tanah air siswa mas, lha wong di dalam materi tersebut banyak sekali peristiwa dan kondisi yang menggambarkan bagaimana sikap kejam tentara Jepang terhadap rakyat Indoneisa. Tentu itu bisa membangkitkan kesadaran akan pentingnya cinta tanah air terhadap siswa. Kisah para pahlawan nasional seperti Bung Karno, Bung Hatta, dan peristiwa seperti Bandung Lautan Api juga bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk memahami pentingnya mencintai tanah air.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terdapat keterkaitan erat antara materi Masa Pendudukan Jepang dengan upaya penguatan karakter cinta tanah air pada siswa. Materi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi imperialisme dan kolonialisme, tetapi juga berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian sebagai generasi muda penerus bangsa. Melalui pembelajaran materi ini, siswa dapat memiliki rasa nasionalisme yang lebih tinggi, kesadaran akan pentingnya menjaga kedaulatan negara, serta tanggung jawab moral untuk terus ikut berperan membangun bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andika Bagus Febrianto, siswa kelas XI IPS 4, yang mengatakan bahwa:

”Setelah mempelajari sejarah Indonesia, saya jadi lebih bangga terlahir menjadi warga negara Indonesia kak. Karena ternyata kita bangsa besar yang mampu melalui perjuangan panjang melawan penjajah dan meraih kemerdekaan kak.”⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ria Yulianti, siswa kelas XI IPA 5, yang menyatakan:

”Melalui kisah perjuangan para pahlawan, saya jadi semakin bangga terhadap perjuangan mereka dan itu memperkuat rasa cinta saya terhadap Indonesia kak. Dan saya juga ingin berkontribusi untuk memajukan Indonesia kak.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Andika Bagus Febrianto, siswa kelas XI IPS 4

⁷⁶ Wawancara dengan Ria Yulianti, siswa kelas XI IPA 5, 8 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari dua narasumber di atas, pembelajaran Sejarah Indonesia yang memuat cerita perjuangan dan semangat persatuan para pahlawan memiliki peran penting dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa. Melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa dapat terinspirasi untuk lebih mencintai dan bangga terhadap Indonesia sebagai tanah air mereka. Sejarah Indonesia juga diharapkan mampu menjadi mata pelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan rasa kebanggaan akan identitas nasional mereka. Dengan cerita-cerita tentang peristiwa kepahlawanan, cerita tentang kehidupan masyarakat pada masa itu, dan bagaimana perjuangan para pahlawan untuk meraih kemerdekaan, siswa dapat merasakan hubungan yang kuat dengan sejarah identitas nasional mereka.

Sedikit demi sedikit, siswa diharapkan dapat belajar untuk menghargai jasa para pahlawan, mempelajari karakternya, dan menerima warisan budaya dari apa yang telah pendahulu mereka perjuangkan. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Indonesia di sekolah memiliki dampak signifikan dalam membentuk rasa cinta siswa terhadap tanah airnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah bangsa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, siswa dapat menjadi lebih sadar, lebih cinta, lebih bangga, dan juga lebih siap untuk menjadi garda terdepan dari pembangunan bangsa Indonesia di sektor pendidikan terutama dalam upaya pertumbuhan sumber daya manusia.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

Pada penelitian ini, fokus kajian tidak hanya menitikberatkan terkait upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung saja, tetapi juga mencakup identifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses implementasinya serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat sejumlah kendala yang berpengaruh menghambat upaya menguatkan karakter cinta tanah air pada siswa, baik yang bersumber dari faktor internal maupun

eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung proses internalisasi sikap cinta tanah air terhadap siswa. Melalui identifikasi tersebut, sekolah mampu menyusun langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meminimalisasi hambatan dalam proses tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk hambatan seh tentu ada mas, mulai dari siswanya, metode pembelajaran yang digunakan, bahkan sampai kurikulum atau sistem pendidikannya. Pasti semua ada plus minus-nya. Tetapi yang terpenting, kami dan para guru memiliki strategi tersendiri untuk mengatasinya dan intens dalam mengupayakan yang terbaik untuk penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Sebagai contoh, ketika kegiatan Pramuka kita mengadakan diklat, dan dari tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan karakter cinta tanah air siswa seperti peringatan Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, dan Hari Nasional yang lain.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa hambatan dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air tidak hanya datang dari peserta didik maupun dari metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga mencakup faktor lain yang ruang lingkupnya lebih luas. Hambatan tersebut muncul dari lingkungan keluarga, pergaulan, perkembangan teknologi, hingga kondisi sosial budaya di sekitar siswa yang berpotensi mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, berkesinambungan, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa agar upaya penguatan karakter cinta tanah air dapat terlaksana secara optimal.

a. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya penguatan karakter melalui pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini tidak terlaksana secara optimal, antara lain:

- 1) Kondisi sosial. Perbedaan kondisi sosial setiap siswa turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam menaati tata tertib

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sudana Faisal, S.Pd, Waka Kesiswaan, 16 Februari 2024

sekolah, sekaligus berdampak pada karakter cinta tanah air yang dimiliki siswa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dalam memperkuat sikap cinta tanah air pada siswa. Perbedaan latar belakang tersebut mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan keluarga, yang mana hal tersebut kemudian memengaruhi cara pandang dan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Akibatnya, upaya untuk memperkuat sikap cinta tanah air tidak selalu berjalan secara merata di antara seluruh siswa. Menghadapi situasi ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inklusif dan kontekstual sehingga guru mampu mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa dapat dikelola dengan baik dan memastikan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Selaras dengan itu, Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia juga menyatakan bahwa:

“Untuk menjadikan generasi sekarang menjadi generasi yang lebih semangat mencintai tanah airnya, tentunya hambatan itu juga pasti ada mas. Dalam konteks ini, hambatan dalam penguatan karakter cinta tanah air di generasi sekarang itu salah satunya adalah kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak harmonis bagi kehidupan mereka yang masih dalam tahap berkembang sebelum akhirnya terjun ke masyarakat.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hambatan utama dalam upaya penguatan kembali karakter cinta tanah air terhadap siswa terletak pada perbedaan latar belakang individu dari setiap siswa itu sendiri. Sebagaimana siswa menunjukkan sikap yang kurang positif seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya memiliki pendidikan karakter. Mereka cenderung mengabaikan aspek kedisiplinan seperti sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, hingga melanggar tata tertib. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada mereka sebagai siswa. Sikap kurang baik yang ditunjukkan siswa pada umumnya sering

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, dan budaya asing. Apabila siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif, maka proses pembentukan karakter menjadi semakin sulit. Lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat berpotensi menurunkan efektivitas belajar siswa di sekolah.

- 2) Membutuhkan rentang waktu. Dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak dapat dicapai secara instan. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang lingkungan dan keluarga siswa yang turut mempengaruhi cara pandang, pola pikir, serta faktor intelektualitas setiap siswa. Selain itu, tidak semua siswa mempunyai minat dan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia, sehingga menimbulkan perbedaan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung yang menyatakan bahwa:

“Upaya untuk kembali menyadarkan siswa akan pentingnya mencintai tanah air itu memang agak sulit mas, tapi bukan berarti kita sebagai guru tidak mampu. Siswa tetap kami bimbing perlahan-lahan untuk memahami setiap materi dalam pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang berkesinambungan langsung dengan penguatan karakter cinta tanah air. Itu penting, karena negara yang masyarakatnya mudah dipecah belah oleh pihak asing akan membahayakan bagi keutuhan dan kedaulatan bangsa tersebut.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air itu memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu, upaya penguatan karakter cinta tanah air tidak dapat

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

dilakukan secara instan, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang berkesinambungan dan melibatkan peran guru, orang tua, maupun sekolah. Selain itu, diperlukan pendekatan yang bersifat kontekstual agar siswa dapat memahami makna nasionalisme melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang terencana, bertahap, dan berkesinambungan, proses penguatan karakter cinta tanah air dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan kepribadian siswa.

- 3) Pengaruh negatif media dan teknologi. Perkembangan teknologi di era globalisasi yang sangat pesat tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memiliki dampak negatif dalam proses pembentukan karakter siswa. Perkembangan dunia modern yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran seringkali menjadi bumerang tersendiri bagi proses penguatan karakter tersebut. Luasnya akses internet membuat siswa dengan mudah terpapar berbagai informasi yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pendidikan maupun perkembangan karakter mereka. Penggunaan sosial media saat ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik. Tidak jarang mereka terpengaruh konten-konten negatif seperti propaganda, isu politik yang menyesatkan, dan lain sebagainya. Kondisi ini semakin berbahaya bagi siswa sekolah menengah yang belum memiliki kemampuan matang dalam memilah informasi secara kritis dan masih berpemikiran labil. Akibatnya, nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah berpotensi terdistorsi dan melemah jika tidak diimbangi dengan bimbingan yang tepat dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, penguatan rasa cinta tanah air pada siswa itu sangat penting mas. Karena di masa-masa era globalisasi seperti sekarang ini, dimana penguatan karakter siswa terhadap Pancasila itu sifatnya fundamental. Kalau sampai generasi muda zaman ini tidak memahami makna dari Pancasila, maka dia akan kehilangan ruh dari pada pilar generasi penerus bangsa. Bagi saya, penguatan karakter cinta tanah air dan sikap patriotisme terhadap generasi muda itu merupakan benteng untuk menghalau dari ancaman-ancaman paham-paham terlarang seperti radikalisme, paham anti tanah air, dan paham-paham lain yang sekiranya mengancam keutuhan dan kedaulatan NKRI.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi sekarang ini, upaya penguatan karakter cinta tanah air pada siswa menjadi kebutuhan yang amat sangat dibutuhkan. Hal ini semakin penting mengingat dalam beberapa dekade terakhir, muncul paham-paham ekstrimisme dan radikalisme yang berpotensi mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta menyinggung kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan landasan filosofis kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, pengaruh negatif dari perkembangan media dan teknologi cukup berdampak serius terhadap sikap nasionalisme di kalangan siswa. Anak-anak dan remaja yang masih berada pada tahap perkembangan psikologis dikhawatirkan rentan terpapar oleh konten-konten yang bertentangan dengan upaya penguatan karakter cinta tanah air dan berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang sebelumnya telah ditanamkan kepada mereka. Lebih jauh, penyebaran berita *hoax* terutama yang bersumber dari luar negeri dapat mengaburkan persepsi generasi muda tentang pentingnya memiliki identitas nasional. Kondisi tersebut secara tidak langsung mampu melemahkan nasionalisme mereka apabila tidak disertai dengan pembinaan karakter yang berkelanjutan melalui peran guru, keluarga, sekolah, serta masyarakat.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sudana Faisal, Waka Kesiswaan, 16 Februari 2024

b. Faktor Pendukung

Selain mengalami beberapa hambatan dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa, sekolah juga mendapati sejumlah faktor yang mendukung penguatan karakter tersebut, antara lain:

- 1) Peran keluarga dan tenaga pendidik. Dukungan dari orang tua dan bimbingan dari guru merupakan dua aspek utama yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Peran orang tua di lingkungan keluarga misalnya, menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air melalui teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru di sekolah berperan sebagai pendidik sekaligus panutan yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui sikap, perilaku, dan interaksi dengan siswa. Kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan guru diharapkan mampu membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai cinta tanah air tidak hanya dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, dukungan pemerintah melalui kebijakan pendidikan dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang relevan turut menjadi faktor penguat yang memastikan program penguatan karakter cinta tanah air dapat berjalan secara berkelanjutan, sistematis, dan terarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang diadakan di sekolah terutama yang berkaitan dengan program cinta tanah air pasti ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada orang tua mas. Jadi semua orang tua harus mengetahui perihal apapun kegiatan yang akan diikuti oleh putra-putrinya. Apalagi kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, mereka pasti juga sangat mendukung mas. Selain orang tua, sekolah tentu melibatkan guru dalam setiap kegiatan mas. Kalau

tidak ada guru, terus siapa lagi yang membimbing mereka ketika ada kegiatan di sekolah kan mas.”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan guru menjadi aspek yang sangat penting dalam membimbing anak menuju pembentukan pribadi yang lebih baik. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dan guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab mencintai tanah air pada siswa secara lebih efektif. Selain itu, kehadiran kurikulum yang relevan diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami makna nasionalisme secara lebih menyeluruh. Mata pelajaran seperti Sejarah Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan mata pelajaran lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan dan memperkuat pemahaman siswa terkait pentingnya mencintai tanah air serta menghargai warisan budaya bangsa.

- 2) Melibatkan siswa dalam kegiatan kebangsaan. Upaya penguatan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan seperti peringatan hari nasional, upacara bendera, serta aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter patriotisme. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami dan menghayati makna kemerdekaan serta nilai-nilai perjuangan para pahlawan. Dengan begitu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan kebangsaan ini berperan penting dalam membentuk kesadaran historis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat identitas nasional siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Utami, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yang menyatakan bahwa:

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sudana Faisal, Waka Kesiswaan, 16 Februari 2024

“Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti ini, guru dapat membantu memperkuat rasa kebangsaan siswa setelah mereka belajar Sejarah Indonesia. Ini juga memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sosial mereka.”⁸²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sudana Faisal, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Tentunya sekolah sangat amat mendukung dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti itu mas. Buktinya ada kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, peringatan Hari Pahlawan ketika para siswa menampilkan sosio-drama tentang perlawanan masyarakat Surabaya terhadap tentara Sekutu yang diadakan di lapangan Basket, kemudian juga ada kegiatan pramuka wajib dan lain sebagainya. Itu juga merupakan bukti upaya sekolah dalam memperkuat rasa cinta tanah air siswa pada bangsa dan negara.”⁸³

Berdasarkan dua wawancara di atas, siswa diberikan kesempatan untuk memperluas pengalaman dengan melibatkan mereka untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat bertujuan untuk melatih mereka agar memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap sesama warga negara. Lebih jauh, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pluralitas budaya di Indonesia agar mampu menghargai perbedaan dan keragaman budaya yang ada. Pemahaman ini penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap toleransi yang akan mereka terapkan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan tersebut adalah untuk mendorong mereka berani berpikir kritis, menyampaikan pendapat serta aspirasi terkait isu-isu nasional sekaligus melatih kemampuan siswa untuk memahami konteks dan kondisi sebelum mengemukakan opininya.

⁸² Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, guru Sejarah Indonesia, 16 Februari 2024

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sudana Faisal, Waka Kesiswaan, 16 Februari 2024

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Terhadap Siswa

- a. Dengan melakukan kegiatan pembiasaan, seperti dengan mengadakan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin.
- b. Adanya kegiatan peringatan hari besar nasional dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan upaya penguatan karakter cinta tanah air pada siswa.
- c. Terdapat kegiatan pramuka wajib bagi kelas X dan XI yang tentunya akan berkaitan secara langsung dan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi penguatan karakter cinta tanah air siswa.
- d. Giat P5 yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dan kompetensi siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan memahami arti bhineka tinggal ika.

2. Implementasi Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

- a. Peran Guru Sejarah Indonesia sebagai pendidik dan fasilitator ilmu sejarah, penanam nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme, penjaga memori kolektif bangsa, fasilitator berpikir kritis dan analitis, agen perubahan sosial dan moral, penguat identitas nasional dan lokal.
- b. Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran, penjaga identitas, dan pembentuk karakter bangsa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

- a. Faktor Penghambat
 - 1) Kondisi sosial
 - 2) Membutuhkan rentang waktu
 - 3) Pengaruh negatif media dan teknologi
- b. Faktor Pendukung
 - 1) Peran keluarga dan tenaga pendidik
 - 2) Melibatkan siswa dalam kegiatan kebangsaan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Terhadap Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan nasional, hal itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional.⁸⁴ Sehubungan dengan itu, upaya penguatan karakter cinta tanah air menjadi prioritas utama dalam mempertahankan semangat nasionalisme siswa yang mulai terkikis akibat dari pengaruh negatif penggunaan media sosial dan tantangan era globalisasi. Sejarah Indonesia tidak hanya menjadi mata pelajaran yang menceritakan tentang sejarah panjang bangsa Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenang, mengenal, serta memahami perjuangan dan pengorbanan para pahlawan yang telah mempertaruhkan segalanya untuk meraih kemerdekaan.

Membentuk generasi muda agar cenderung memiliki kecakapan dalam memahami nilai-nilai historis bangsa perlu dimulai melalui peran lembaga pendidikan khususnya sekolah, sebagai wahana strategis dalam proyek internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Siswa yang saat ini menempuh pendidikan di berbagai jenjang merupakan aset berharga negara, karena di masa mendatang merekalah yang akan menjadi penerus dan pemimpin bangsa. Oleh karena itu, generasi muda sebagai penerus bangsa harus dibekali dengan nilai-nilai nasionalisme yang kuat untuk menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah airnya. Penguatan karakter cinta tanah air dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan seperti Sejarah Indonesia, serta melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penanaman semangat kebangsaan. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kembali semangat nasionalisme peserta didik yang mulai memudar.

⁸⁴ Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 3.

1. Pelaksanaan Upacara Bendera

Pembentukan karakter cinta tanah air merupakan aspek penting yang perlu ditekankan dalam lembaga-lembaga pendidikan, khususnya mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan serta memperkuat pondasi nasionalisme yang telah tertanam dalam diri setiap warga negara sejak dini. Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi sangat relevan pada era globalisasi saat ini, di mana rasa patriotisme generasi muda saat ini cenderung mengalami penurunan akibat derasnya arus informasi dan pengaruh budaya asing. Kondisi ini berpotensi menggeser rasa bangga terhadap identitas nasional dan menurunkan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa. Oleh sebab itu, SMA Negeri 1 Sumberpucung selalu berupaya menguatkan kembali karakter cinta tanah air siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah, baik kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun melalui kegiatan non-akademik. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara berkelanjutan, sehingga siswa dapat lebih bangga terhadap identitas nasionalnya.

Upacara bendera sering dianggap sebagai salah satu kegiatan pembiasaan yang dapat membentuk dan menguatkan kembali rasa cinta tanah air pada siswa. Metode pembiasaan sendiri merupakan suatu cara yang dapat dikembangkan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan peraturan yang ada, mulai dari aturan di sekolah, aturan agama, dan aturan bernegara. Metode ini dinilai cukup efektif dalam membentuk karakter siswa dan menguatkan kembali sikap nasionalisme siswa. Meskipun tidak bisa dijamin bahwa upacara bendera secara langsung dapat membuat peserta didik menjadi *overproud* atau sangat bangga menjadi warga negara Indonesia, setidaknya upacara menjadi salah satu kegiatan yang dapat berpotensi untuk menginspirasi dan memperkuat semangat nasionalisme di kalangan siswa dalam mencintai tanah airnya.⁸⁵

⁸⁵ Samsudin, A. (2013). "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 88–97.

Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air terhadap siswa, sekolah telah secara turun-temurun mengadakan beberapa kegiatan pembiasaan berupa upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin, peringatan hari besar nasional, pramuka wajib, dan Giat P5 yang diadakan oleh pihak sekolah. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang diinisiasi oleh pemerintah Kecamatan. Sebagai contoh, ketika peringatan Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus pada setiap tahunnya, Pemerintah Kecamatan Sumberpucung mengadakan lomba-lomba seperti Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dan lomba Paskibra tingkat SMP dan SMA, karnaval, bazar, dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini berjalan dengan tertib dan khidmat. Pelaksanaan upacara bendera ini tidak hanya dipandang sebagai rutinitas formal yang bersifat wajib, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang memiliki sikap edukatif seperti melatih kedisiplinan siswa, tanggung jawab, serta menanamkan rasa hormat terhadap simbol-simbol negara sebagai perwujudan rasa cinta terhadap tanah air. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar tata tertib, seperti sebagian kecil terdapat siswa yang tidak mengenakan topi dan dasi, tetapi secara keseluruhan siswa mampu mematuhi tata tertib ketika kegiatan upacara bendera. Secara umum, pelaksanaan upacara bendera di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran akan nilai sakral dalam kegiatan ini dan terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Upacara bendera merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan atas pengorbanan mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengenang dan meneladani semangat perjuangan para pendahulu bangsa. Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan semacam ini sangat dibutuhkan untuk mengingatkan siswa betapa pentingnya mencintai tanah air yang telah diperjuangkan oleh nenek moyang mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan upacara

bendera di lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari upaya penguatan karakter cinta tanah air di kalangan siswa.

Berikut merupakan beberapa alasan mengapa kegiatan upacara bendera memiliki kontribusi besar terhadap penanaman karakter cinta tanah air pada siswa, antara lain:

a. Simbolisme Patriotisme

Upacara bendera mencakup penghormatan terhadap simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan. Upacara bendera juga dapat membantu siswa mengenali pentingnya simbol-simbol tersebut sebagai identitas nasional mereka. Dengan adanya pelaksanaan upacara bendera tersebut, siswa diajarkan untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Upacara bendera juga dapat dijadikan sebagai sarana edukatif untuk menguatkan kembali karakter cinta tanah air dan membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.⁸⁶

b. Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan

Melalui amanat pembina upacara dalam kegiatan upacara bendera, pembina upacara dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, kerja sama, dan pengabdian kepada negara pada siswa. Upacara juga dapat dijadikan sebagai metode pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara serta menjaga semangat persatuan dalam *Bhineka Tunggal Ika* di kalangan siswa. Dengan demikian, upacara bendera tidak hanya sebagai acara seremonial wajib semata, tetapi juga sebagai kegiatan pembiasaan dan media pendidikan karakter siswa.

⁸⁶ Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Penghargaan Terhadap Sejarah dan Perjuangan Bangsa

Upacara bendera adalah kegiatan yang terlahir dari bentuk nyata apresiasi dan penghargaan terhadap sejarah serta perjuangan para pahlawan bangsa di masa lalu. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenang jasa-jasa pahlawan bangsa yang rela mempertaruhkan segalanya agar negara Indonesia bisa meraih kemerdekaannya. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih dan dinyanyikannya lagu kebangsaan Indonesia Raya menjadi simbol bahwa semangat nasionalisme yang telah diwariskan oleh para pendahulu bangsa ini masih terjaga. Hal tersebut dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak mengenai sejarah bangsa dan perjuangan besar para pahlawan dalam meraih kemerdekaan.

d. Ritual Komunal

Upacara bendera dapat dianggap sebagai ritual komunal yang mempunyai makna simbolis dan sosial serta dapat memberikan dampak besar terhadap kehidupan bangsa Indonesia, khususnya dalam lingkup lembaga pendidikan dan pemerintahan. Dalam pelaksanaannya, upacara bendera dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan sarat akan makna. Melalui partisipasi dalam upacara bendera, para siswa dapat merasakan ikatan antar sesama siswa lain sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa solidaritas dan identitas nasional di kalangan para siswa.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa cinta terhadap tanah air tidak hanya dibentuk oleh kegiatan upacara bendera semata. Faktor-faktor lain seperti pendidikan sejarah yang komprehensif, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dan rasa cinta siswa terhadap tanah airnya.⁸⁷ Berdasarkan hasil dari penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan upacara bendera memiliki dampak positif terhadap penguatan nilai cinta tanah air pada siswa sekolah menengah.

⁸⁷ Reza Syehma Bahtiar, *Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme*. Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Vol.18 No.02 2016

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam upacara bendera dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keutuhan negara, serta menumbuhkan kebiasaan disiplin dan tanggung jawab sebagai wujud cinta tanah air.⁸⁸ Menurut Suwarno, kegiatan tersebut menjadi wahana internalisasi nilai-nilai ideologi Pancasila secara sistematis, terutama dalam konteks pendidikan formal dan ritual-ritual kenegaraan seperti upacara bendera merupakan bentuk dari pendidikan politik awal yang dapat membangun kesadaran kebangsaan pada generasi muda. Dalam hal ini, sekolah berperan strategis sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran fundamental terhadap pembentukan identitas kebangsaan dan karakter nasional pada siswa.⁸⁹

2. Kegiatan Pramuka Wajib

SMA Negeri 1 Sumberpucung juga memiliki program lain dalam rangka memperkuat karakter cinta tanah air pada siswa, yaitu melalui kegiatan pramuka wajib. Kegiatan tersebut menjadi sarana strategis dalam pendidikan karakter karena mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan kemandirian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pramuka wajib tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dapat dijadikan sebagai wadah pembentukan kepribadian siswa agar memiliki semangat nasionalisme, kedisiplinan, serta rasa tanggung terhadap bangsa dan negara. Melalui berbagai kegiatan dalam pramuka wajib seperti latihan baris-berbaris, kegiatan alam terbuka, dan pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat belajar untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka. Tujuan utama diadakannya kegiatan pramuka wajib adalah untuk melatih siswa mengembangkan sikap berbudi luhur, berani, mandiri, dan berjiwa Pancasila, sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa menjadi warga negara yang dapat berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pramuka wajib di SMA Negeri 1 Sumberpucung merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh siswa siswa

⁸⁸ Yuliana. 2020. *Pengaruh Kegiatan Upacara Bendera terhadap Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 10, No. 2: 123.

⁸⁹ Suwarno. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara yang Baik dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

kelas X dan kelas XI secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada pukul 14:00 wib hingga pukul 15:30 wib. Pelaksanaannya dilakukan secara bergantian di dalam maupun di luar kelas, terkadang juga memanfaatkan aula sekolah sebagai tempat kegiatan. Ketika kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, siswa diberikan pembelajaran teoritis mengenai materi kepramukaan seperti sejarah pramuka, kode kehormatan, dan nilai-nilai dasar kepramukaan. Sementara itu, apabila kegiatan dilakukan di luar kelas, siswa dilatih dalam kegiatan praktis seperti bari-berbaris (PBB), tali-temali, dan keterampilan lapangan lainnya yang bertujuan melatih kedisiplinan, kerja sama, serta kemandirian. Sebelum kegiatan ini dimulai, para siswa dikumpulkan di lapangan atau aula sekolah untuk mengikuti apel pembukaan terlebih dahulu sebagai bentuk pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, tujuan utama gerakan pramuka adalah membentuk setiap anggota agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berjiwa Pancasila.⁹⁰ Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pramuka wajib di SMA Negeri 1 Sumberpucung dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembinaan karakter bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan dan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab, cinta terhadap tanah airnya, semangat persatuan, gotong royong, peduli dengan sesama serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila yang mana hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap nasionalisme. Pendidikan dalam kegiatan pramuka wajib ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang nasionalis, berintegritas, dan patriotis.

Melalui pendidikan kepramukaan yang telah dilaksanakan secara terstruktur, kegiatan pramuka wajib di SMA Negeri 1 Sumberpucung memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter cinta tanah air

⁹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Bab I: Ketentuan Umum

terhadap siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan sikap nasionalisme, tetapi juga membentuk sikap toleransi dan menghargai yang tinggi terhadap sesama siswa lain yang memiliki perbedaan dalam hal agama, ras, suku, dan budaya yang berbeda. Nilai-nilai tersebut menjadi wujud nyata dari semangat Bhineka Tunggal Ika yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan. Lebih jauh, siswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kegiatan pramuka wajib ke dalam kehidupan sosial sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pramuka wajib memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter nasionalis, toleran, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pramuka wajib ini mempunyai peranan yang cukup strategis dalam memperkuat karakter cinta tanah air di kalangan siswa. Berikut merupakan nilai-nilai karakter cinta tanah air yang terkandung dalam kegiatan pramuka, antara lain:⁹¹

- a. Nasionalisme, berupa penghormatan terhadap lambang negara, pahlawan bangsa, dan pelaksanaan kegiatan upacara bendera.
- b. Disiplin dan tanggung jawab, mematuhi tata tertib dan melaksanakan tugas yang diemban sesuai dengan intruksi yang diberikan.
- c. Gotong-royong dan kerja sama, melaksanakan tugas dengan cara saling tolong-menolong antar anggota dalam kelompok.
- d. Kepedulian sosial dan lingkungan, melalui kegiatan bakti sosial dan ikut serta dalam melestarikan alam.
- e. Semangat bela negara, dengan melakukan pembinaan fisik dan mental para anggota agar selalu siap apabila dibutuhkan negara.
- f. Melestarikan budaya lokal, mengadakan pentas seni bertemakan budaya lokal tertentu dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara lain menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SMP Negeri 3 Semarang mampu menumbuhkan sikap cinta tanah

⁹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 25

air melalui kegiatan seperti upacara, perkemahan, dan bakti sosial. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian ini, dimana kegiatan serupa juga dilaksanakan secara rutin dan mendapatkan respons positif dari siswa.⁹² Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan pramuka secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya cinta tanah air, ketaatan terhadap aturan, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam wawancaranya dengan pembina pramuka, Sari menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia setelah mengikuti kegiatan perkemahan yang menggabungkan unsur-unsur lokal. Ini membuktikan bahwa nilai-nilai nasionalisme tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pramuka, kegiatan seperti api unggun, jelajah alam, dan latihan PBB menciptakan memori kolektif yang memperkuat rasa memiliki terhadap negara. Para peserta tidak hanya menjalani pengalaman sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari kelompok yang diikat oleh semangat kebangsaan.⁹³

3. Peringatan Hari Besar Nasional

Selain upacara dan kegiatan pramuka wajib, SMA Negeri 1 Sumberpucung juga konsisten mengadakan peringatan hari-hari besar nasional sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa kegiatan peringatan hari besar nasional yang rutin diadakan di SMA Negeri 1 Sumberpucung antara lain Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pahlawan, serta hari-hari besar nasional lainnya. Salah satu kegiatan yang menjadi tradisi ketika memperingati Hari Pahlawan pada tanggal 10 November adalah penyelenggaraan Gerakan Lesbumi Seni dan Sastra Peringatan Hari Pahlawan (Glesnov). Dalam kegiatan tersebut, sekolah mengadakan berbagai perlombaan yang bersikap edukatif dan inspiratif seperti

⁹² Kumiawati, Dwi. 2021. "Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 3 Semarang", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11 No. 2, hlm. 78

⁹³ Sari, N. 2020. *Peran Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 2 Karanganyar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10 (2), hlm 115-123

pertunjukan drama atau teater tentang kisah perjuangan para pahlawan, lomba baca puisi, lomba pidato, serta kegiatan bakti sosial.

Melalui pelaksanaan peringatan hari besar nasional, siswa diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai sejarah panjang bangsa Indonesia serta memahami makna perjuangan para pahlawan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan, sehingga mereka dapat ikut terlibat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional tersebut. Peringatan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda dan hari-hari penting lain yang diadakan oleh sekolah memiliki makna historis yang mendalam serta edukatif yang penting bagi sejarah Indonesia dan juga berperan dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Kegiatan ini tentunya juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang menggabungkan antara nilai budaya, historis, dan pendidikan dalam membangun karakter sikap cinta tanah air, memperkuat rasa kebhinekaan, dan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan peringatan hari besar nasional di SMA Negeri 1 Sumberpucung umumnya diisi dengan berbagai kegiatan yang bernuansa edukatif dan kebangsaan seperti lomba-lomba bertema kemerdekaan, seminar, dan pementasan drama kolosal. Salah satu contohnya terlihat pada peringatan Hari Kartini, di mana siswa diwajibkan mengenakan pakaian adat tradisional di sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan R.A. Kartini, tetapi juga menjadi sarana untuk lebih mengenalkan dan melestarikan budaya lokal daerah yang dimiliki masing-masing siswa. Melalui kegiatan semacam ini, siswa akan menjadi lebih cinta dan bangga terhadap kekayaan budaya bangsa mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga memberikan pembelajaran kontekstual bagi siswa tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia demi meraih kemerdekaan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan memperkuat identitas nasional di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara lain menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap cinta tanah air. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti lomba-lomba kemerdekaan, upacara bendera, dan kegiatan reflektif lainnya menunjukkan sikap lebih positif terhadap simbol-simbol negara serta lebih memahami arti pentingnya menjaga keutuhan bangsa.⁹⁴ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan peringatan Hari Pahlawan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap sejarah perjuangan bangsa serta memiliki rasa hormat yang lebih tinggi terhadap jasa para pahlawan. Kegiatan ini memunculkan proses identifikasi diri dengan para tokoh nasional dan memperkuat rasa memiliki terhadap identitas nasional.⁹⁵

4. Giat P5

Projek Penguatan Profil Pemuda Pancasila atau yang lebih dikenal dengan Giat P5 merupakan salah satu upaya strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, adaptif, dan mampu berdaya saing. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam pelaksanaan P5 yang berfungsi sebagai sarana penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah di luar kegiatan pembelajaran. Sementara, kegiatan P5 baru diterapkan pada kelas X sebagai bagian dari penerapan kurikulum baru. Berdasarkan hasil observasi, penerapan kegiatan P5 di SMA 1 Sumberpucung ini menunjukkan tingkat antusiasme yang cukup positif dari siswa. Respon positif tersebut muncul karena kegiatan ini dikemas secara menarik, partisipatif, dan kontekstual. Sehingga siswa tidak hanya belajar teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai proyek. Dengan perancangan kegiatan yang sistematis dan berorientasi pada penguatan karakter, pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Sumberpucung diharapkan mampu menjadi

⁹⁴ Astuti, R. D. 2021. *Peran Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 58–70.

⁹⁵ Yuliana, D. (2019). *Peran Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(1), 55–66.

sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata di kalangan peserta didik.

Tujuan utama dari kegiatan P5 itu sendiri adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam Pancasila terhadap peserta didik melalui kegiatan kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata dan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Sedangkan dalam penerapannya, P5 bertujuan untuk mengembangkan enam dimensi utama Profil Pemuda Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis, serta kreatif. Strategi dalam penerapan P5 yang diterapkan oleh guru tentu memiliki dampak yang cukup signifikan seperti pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tersebut. Dalam penerapan proyek tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk saling bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, bertukar pendapat, dan mencari solusi kreatif untuk memecahkan sebuah masalah serta mencari jalan keluar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, program kegiatan P5 juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi mereka juga merasa lebih percaya diri. Secara tidak langsung, siswa juga dilatih untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai penting seperti interaksi dalam kerjasama kelompok, dapat menghargai adanya perbedaan pendapat antar anggota kelompok, bertanggung jawab terkait keputusan yang telah dibuat, dan kemandirian dalam menciptakan inovasi ataupun terobosan-terobosan terbaru terkait materi yang telah diajarkan.⁹⁶ Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Giat P5, antara lain:⁹⁷

- a. Kegiatan literasi dan karya tulis, membuat karya tulis ilmiah berupa esai, artikel, atau puisi bertema kebhinekaan atau kepedulian terhadap lingkungan.

⁹⁶ Puji Dinda Melati et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 2808–19, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>.

⁹⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek

- b. Pentas seni dan budaya, kegiatan berkaitan dengan pelestarian budaya berupa pertunjukan tari, drama kolosal, dan lomba pidato atau puisi bertemakan semangat nasionalisme.
- c. Kegiatan lingkungan dan kewirausahaan, seperti penanaman pohon, program daur ulang sampah, dan membuat produk kreatif lain.
- d. Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, mengadakan aksi sosial ke panti asuhan, pengumpulan donasi untuk korban bencana, dan lain sebagainya.
- e. Diskusi dan forum inspiratif, mengadakan diskusi lintas kelas tentang toleransi dan keberagaman agama, ras, suku dan budaya.
- f. Simulasi demokrasi, melaksanakan pemilihan umum untuk ketua OSIS secara demokratis.
- g. Projek tematik lintas mata pelajaran, membuat projek dan riset tentang tokoh nasional atau tentang isu global.

Salah satu yang menjadi kelebihan dari kegiatan Giat P5 ini adalah kegiatan ini dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan sekolah serta karakteristik siswa. Dengan ketentuan yang fleksibel tersebut, setiap sekolah diharapkan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan latar belakang siswanya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara lain menyebutkan bahwa kegiatan P5 yang bertema “Kearifan Lokal” memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri. Hal ini menjadi titik awal untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air secara lebih luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi budaya lokal, seperti tari tradisional, makanan khas, dan permainan daerah, menunjukkan peningkatan rasa bangga terhadap identitas nasional mereka.⁹⁸

⁹⁸ Wibowo, H. (2023). *Implementasi Projek P5 dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 45–58.

B. Implementasi Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

Seiring berkembangnya dunia pendidikan di tengah dinamika globalisasi yang semakin kompleks, penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa di lingkungan sekolah menjadi aspek yang sangat penting untuk terus diupayakan. Upaya ini memiliki peran vital dalam menjaga integritas dan kedaulatan bangsa melalui penanaman semangat nasionalisme pada generasi muda. Selain itu, penguatan karakter cinta tanah air juga menjadi langkah fundamental dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkomitmen, berjiwa patriotik, dan siap berkontribusi demi kemajuan bangsa dan negara. Dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran yang interaktif, komprehensif, kontekstual, serta berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan pembelajaran Sejarah Indonesia dapat berperan sebagai sarana efektif dalam menguatkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa.

1. Peran Guru Sejarah Indonesia

Sejarah tidak hanya sekadar catatan masa lalu, tetapi sebuah napak tilas tentang kehidupan manusia yang dapat mempengaruhi peradaban dunia di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, selain berperan aktif sebagai penyampai materi, guru juga mempunyai peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, identitas nasional, dan warisan budaya negara pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Indonesia tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kesadaran historis siswa. Melalui proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan wawasan kebangsaan pada siswa, sehingga mereka dapat memiliki perspektif baru bagi kemajuan bangsa.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, guru merupakan faktor penting yang dapat merepresentasikan keberhasilan pembelajaran. Secara tidak langsung, tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai jika guru memiliki kinerja yang baik dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan terampil. Peran guru Sejarah Indonesia dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap

siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung adalah guru sebagai pelayan belajar dan fasilitator ilmu sejarah. Dalam hal ini, membantu proses belajar siswa dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu agar proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Adapun peran guru Sejarah Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pelayan belajar

Berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, guru harus bisa mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu sendiri. Nilai-nilai nasionalisme harus lebih diutamakan oleh guru agar nantinya siswa dapat memiliki semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah airnya. Sebagai pelayan belajar, guru juga diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih memahami mengenai materi yang sedang diajarkan dan mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di dalam kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas XI IPS 4, guru Sejarah Indonesia telah menunjukkan bagaimana seharusnya peran guru sebagai pelayan belajar. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia secara umum dibarengi dengan penggunaan bahasa Jawa agar siswa di dalam kelas bisa lebih mengerti dan memiliki suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Ketika selesai menjelaskan materi tertentu, guru memberikan waktu untuk melakukan sesi tanya-jawab dengan siswa apabila masih terdapat beberapa materi yang belum dipahami sebelum jam pelajaran berakhir. Selain itu, pada pertemuan berikutnya, guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menguji seberapa paham mereka terhadap materi yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya. Melalui metode sesi tanya jawab di awal pembelajaran tersebut, guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dan siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru Sejarah Indonesia memiliki beberapa metode yang dipilih menyesuaikan dengan kondisi tingkat pemahaman siswa tiap kelas. Secara umum, guru Sejarah Indonesia tidak selalu menggunakan metode ceramah, namun juga menggunakan metode lain yang dinilai efektif dalam menerapkan materi yang berkaitan seperti metode diskusi, metode kontekstual (*contextual teaching and learning*), metode berbasis proyek (*project based learning*), dan lain sebagainya. Melalui beberapa metode tersebut, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mempelajari dan memahami materi yang sedang diajarkan serta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam menganalisa, menafsirkan, dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi.⁹⁹

b. Guru sebagai fasilitator

Selain berperan sebagai peyampai materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru juga dituntut menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut dirasa cukup relevan melihat pembelajaran Sejarah Indonesia yang tidak hanya berfokus pada napak tilas peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, tetapi juga berfokus pada pendidikan karakter seperti melatih siswa untuk berpikir kritis, memiliki kesadaran historis, dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi. Selain sebagai fasilitator, guru Sejarah Indonesia juga berperan aktif dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman, interaktif, dan kondusif.

Peran guru sebagai fasilitator juga harus mampu merancang pembelajaran sejarah dengan lebih kontekstual dan bermakna. Dengan menggunakan beberapa metode yang tepat, guru dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami suatu peristiwa sejarah dengan perspektif yang berbeda agar siswa tidak mengambil pemahaman yang salah

⁹⁹ Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, and Suryo Ediyono, "Peran Guru Sejarah Untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme Di Era Globalisasi," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5, no. 3 (2022): 151, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59311>.

mengenai suatu peristiwa. Dalam konteks era globalisasi dan tantangan zaman, guru Sejarah Indonesia sebagai fasilitator juga mengajarkan kepada siswa untuk pintar dan bijak dalam mempercayai suatu berita sebelum membaca terlebih dahulu isi dan poin-poin penting dalam berita tersebut. Kondisi tersebut bersifat penting, karena di era globalisasi seperti saat ini, semakin marak berita *hoax* yang dipublikasikan dengan tujuan untuk mengadu domba antar golongan yang dapat memecah belah bangsa.¹⁰⁰

Guru yang dapat dikategorikan sebagai fasilitator adalah guru yang mampu memberikan fasilitas terhadap proses pembelajaran di sekolah. Tugas utama dari fasilitator itu sendiri adalah untuk mengarahkan, membimbing, memfasilitasi kegiatan belajar siswa, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Peran guru sebagai fasilitator juga bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan utama dalam pendidikan. Konsep guru sebagai fasilitator adalah guru mampu untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berguna untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diharuskan untuk berperan aktif dalam merencanakan tujuan, lebih sabar untuk membimbing siswa, dan mampu mengevaluasi agar pelaksanaan pembelajaran di kelas kedepannya menjadi lebih interaktif serta kondusif. Terdapat lima hal yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan guru sebagai fasilitator, antara lain:¹⁰¹

- 1) Guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum, bahan evaluasi, dan penilaian sebelum tahun ajaran baru dimulai.
- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran seperti metode pembelajaran, media yang akan digunakan, dan peralatan belajar lain.

¹⁰⁰ Hapsari, R. D. (2021). Peran Guru Sejarah dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 10(1), 15–24.

¹⁰¹ Muhamad NurulFarih, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan,” 2020, 1–45.

- 3) Guru tidak bertindak sebagai atasan, melainkan sebagai mitra dan partner belajar.
- 4) Guru menjalankan proses pembelajaran sesuai fungsinya dan tugasnya dengan sebaik mungkin.
- 5) Guru dilarang untuk bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

2. Sejarah Indonesia sebagai Mata Pelajaran, Penjaga Identitas, dan Pembentuk Karakter Bangsa

a. Sejarah Indonesia sebagai Mata Pelajaran

Mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam konteks pendidikan terbukti dapat menjadi salah satu sarana efektif dan aspek pemersatu semangat nasionalisme untuk menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan serta dapat berperan sebagai pembentuk jati diri bangsa. Selain menjadi mata pelajaran wajib, Sejarah Indonesia juga dapat dijadikan sebagai alat perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa dari ancaman pengaruh asing yang berpotensi merusak keutuhan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan mempelajari Sejarah Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai secara optimal materi yang telah diajarkan, tetapi juga dapat memahami perjalanan bangsa serta dapat menginspirasi siswa untuk melanjutkan perjuangan tersebut dalam mempertahankan persatuan bangsa. Mungkin generasi saat ini tidak berkontribusi melalui perjuangan fisik dengan terjun langsung di medan perang, tetapi mereka dapat meneruskan perjuangan para pahlawan melalui dunia pendidikan sebagai duta di dunia akademik. Hal tersebut juga dapat dipandang sebagai bentuk kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan negara.

Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran bertujuan untuk memberikan kesadaran siswa agar mengetahui dan memahami sejarah panjang perjalanan bangsa Indonesia mulai dari sejarah pada masa kerajaan di Indonesia hingga menuju masa pasca kemerdekaan. Selain itu, pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran tidak hanya sebatas memahami peristiwa-peristiwa di masa lalu, tetapi juga diharapkan dapat menjadi fondasi karakter siswa dalam upaya membangun identitas nasional. Namun dalam implementasiannya, Sejarah Indonesia sering kali mengalami

beberapa kendala dalam proses pembelajarannya seperti minimnya variasi metode pembelajaran yang menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, pembelajaran dinilai kurang menarik dan cenderung monoton akibat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta kurangnya pengintegrasian nilai-nilai karakter cinta tanah air melalui materi yang sedang diajarkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar siswa tidak menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menginternalisasikan nilai-nilai dalam pembelajaran Sejarah Indonesia dan konsep cinta tanah air dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰²

Menurut Soekmono, tujuan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara umum antara lain:¹⁰³

- 1) Menumbuhkan kesadaran sejarah terhadap peserta didik agar dapat memahami kilas balik perjalanan bangsa Indonesia dari masa ke masa.
- 2) Membantu peserta didik mengerti bahwa sejarah adalah bagian dari identitas serta nilai kebangsaan suatu bangsa.
- 3) Membangun identitas dan nilai nasionalisme, dengan menghargai jasa para pahlawan dalam mempertahankan eksistensi bangsa dan untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap tanah air.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan melatih keterampilan menganalisis beberapa fakta sejarah dan dihubungkan dengan kondisi saat ini.
- 5) Menanamkan kembali nilai dan karakter bangsa dengan mengajarkan nilai-nilai berbudi luhur seperti kejujuran, toleransi, keberanian, sikap kritis, gotong royong, dan lain sebagainya.
- 6) Menyiapkan generasi yang berbudaya dan mampu berdaya saing, yaitu dengan mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi dalam

¹⁰² Siti Aliyah et al., "Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 64–74 <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952>.

¹⁰³ Soekmono, R. (2020). *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

berbagai bentuk persaingan dengan kemampuan mereka dalam ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya masyarakatnya.

Secara esensial, Sejarah Indonesia mengajarkan tentang perjalanan panjang bangsa Indonesia, mulai dari masa pra-sejarah, masa kerajaan-kerajaan Nusantara, penjajahan, perjuangan kemerdekaan, hingga masa pasca kemerdekaan. Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan strategis dalam membentuk generasi penerus bangsa. Mata pelajaran ini tidak hanya berisi narasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan. Dengan mempelajari sejarah, siswa diajak untuk memahami bagaimana bangsa ini terbentuk, bertahan, dan berkembang hingga saat ini. Dalam proses pembelajarannya, siswa diajak untuk mengenal sosok-sosok pahlawan, peristiwa-peristiwa besar, dan nilai-nilai perjuangan yang menjadi landasan bangsa Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa memahami bahwa kemerdekaan Indonesia sebagai sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang mudah dicapai, tetapi harus melalui perjuangan besar dan pengorbanan yang luar biasa.¹⁰⁴

Sebagai mata pelajaran, Sejarah Indonesia berfungsi sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa diharapkan mampu menghargai identitas nasional, memperkuat rasa cinta tanah air, serta memahami pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya asing, Sejarah Indonesia menjadi tameng yang dapat melindungi generasi muda dari kehilangan jati diri dan keterasingan terhadap akar budayanya sendiri. Lebih jauh, pembelajaran Sejarah Indonesia melatih siswa untuk memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari sejarah, karena dengan begitu generasi penerus akan mampu menghindari kesalahan yang sama di masa depan dan

¹⁰⁴ Annisa Vira et al., "Peran Guru Sejarah Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas," *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 93–99, <https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.975>.

lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari dinamika politik, sosial, dan ekonomi di masa lalu agar mampu memahami kompleksitas pembangunan bangsa dan pentingnya persatuan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Sejarah Indonesia juga memberikan pelajaran tentang toleransi dan keberagaman, karena perjalanan Indonesia sebagai bangsa ini dibarengi dengan interaksi toleran antar etnis, ras, agama, dan budaya. Kesimpulan secara umum, Sejarah Indonesia bukan hanya sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi juga merupakan sarana strategis dalam menjaga identitas bangsa, membangun karakter generasi muda, dan memberikan bekal pada generasi muda untuk menghadapi masa depan. Dengan memahami sejarah, siswa tidak hanya belajar tentang masa lalu, tetapi juga memahami posisi mereka dalam perjalanan panjang bangsa Indonesia, sekaligus termotivasi untuk berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita nasional.¹⁰⁵

b. Sejarah sebagai Penjaga Identitas

Pembelajaran Sejarah Indonesia berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan akan identitas nasional mereka. Melalui penyampaian kisah-kisah pahlawan, peristiwa bersejarah, dan perjuangan untuk meraih kemerdekaan, siswa dapat merasakan keterkaitan emosional yang kuat dengan negara mereka. Dalam proses ini, mereka belajar untuk menghargai jasa para pejuang kemerdekaan dan menerima warisan budaya yang mereka perjuangkan. Selain itu, pembelajaran Sejarah Indonesia juga memberikan pemahaman mengenai keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Pemahaman tersebut mendorong siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi serta persatuan dalam keberagaman. Siswa menyadari bahwa kesatuan bangsa Indonesia dibangun dari lapisan masyarakat yang memiliki perbedaan latar belakang, namun tetap bersatu dalam satu identitas nasional

¹⁰⁵ Roni Irawan, "Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ambalawi)," *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7, no. 1 (2024): 892–98, <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2325>.

yang sama. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Indonesia tidak hanya berperan menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga sebagai penjaga identitas nasional.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Sejarah Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Sumberpucung ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah bangsa dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, siswa menjadi lebih bangga, lebih sadar, dan lebih mencintai tanah airnya. Pembelajaran Sejarah Indonesia dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa bangga akan warisan budaya dan peradaban bangsa Indonesia. Mereka belajar tentang kekayaan budaya, seni, dan tradisi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Hal ini dapat memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. Selain manfaat langsung tersebut, pembelajaran Sejarah Indonesia juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam konteks lokal dan global. Kondisi tersebut dapat melatih siswa untuk menjadi warga negara yang lebih terampil, berwawasan luas, terbuka (*open minded*), serta siap untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Berikut merupakan beberapa hal positif yang dapat diperoleh dari pembelajaran Sejarah Indonesia sebagai penjaga identitas bangsa, antara lain:¹⁰⁷

- 1) Pembelajaran Sejarah Indonesia membantu siswa memahami asal-usul bangsa Indonesia, perjuangan untuk meraih kemerdekaan, serta keragaman budaya dan etnis yang menjadi bagian integral dari identitas bangsa kita. Ini menciptakan rasa keterhubungan emosional dengan tanah air yang tinggi dengan membangkitkan kebanggaan akan sejarah dan warisan bangsa.

¹⁰⁶ Nuzu Chairu et al., "Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2023): 2541–7207.

¹⁰⁷ Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2020). Pendidikan Sejarah dan Penanaman Nilai Nasionalisme pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(2), 145–156.

- 2) Pembelajaran Sejarah Indonesia melatih siswa untuk menghargai nilai-nilai nasionalisme seperti patriotisme, keberanian, dan semangat pengabdian kepada bangsa. Mereka dapat belajar dari kisah perjuangan para pahlawan dan tokoh sejarah yang rela mengorbankan segalanya bahkan nyawa mereka demi kemerdekaan dan kemajuan negara.
- 3) Siswa dapat memiliki kesadaran bahwa setiap generasi memiliki tantangan dan tanggung jawab dalam mempertahankan serta membangun bangsa. Mereka dapat merenungkan peran mereka dalam melanjutkan perjuangan yang telah dilakukan oleh pendahulu mereka, baik dalam hal kebudayaan, politik, maupun ekonomi.
- 4) Siswa akan terinspirasi untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan negara. Mereka dapat melihat bagaimana perubahan positif dapat terjadi ketika individu-individu bersatu demi kebaikan bersama.
- 5) Pembelajaran Sejarah Indonesia juga mengajarkan tentang keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa. Hal ini dapat memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan nilai penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 6) Pembelajaran Sejarah Indonesia yang disajikan dengan cara yang menarik dan relevan akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, mengadakan kegiatan *study tour* atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, penggunaan sumber daya multimedia, atau mengaitkan pelajaran sejarah dengan isu-isu kontemporer lainnya.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Sejarah Indonesia secara holistik dan inspiratif dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun karakter cinta tanah air pada siswa. Ini bukan hanya tentang menguasai fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai yang mendasar dan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap negara dan bangsa. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh sebagai warga negara yang peduli, bertanggung jawab, dan berdedikasi untuk memajukan bangsa dan negara.

c. Sejarah sebagai Pembentuk Karakter

Pembelajaran Sejarah Indonesia tentu memiliki hubungan dan peran tersendiri dengan pembentukan karakter siswa. Pembelajaran Sejarah Indonesia dapat dijadikan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami dan mencontoh karakter yang dapat mereka jadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Sejarah Indonesia mempunyai peran besar dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa agar berkontribusi dalam membentuk generasi muda bangsa yang cinta terhadap tanah airnya. Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa dapat mempelajari dan memahami apa, kapan, bagaimana, kapan, dan dampak dari tantangan kehidupan masyarakat di masa lalu dan apa imbas dari peristiwa tersebut terhadap kehidupan di masa sekarang. Pembelajaran Sejarah Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa diajarkan tentang pentingnya mempunyai identitas nasional dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme.¹⁰⁸

Berikut merupakan beberapa nilai dalam pembelajaran Sejarah Indonesia yang dapat memperkuat karakter cinta tanah air terhadap siswa, antara lain:

- 1) Sejarah Indonesia mengandung nilai-nilai kebangsaan yang dapat ditanamkan kepada siswa. Dengan memahami perjuangan tokoh-tokoh pahlawan nasional dan gerakan-gerakan perjuangan yang melahirkan kemerdekaan Indonesia tersebut, siswa akan merasa terinspirasi dan memiliki rasa hormat terhadap para pejuang dan tokoh yang telah ikut serta dalam mewujudkan kemerdekaan bagi tanah air mereka.
- 2) Pembelajaran Sejarah Indonesia dapat membantu siswa mengenali identitas budaya bangsa. Guru dapat mengajarkan keberagaman

¹⁰⁸ A, Lisnawati, Nur Laeli Asyaidah, and Muh Husen Arifin, "Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Pada Siswa," *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 2580–3999, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.

budaya Indonesia, tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang merupakan bagian dari warisan nenek moyang. Hal ini akan memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia.

- 3) Melalui kajian sejarah, siswa dapat memahami bahwa Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya. Pembelajaran Sejarah Indonesia ini dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan arti dalam menghargai perbedaan antar individu dan kelompok di masyarakat.
- 4) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menumbuhkan minat siswa terhadap Sejarah Indonesia. Misalnya dengan memberikan tugas proyek tertentu, diskusi kelompok, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.
- 5) Guru dapat mengaitkan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya dengan menghubungkan nilai-nilai kepahlawanan dalam sejarah dengan sikap kejujuran, keberanian, atau rasa tanggung jawab dalam kehidupan mereka.
- 6) Selain dari hanya memahami fakta-fakta sejarah, siswa perlu didorong untuk memiliki semangat nasionalisme yang kuat. Pembelajaran Sejarah Indonesia harus membantu siswa membangun identitas nasional yang positif dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Melalui nilai-nilai tersebut, pembelajaran Sejarah Indonesia diharapkan dapat membentuk karakter siswa untuk lebih mencintai tanah airnya. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Indonesia bukan hanya menjadi sarana penyampai pengetahuan historis semata, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk kepribadian dan karakter generasi bangsa yang berkualitas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Dana Rizki Firdaus, "Pendidikan Sejarah Terhadap Pendidikan Karakter," 2021, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/7t8ae>.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung

Dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa, terdapat beberapa faktor yang sedikit banyak mempengaruhi tingkat efisiensi dari upaya penguatan karakter cinta tanah air pada kalangan siswa. Faktor-faktor yang menjadi perhatian tersebut meliputi beberapa hal yaitu profesionalitas guru, pengaruh lingkungan, peranan orang tua, dampak dari media sosial dan lain sebagainya.

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaannya, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat upaya penguatan karakter cinta tanah air pada siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, antara lain:

a. Kondisi sosial

Perbedaan kondisi sosial setiap siswa turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka dalam menaati tata tertib sekolah, sekaligus berdampak pada karakter cinta tanah air yang dimiliki siswa. Salah satu hambatan dalam penguatan karakter cinta tanah air di generasi sekarang ini salah satunya adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru, yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi sosial, lingkungan pergaulan, dan pola asuh dalam keluarga. Banyak siswa yang kurang memperoleh contoh baik dan bimbingan yang memadai di rumah sehingga mempengaruhi tingkah laku dan sikap mereka. Faktor-faktor internal tersebut pada akhirnya membuat pengembangan karakter siswa menjadi lebih terhambat. Apalagi mengingat pergaulan anak muda di era sekarang yang cenderung liberal. Dengan demikian, upaya untuk menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air pada siswa memerlukan pendekatan yang lebih holistik dengan melibatkan peran

sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar tujuan dari penanaman karakter cinta tanah air pada siswa dapat terbentuk secara efektif.¹¹⁰

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya semangat nasionalisme juga berdampak pada cara mereka memandang pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat di masa depan. Sebagian siswa cenderung menganggap sekolah sebagai kegiatan formal semata, di mana hadir di kelas dan mengikuti seluruh kegiatan sudah cukup untuk memenuhi kewajiban mereka sebagai seorang siswa. Pola pikir semacam ini merupakan kesalahan yang mendasar, karena mereka belum memahami betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka nantinya. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu mengoptimalkan semangat dan energi mereka untuk belajar di luar jam sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih efektif dapat memotivasi siswa untuk menghargai proses belajar sebagai sarana pengembangan diri.¹¹¹ Akan tetapi, pola pikir yang dimiliki oleh siswa itu tidak sepenuhnya kesalahan personal mereka, dalam hal ini mereka bisa dikatakan korban dari kondisi sosial mereka. Lingkungan di sekitar siswa baik itu sekolah maupun keluarga, seharusnya menjadi fasilitas utama untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan siswa. Kesimpulannya, sekolah dan keluarga berperan penting dalam tumbuh kembang pola pikir dan sikap mereka di masa mendatang.

b. Membutuhkan rentang waktu

Upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa membutuhkan rentang waktu yang cukup dan tidak bisa dilakukan secara instan, karena upaya tersebut cukup sulit diintegrasikan karena para siswa memiliki latar belakang kondisi sosial yang berbeda. Selain itu, tidak semua

¹¹⁰ Afrida Nesya Putri and Nastiti Mufidah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 133–48, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>.

¹¹¹ Haifa Annisa, Dini Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah, "Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 53–65, <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.287>.

siswa mempunyai minat dan ketertarikan yang sama terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah terutama guru. Peran guru dalam hal ini bisa dikatakan sangat penting karena tugas guru pada umumnya ialah membimbing, mengarahkan, dan memahami karakter tiap siswa. Oleh sebab itu, peranan guru secara umum tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap nasionalisme siswa. Siswa perlu dibimbing secara perlahan-lahan agar memiliki jiwa nasionalisme terhadap tanah airnya.¹¹²

c. Pengaruh negatif media dan teknologi.

Dalam era digital ini, anak-anak dan remaja sering kali terpapar oleh konten-konten yang tidak mendukung pembentukan karakter cinta tanah air. Informasi yang tidak terfilter dan terkadang meragukan atau *hoax* di media sosial serta konten hiburan yang dominan dari luar negeri dapat mengaburkan persepsi mereka tentang identitas nasional dan mengurangi rasa cinta mereka terhadap tanah air. Perkembangan media dan teknologi di era globalisasi yang sangat pesat juga memiliki dampak buruk dalam proses pembentukan karakter terhadap siswa. Padahal jika perkembangan dunia modern dapat dimaksimalkan dengan baik, justru menjadi hal positif yang dapat mempengaruhi siswa menjadi lebih rajin belajar karena luasnya jangkauan internet yang dapat mereka akses.

Penggunaan media sosial yang ada saat ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan karakter peserta didik, mereka bisa saja termakan hal-hal negatif seperti propaganda, isu politik, dan lain sebagainya. Bagi mereka yang masih di bangku sekolah dan belum mengetahui fakta sebenarnya terhadap berbagai peristiwa yang terjadi ini berbahaya karena dapat mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme mereka yang belum matang. Apalagi generasi sekarang masih banyak yang kurang *aware* tentang sejarah dan budaya yang ada di sekitar mereka. Seringkali dalam ranah pendidikan, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah juga tidak

¹¹² Vira et al., "Peran Guru Sejarah Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas."

memberikan cukup penekanan dan perhatian lebih terhadap bahaya dari pengaruh negatif media dan teknologi.¹¹³

2. Faktor Pendukung

Selain mengalami beberapa hambatan dalam penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung, peneliti juga menemukan sejumlah faktor yang mendukung proses tersebut, sebagai berikut:

a. Peran keluarga dan tenaga pendidik

Peran penting keluarga dan bimbingan dari guru juga merupakan faktor pendukung utama dari keberhasilan proses penguatan kembali karakter cinta tanah air terhadap siswa. Kombinasi peranan antara orang tua dan bimbingan dari guru ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan karakter anak. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal di mana anak belajar interaksi, memahami nilai-nilai moral, serta mengenal norma-norma sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, baik buruknya karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh atau model *parenting* yang diterapkan oleh orang tua. Anak cenderung meniru perilaku, sikap, dan bentuk perhatian yang mereka terima di rumah, sehingga keteladanan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter positif pada diri anak.¹¹⁴

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, guru mempunyai peranan fundamental dalam mendidik dan memberi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa. Meskipun secara garis besar guru berperan sebagai penyampai materi akademik, sebenarnya peran guru jauh lebih besar dari pada itu. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing karakter siswa, melatih potensi siswa, serta menumbuhkan

¹¹³ Ana Suheri et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nasionalisme Dan Integrasi Bangsa Di Era Modern," *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya* 1 (2022): 327–41, <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.33>.

¹¹⁴ Nadela Sustriani and Nihwan, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Bumi Restu Nadela," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, no. 2 (2023): 83–91.

semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga dapat dipandang layaknya figur orang tua ketika di sekolah.¹¹⁵

b. Melibatkan siswa dalam kegiatan kebangsaan

Pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin, paskibraka, pramuka wajib, peringatan hari besar nasional dan kegiatan sejenis lainnya, memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotisme, serta memperkuat identitas nasional siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami nilai-nilai perjuangan para pahlawan dan menghayati makna kemerdekaan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari karakter cinta tanah air. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kebangsaan ini berperan membangun solidaritas, memperkuat rasa persatuan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif dalam menginternalisasikan semangat patriotisme dan nasionalisme di kalangan siswa.¹¹⁶

¹¹⁵ Ajmain and Marzuki, "Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2019): 109–23.

¹¹⁶ Muhammad Efendi et al., "Paskibra Di SMA Negeri 3 Salatiga" 25, no. 1 (2025): 104–18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Upaya penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung*”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menguatkan kembali karakter cinta tanah air pada siswa, membentuk identitas nasionalisme, dan meningkatkan rasa cinta siswa terhadap tanah airnya. Melalui pembelajaran Sejarah Indonesia, siswa diajak untuk memahami proses perjuangan bangsa, mengenal nilai-nilai nasionalisme, serta dapat menghargai jasa para pahlawan yang telah rela berkorban segalanya demi meraih kemerdekaan.
2. Peran guru memiliki pengaruh besar dalam upaya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Melalui penyusunan RPP sebagai panduan guru dalam proses belajar-mengajar di awal pembelajaran yang berisi rincian tentang tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan belajar mengajar, dan penilaiannya, guru menunjukkan komitmennya terhadap pentingnya penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Guru juga menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui pengaitan materi Sejarah Indonesia dengan kondisi sosial, politik, dan budaya saat ini, sehingga siswa dapat merelevansikan pelajaran Sejarah Indonesia dengan kehidupan mereka sehari-hari.
3. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter siswa dari penjelasan di atas, perlu adanya kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Kurikulum yang telah ada sudah seharusnya lebih menekankan terhadap pentingnya mempelajari Sejarah Indonesia dan melestarikan budaya lokal agar siswa mempunyai identitas sebagai warga negara dari sebuah

negara besar. Peranan orang tua dalam mendidik anaknya agar lebih bijak dalam menggunakan media dan teknologi, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis dapat memberikan mereka kesempatan hidup dengan stabil dan aman. Dengan kesadaran akan faktor-faktor penghambat tersebut, kita dapat mengevaluasi apa yang kurang untuk diperbaiki dan yang baik akan tetap dipertahankan untuk menciptakan generasi yang lebih baik serta mampu berdaya saing.

4. Secara keseluruhan, pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Sumberpucung berkontribusi positif terhadap penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan seperti penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual agar tujuan utama dari setiap materi yang diajarkan dapat dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah Indonesia
 - a. Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, misalnya penggunaan media audio visual seperti pemutaran film yang bertemakan kemerdekaan dan pemanfaatan teknologi interaktif seperti media sosial sebagai sarana dalam menyampaikan materi.
 - b. Mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dan karakter cinta tanah air secara konsisten dalam setiap materi pembelajaran agar siswa sudah mulai terbiasa dan sikap patriotisme mereka bisa terbentuk lebih awal.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kesadaran dan minat dalam mempelajari Sejarah Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui kilas balik peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
 - b. Memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak, khususnya dalam mencari informasi faktual yang berkaitan dengan sejarah dan tidak mudah untuk tergiring mempercayai berita palsu (*hoax*).

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan dukungan penuh terhadap program pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertema kebangsaan, seminar sejarah, dan tetap melaksanakan kegiatan peringatan hari nasional sebagai bentuk pengingat akan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.
- b. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai seperti buku yang berkaitan dengan Sejarah Indonesia, media penunjang proses pembelajaran, serta mempermudah akses untuk berkunjungnya siswa ke situs-situs sejarah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada tingkat lembaga pendidikan yang berbeda dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar mampu mengidentifikasi adanya perspektif yang berbeda. Dengan begitu, penelitian selanjutnya dapat memperkaya kajian mengenai penguatan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran Sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985, *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Abdurrahmat Fatoni. 2006, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 104.
- Aditia Muara Padiatra. 2020, “*Ilmu Sejarah : Metode dan Praktik*”, h. 101.
- Agus Wibowo. 2013, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 33
- Ali Abdul Halim Mahmud. 2004, “*Akhlaq Mulia*”, Jakarta : Gema Insani Pres. Cet.1, hlm. 32
- Anis Fuadah Zuhri Safa Amalia, Umniati Rofifah. 2020, ‘*MENAMPILKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ERA 4.0*’. Jurnal Edukatif, VI.1, 68–75.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, R. D. 2021. *Peran Kegiatan Peringatan Hari Kemerdekaan dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 58–70.
- Carr E.H. 1965, *What Is History*. London: Pelicon Book, hlm. 99.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dina Nur Syamsiyah Apriliana. 2017, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw dalam Pembelajaran Sejarah untuk Menumbuhkan Kerja Sama Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 13–31.
- Ersis Warmansyah Abbas. 1996, *Memahami Sejarah (sebuah Tanggung Jawab)*, Banjarmasin: Antra EWA Book Company, hlm. 321.
- Hapsari, R. D. (2021). Peran Guru Sejarah dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah*, 10(1), 15–24.
- Helius Sjamsuddin. 2020, *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Penerbit Ombak, hlm. 98
- Ibnu Katsir. 2004, *Tafsir Ibnu Kastir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, hlm. 250.
- Imam Gunawan. 2015 ‘*Sistem Pendidikan di Indonesia*’, PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2.1, 59–70.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014, *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan. VIII, 212 hlm. ii

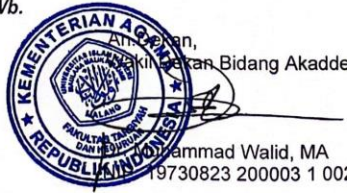
- Jamaluddin, M. 2015, *Nasionalisme Islam Nusantara: Nasionalisme Santri*. Jakarta: Kompas Media Pustaka.
- John W. Creswell. 2016, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5
- Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 25
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kochar, S.K. 2008, *Pembelajaran Sejarah "Teaching of History"* (terj: Drs. H. Purwanta, M.A., Yovita Hardiwati). Jakarta: PT Grasindo anggota Ikapi.
- Kuntowijoyo. 2018, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Cetakan I.
- Lickona, Thomas. 2013, *Mendidik untuk membentuk karakter "Educating For Character"* (terj: Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Quraish Shihab. 2006, *Menabur Pesm Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, h. 348
- Masnur Muslich. 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, h.84
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 43
- Muhammad Walid. 2019, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 20-16.
- Munirah Fakultas Tarbiyah and others, '*SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: Antara keinginan dan Realita*', 233–45.
- Nurhayati Yanti. 2013, "*Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung*". Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pranowo. 2015, *Teori Bahasa Indonesia*.
- Ramayulis. 2012, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta : Kalam Mulia Group, Cet.9 hlm. 65
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 3.

- Reza Syehma Bahtiar, *Upacara Bendera Berbasis Karakter dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme*. Jurnal, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Vol.18 No.02 2016
- Samsudin, A. (2013). "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 88–97.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2020). Pendidikan Sejarah dan Penanaman Nilai Nasionalisme pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(2), 145–156.
- Sari, N. 2020. *Peran Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 2 Karanganyar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10 (2), hlm 115-123
- Shihab. 2014, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekmono, R. (2020). *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. 2016, *Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24(2), 185. https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.14_55
- Subagyo. 2013, *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta, hal. 92-99.
- Suwarno. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan: Membentuk Warga Negara yang Baik dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin. 2020, 'Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah', *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7.2, 107–15.
- Tanzeh Ahnah. 2004, *Metode Penelitian Paraktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004, hlm.23
- Sifyan, Tohirin. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.2
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Bab I: Ketentuan Umum
- Vera Yuli Ervina Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi. 2018, 'Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air seseorang Nasionalis pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1, 80–92.

- Wibowo, H. (2023). *Implementasi Projek P5 dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 45–58.
- Yuliana, D. (2019). *Peran Kegiatan Peringatan Hari Pahlawan dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(1), 55–66.
- Yuliana. 2020. *Pengaruh Kegiatan Upacara Bendera terhadap Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 10, No. 2: 123.
- Zaki. 2007, *Menggali Sejarah Menimba Ibrah*. Mataram: Arga Puji Press, 171.
- Zubaedi. 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h.12

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1194/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	27 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMAN 1 Sumberpucung		
di		
Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhamad Syaiful Izza	
NIM	: 19130060	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMAN 1 Sumberpucung	
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 SUMBERPUCUNG NPSN : 20517735 - NSS : 301051823095 AKREDITASI : "A" Jl. Nusa Mentaraman Jatiguwi Sumberpucung Kab. Malang Fax./Telp . (0341) 383986 E-mail. smanegeri1sumberpucung@gmail.com Kode Pos.65165	
---	--	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 005/191/101.6.9.11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. SIGIT UMBAR PURNOMO, M.Pd.
NIP.	: 19640617 199003 1 007
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, Tk.I / IVb
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Sumberpucung

Dengan ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama	Muhammad Syauqil Izza
NIM	19130060
Fakultas	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan
Program Studi	S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah melaksanakan tugas matakuliah Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial (PIPS), melalui penelitian di SMA Negeri 1 Sumberpucung dalam rangka penyusunan skripsi berjudul : "Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Siswa SMAN 1 Sumberpucung"

Kegiatan Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal : 15 Januari 2024 s/d 24 April 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberpucung, 13 Mei 2024
Kepala Sekolah,

Drs. SIGIT UMBAR PURNOMO, M.Pd.
NIP. 19640617 199003 1 007

Lampiran III Profil Sekolah

1. Profil SMA Negeri 1 Sumberpucung

SMA Negeri 1 Sumberpucung merupakan satuan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas yang telah berdiri sejak tahun 1995. SMA Negeri 1 Sumberpucung ini menjadi salah satu sekolah favorit pilihan utama para siswa yang berdomisili di daerah barat daya dari Kabupaten Malang, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendaftar yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Secara geografis SMA Negeri 1 Sumberpucung terletak di Desa Jatiguwi, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. SMA Negeri 1 Sumberpucung adalah bentuk dari pemekaran dari SMA Negeri 1 Kepanjen yang bertempat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Pada saat ini, SMA Negeri 1 Sumberpucung menggunakan kurikulum K13 untuk kelas XI dan XII, sedangkan untuk kelas X telah mengimplementasikan penerapan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang menyanggah akreditasi A ini juga mempunyai 36 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, dan ditunjang dengan fasilitas umum berupa Lab Komputer, Lab IPA, Lab Bahasa, UKS, koperasi, toilet, masjid, aula, kantin, beberapa sekretariat ekstrakurikuler, dan area parkir. Sekolah ini juga dilengkapi fasilitas olahraga yaitu lapangan sepak bola, bola voli, dan bola basket yang cukup memadai. SMA Negeri 1 Sumberpucung juga menjadi sekolah unggulan juga difaktori oleh pengajar yang memiliki kualifikasi baik dan sistem pembelajaran yang didukung berbagai fasilitas serta metode yang menarik.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumberpucung

Visi :

“Unggul dalam imtaq, prestasi, iptek, dan budaya damai”

Misi :

- a. Mengembangkan perilaku beragama dan terwujudnya kearifan bertindak.
- b. Pengintegrasian pendidikan budi pekerti pada semua mata pelajaran sehingga terwujud etika santun dan budaya disiplin.

- c. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan hidup agar mampu bersaing.
- d. Mengembangkan proses belajar bernuansa aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Menghasilkan tamatan yang memiliki motivasi, kepekaan sosial, dan jiwa kepemimpinan.
- f. Mendorong warga sekolah kreatif dan pembaruan pendidikan.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai peran cukup penting dalam mewujudkan sasaran dan tujuan sekolah yang sebelumnya telah ditentukan. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai dasar penentu tanggung jawab, aliran kerja atau informasi, dan juga tugas yang dikelola pihak sekolah di setiap kedudukan guna untuk mewujudkan kelancaran dalam aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Berikut adalah susunan struktur organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Sumberpucung:



Lampiran IV Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Nama : Yudi Antono, S.Pd M.Si

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tanggal Wawancara : 12 Maret 2024

Tempat Wawancara : Kantor Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Kurikulum yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberpucung ada 2 mas, Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas X, sedangkan kelas XI dan kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13. Jadi jika mau meneliti kelas X maka rujukan atau acuannya Kurikulum K13 termasuk konten-konten KD juga harus sesuai dengan Kurikulum K13 karna sasaran sampean kelas XI. Kalau sasarannya kelas 10 maka CP nya menggunakan Kurikulum Merdeka. (kelas Bahasa 1 ruang, kelas IPA 6 ruang, kelas IPS 5 ruang)
2.	Adakah muatan kurikulum yang berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air terhadap warga sekolah terutama siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Dalam Kurikulum K13 itu terdapat aspek sikap (sikap sosial dan sikap spiritual), pengetahuan, keterampilan. Sedangkan di dalam Kurikulum Merdeka tidak ada aspek seperti itu, alias utuh. Tidak ada pembagian-pembagian tertentu. Pembahasan yg sampean jadikan sasaran itu masuk ke dalam sikap sosial, bukan sikap spiritualitas agama. Mulai dari cinta tanah air, kepedulian, tanggung jawab, toleransi, dan seterusnya masuk dalam komponen sikap sosial. Komponen-komponen tersebut harus dimasukkan ke dalam RPP maupun dalam proses pembelajaran. Khusus dalam Kurikulum K13, tiga aspek tersebut harus terpenuhi. Bahkan sikap sosial yang berkaitan dengan cinta tanah air

		tersebut menjadi prasyarat kenaikan kelas dengan nilai minimal B.
3.	Bagaimana cara SMA Negeri 1 Sumberpucung mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam upaya membangun karakter cinta tanah air pada siswa?	Selain melalui tiga aspek tadi, tentu pengimplementasiannya melalui pembelajaran Sejarah, PKN, dan pendidikan Agama. Jika di dalam Kurikulum Merdeka ada aspek P5 sehingga pemahaman-pemahaman karakter cinta tanah air semakin melekat pada siswa. Namun implementasinya tidak hanya melalui pembelajaran saja, tapi lebih ke penerapan sesuai kondisi siswa masing-masing. Dan itu sifatnya lebih aplikatif dan fleksibel karena menyesuaikan dengan kebutuhan untuk proses penguatan karakter cinta tanah air. Karena di dalam modul juga sudah dijelaskan jadi sekolah tinggal memilih desain implementasi yang sesuai dengan kondisi siswa.
4.	Apakah ada modifikasi atau penekanan khusus pada materi pembelajaran tertentu yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai cinta tanah air?	Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah itu memiliki 15/16 buah mata pelajaran. Terlalu banyak jika konsep cinta tanah air tersebut dititipkan di semua mata pelajaran. Pembelajaran Sejarah, PKN, Agama, Sosiologi, dan Seni itu mata pelajaran yang relevan dan cukup implementatif untuk menerapkan konsep tersebut. Ada mapel tertentu yang bisa kita titipi konsep itu, tapi penguatan karakter cinta tanah air tidak hanya menjadi tanggung jawab mapel di atas saja. Karena penguatan karakter cinta tanah air itu menjadi kewajiban semua dewan pendidik, tidak hanya dikavling guru mapel tertentu.
5.	Bagaimana guru-guru di sekolah ini diberdayakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang memperkuat karakter cinta tanah air melalui Kurikulum Merdeka?	Jika di dalam Kurikulum Merdeka, guru-guru semua ditugaskan dan diberdayakan untuk terlibat P5. P5 merupakan wadah yang cocok untuk mengimplementasikan konsep karakter cinta tanah air selain mata pelajaran itu tadi. Semua guru terfokuskan terhadap penugasan tema tertentu yang telah dipilih. Agar

		agenda juga terjadwal dengan rapi dan terkoordinir dengan baik.
6.	Apakah terdapat proyek atau kegiatan yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep mencintai tanah air?	Kebetulan materi yang kemarin telah diajarkan adalah berkaitan tentang Bhineka Tunggal Ika, oleh karenanya siswa kami berikan pemahaman lebih lanjut tentang cara-cara untuk mencintai tanah air. Kami berikan tugas kelompok dan juga tugas mandiri sehingga semua siswa dapat terlibat langsung dalam momen pembelajaran. Kemarin ketika bertepatan dengan Pilpres kami juga melatih siswa untuk menggunakan hak suaranya dan mengantisipasi mereka agar tidak golput. Dari semua upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, siswa kami arahkan untuk kembali lebih mencintai tanah airnya. Namun tidak ada penilaian yang pasti dan <i>grande</i> penilaian yang asli terhadap tingkatan nasionalisme siswa, tapi lebih terhadap keadaan faktual dari aspek-aspek yang telah dicanangkan sekolah, kecuali ilmu yang berbasis pengetahuan.
7.	Bagaimana sekolah mengukur pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka dalam membangun sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan cinta tanah air?	Semua perilaku dan tingkah laku siswa sudah ada datanya yaa, baik itu kehadiran, keterlibatan, dan keaktifan siswa di semua pembelajaran intra, ekstrakurikuler, dan P5. Semua ada format atau perangkat penilaiannya. Maka untuk mengukur itu sudah ada alat untuk evaluasinya. Dan ada dokumen hasil penilaiannya masuk ke raport yang kita perlukan berupa angka tentunya sesuai kriteria. Meskipun ekstrakurikuler tidak ada standart penilaiannya tentu kita tetap ada klasifikasinya A, B, C walaupun kita tidak bisa menggunakan angka sebagai tolak ukur penilaiannya. Dan untuk P5 ada raportnya tersendiri dengan produk bahwa sikap cinta tanah air mulai tumbuh dan berkembang dan ada beberapa yang butuh penguatan dan seterusnya, dan sifatnya wajib. Dan KKTP nya dengan

		pola tertentu, kalau siswa belum mencapai standart tersebut maka perlu diadakan evaluasi dan perbaikan ulang sampai mencapai standart ketuntasan yang diinginkan. Di kurikulum Merdeka ini, meskipun nilainya belum menyentuh KKN, siswa tetap diperbolehkan naik ke tingkat (kelas 11) selanjutnya tapi dia harus dibantu untuk menyelesaikan pelajaran tertentu supaya mencapai KKTP sedangkan di Kurikulum K13, jika siswa nilainya belum mencapai KKN maka siswa tersebut belum bisa lanjut untuk naik kelas.
8.	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa?	Karena baru pertama diujicobakan, maka tentu evaluasi berjalan kan tetap ada. Pada dasarnya kami mengadakan evaluasi itu tidak hanya di akhir semester saja tapi juga dalam proses pembelajaran itu kan harus ada. Apabila ada kelemahan-kelemahan tetap kita perbaiki dan materinya kan tidak bisa diulang karena harus nunggu tahun berikutnya. Jadi evaluasi itu bisa evaluasi perangkat sistemnya, evaluasi siswanya atau targetnya, kemudian evaluasi pelaksanaannya. Maka diadakanlah evaluasi internal, karena kita kan seharusnya juga ikut belajar apa kelemahannya selain dengan membandingkannya dengan sekolah lain.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Ahmad Sudana Faisal, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Masjid SMA Negeri 1 Sumberpucung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak/ibu sebagai Waka Kesiswaan, apa urgensi dari penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Menurut saya, penguatan rasa cinta tanah air pada siswa itu sangat penting mas, apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Karena kalau sampe generasi muda tidak memahami atau bahkan tidak mengerti makna Pancasila, maka dia akan kehilangan ruh dari pada pilar bangsa sendiri. Bagi saya, penguatan karakter cinta tanah air terhadap generasi muda itu merupakan benteng bagi generasi muda untuk menghalau dari ancaman-ancaman paham-paham terlarang yang ada di negara Indonesia ini. Zaman sekarang ini kan sudah mulai terlihat bahaya dari adanya paham-paham terlarang seperti radikalisme, paham anti tanah air, dan paham-paham yang sekiranya mengancam keutuhan NKRI itu kini sudah mulai berani muncul ke permukaan.
2.	Adakah kegiatan untuk menunjang siswa dalam upaya yang berkaitan dengan penguatan karakter cinta tanah air kepada siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung? Apabila ada, seperti apakah kegiatan tersebut?	Penguatan karakter cinta tanah air itu biasanya berkaitan dengan kegiatan ekstra maupun intra. Contohnya seperti Paskibra, Pramuka Wajib untuk kelas 10 dan 11 yang menjadi prasyarat kenaikan kelas, setiap hari jum'at secara bergantian, peringatan PHBI seperti HUT 17 Agustus yaitu diadakan lomba-lomba selama 1 Minggu sebelum Upacara HUT RI, Giat P5 itu menjadi kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaan materi P5 itu ada tentang kedemokrasian dan ke-pancaliaan. Untuk pelaksanaan Upacara itu wajib setiap hari Senin dari pukul 06:45 hingga 07:30 WIB. Pelaksanaan kegiatan pramuka wajib ini dilaksanakan pada hari jumat mulai pukul 14:00 sampai dengan 15:30. Selain untuk melatih siswa untuk membangun sikap yang penuh percaya diri, terampil, dan disiplin, diadakannya pramuka wajib juga berguna untuk melatih siswa untuk mencintai lingkungan dan juga untuk

		kembali menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.
3.	Bagaimana sekolah mendukung pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat rasa cinta tanah air?	Tentunya sekolah sangat amat mendukung dengan diadakannya kegiatan-kegiatan seperti itu mas. Buktinya ada kegiatan Upacara Bendera setiap hari senin, Peringatan 10 November Hari Pahlawan yang bahkan para siswa menampilkan sosio-drama tentang perlawanan masyarakat Surabaya terhadap tentara Sekutu yang diadakan di lapangan Basket, kemudian juga ada kegiatan Pramuka Wajib dan lain sebagainya. Itu juga merupakan bukti upaya sekolah dalam memperkuat rasa cinta tanah air terhadap siswanya toh mas.
4.	Apakah terdapat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tanah air?	Ketika diadakan kegiatan P5 materi “mengolah jiwa ragaku” kita mengadakan kerja bakti sebelum Ramadhan, yaitu bakti sosial yang diadakan di Masjid atau tempat ibadah yang lain yang berada di sekitar SMA Negeri 1 Sumberpucung berupa pemberian mukena, dan Al-quran serta ikut membersihkan lingkungan Tempat Ibadah tersebut. itu adalah salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat. Sebagai bentuk budaya bangsa yang toleran yang melibatkan seluruh siswa kelas X. sekaligus diadakan pemberian zakat fitrah oleh siswa.
5.	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa?	Setiap kegiatan yang akan diadakan di sekolah terutama yang berkaitan dengan program cinta tanah air pasti ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada orang tua mas. Jadi semua orang tua harus mengetahui perihal apapun kegiatan yang akan diikuti oleh putra-putrinya. Apalagi kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, wahh mereka juga sangat mendukung mas. Selain orang tua, sekolah tentunya juga melibatkan guru dalam setiap kegiatan mas. Itu pasti, kalau ga ada guru terus siapa lagi yang

		membimbing mereka ketika ada kegiatan di sekolah.
6.	Apakah terdapat upaya konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika?	Pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini insyaallah sudah jalan sebagaimana mestinya mas, karena proses pembentukan karakter cinta tanah air ini sudah disisipkan di intrakurikuler di mata pelajaran tertentu seperti Sejarah, PKN, Seni Budaya dan lain-lain. Namun itu kami sisipkan di ekstrakurikuler seperti pramuka, Peringatan hari besar nasional, Paskibra dan lain sebagainya
7.	Bagaimana sekolah menanggapi hambatan dalam membangun karakter cinta tanah air di tengah dinamika perkembangan global dan teknologi?	Kalau untuk hambatan seh tentu ada lumayan banyak mas, wong semua yang di dunia ini kan ga ada yang sempurna ya. Mulai dari siswanya, metode pembelajaran yang digunakan, bahkan sampai kurikulum atau sistem pendidikannya. Pasti semua ada plus dan minus-nya. Tetapi kami dan para guru selalu punya cara tersendiri untuk mengatasinya dan intens dalam mengupayakan yang terbaik untuk penguatan karakter cinta tanah air terhadap siswa dengan mendukung setiap adanya program-program untuk hal tersebut. Contoh, Pramuka mengadakan diklat, dan dari tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya terhadap karakter cinta tanah air siswa seperti peringatan Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, dan hari besar nasional yang lain.
8.	Apakah terdapat evaluasi atau pemantauan terhadap efektivitas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam memperkuat karakter cinta tanah air siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Kegiatan evaluasi tentunya ada, dari pelaksanaan kegiatan seperti Upacara Hari Senin pembimbing upacara memberikan evaluasi terhadap semua warga sekolah dan adanya evaluasi sehari-hari dari tim ketertiban sekolah. Contohnya ketika kegiatan "Mouse" kita bersinergi dengan pihak TNI/Polri ketika materi MPLS.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Fitri Utami, S.Pd

Jabatan : Guru Sejarah Indonesia

Tanggal Wawancara : 12 Maret 2024

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu sebagai guru Sejarah Indonesia, bagaimana pendapat ibu tentang karakter cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Menurut perspektif saya sebagai guru, karakter yang dimiliki oleh keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini bisa dikatakan masih kurang mas. Karena rata-rata karakter siswa itu terbentuk karena faktor pergaulan dan lingkungan yang ada di rumah mereka. Tidak ada siswa yang tidak baik, mereka hanya butuh dibimbing untuk menjadi baik. Maka dari itu, kami para guru mempunyai tanggung jawab kepada mereka untuk selalu membimbing dan mengarahkan mereka agar memiliki karakter yang baik. Mencintai tanah air itu banyak bentuknya, untuk sekarang yang paling relevan itu salah satunya ialah dengan bangga menggunakan produk-produk dalam negeri. Salah satu bentuk mencintai tanah air yang diperlihatkan siswa di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini juga dapat dilihat dari antusiasme dalam keikutsertaan mereka mengikuti ekstrakurikuler seperti pencak silat, kelas tari, bahkan ada juga dari mereka yang menjadi Dalang dalam pertunjukan Wayang. Jadi mereka bisa dianggap sebagai pelestari budaya kesenian daerah yang mana itu juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk mencintai tanah air. Disini juga tidak hanya terdapat siswa yang beragama Islam saja, namun juga ada siswa yang datang dari agama yang lain seperti Kristen, Budha, dan Hindu. Bahkan ada beberapa anak yang terlahir sebagai Hindu kasta

		tinggi yaitu Brahmana yang sekolah disini. Meskipun para siswa datang dari latar belakang agama yang berbeda, dapat dipastikan tidak pernah ada yang namanya intoleransi di sekolah ini. Masing-masing dari mereka mulai memahami arti saling menghargai satu sama lain.
2.	Sebagai guru Sejarah Indonesia, bagaimana peran ibu secara umum dalam upaya penguatan karakter perspektif saya sebagai guru rata-rata bentuk cinta tanah air terhadap siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Sebagai guru, selain kita melaksanakan proses pembelajaran juga dituntut untuk kerja sebagai seorang profesional. Untuk itu sudah selayaknya peran guru dalam membimbing siswa untuk mencintai tanah air tidak dimulai dari kita guru SMA, tapi harus dimulai dari bangku sekolah paling dasar yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) saat itu juga sudah harus mulai untuk diajari untuk mencintai tanah air. Karena setelah memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) itu tahapannya sudah bukan berupa penanaman lagi tapi sudah masuk tahap penguatan, pengembangan, dan pemberdayaan. Selain sekolah juga mengadakan perayaan ketika hari-hari besar nasional, salah satu bentuk peran guru terhadap penguatan karakter cinta tanah air oleh siswa adalah pengembangan bakat siswa di bidang akademik maupun non-akademik yang mana jika potensi siswa dapat dibantu untuk terus dikembangkan kedepannya juga dapat mengharumkan nama Indonesia di tingkat internasional. Selain itu para jajarannya guru juga diharapkan untuk lebih mengenalkan lagu-lagu nasional yang mulai terlupakan seperti lagu Indonesia Tumpah Darahku, Api Kemerdekaan, dan lain-lain. Ketika bertepatan dengan kegiatan peringatan hari besar nasional, sekolah juga mengadakan perayaan tersebut sebagai salah satu bentuk penguatan karakter cinta tanah air

		terhadap siswa mas. Kegiatan peringatan hari besar nasional saya rasa dapat menguatkan kembali rasa cinta tanah air dan bangga siswa menjadi bagian dari sejarah panjang Indonesia sebagai bangsa yang besar. Ini penting mas, agar siswa tidak hanya sekedar ikut memeriahkan acara saja, tpi juga ikut merasakan dan menikmati kemerdekaan sesungguhnya yang dulu telah diperjuangkan oleh nenek moyang mereka.
3.	Dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter cinta tanah air, apakah terdapat beberapa hambatan di awal proses penerapannya?	Untuk menjadikan generasi sekarang menjadi generasi yang lebih semangat mencintai tanah air, tentunya hambatan itu juga pasti ada. Dalam konteks ini, hambatan dalam penguatan karakter cinta tanah air di generasi sekarang itu salah satunya ialah kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak harmonis bagi kehidupan mereka yang masih dalam tahap berkembang sebelum akhirnya terjun ke masyarakat. Jadi upaya untuk kembali menyadarkan siswa agar lebih mencintai tanah air itu memang agak sulit, tapi bukan berarti tidak dapat dilaksanakan. Siswa dibimbing secara perlahan untuk dengan sadar mempunyai jiwa nasionalisme. Itu penting karena sebuah negara yang masyarakatnya mudah dipecah belah oleh pihak luar akan sangat merugikan dan membahayakan kehidupan mereka sendiri kedepannya.
4.	Menurut ibu, mengapa penting bagi siswa untuk memahami materi Masa Pendudukan Jepang dalam sejarah Indonesia?	Seperti yang sebelumnya sampean pernah pelajari yo mas, Masa Pendudukan Jepang ini kan materi awal pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI di semester genap. Jadi, materi ini memang cukup relevan jika disandingkan dengan upaya sekolah untuk menguatkan karakter cinta tanah air siswa. Apalagi pada semester sebelumnya, saya sudah mengajarkan

		definisi tentang imperialisme dan kolonialisasi serta periode Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Setelah mempelajari materi tersebut di semester 2 kita diajarkan materi tentang Masa Pendudukan Jepang. Ketika masa itu, hampir semua masyarakat Indonesia terhasut propaganda Jepang dengan slogan 3A; Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Namun yang dapat kita pahami dan kita jadikan motivasi itu tidak hanya kita mempelajari Jepang yang menjajah Indonesia saja, tapi juga bagaimana Jepang bisa berkembang pesat dengan adanya Restorasi Meiji yang akhirnya menjadi modal untuk kebangkitan industrialisasi Jepang pada tahun 1905. Dan pelajaran yang bisa diambil dari Jepang ialah kekuatan sebuah negara berkembang tentu kembali lagi terhadap masyarakatnya, apalagi seorang guru di Jepang itu memiliki nilai tinggi di kasta sosial dan sangat disegani oleh kalangan masyarakatnya. Selain itu, kita juga dapat mempelajari bagaimana teknik Jepang yang dapat mempengaruhi hampir seluruh kawasan Asia itu juga penting.
5.	Apakah materi Masa Pendudukan Jepang dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia berkaitan dengan konsep penguatan karakter cinta tanah air siswa?	Jelas sangat berpengaruh mas, lha wong dalam materi Masa Pendudukan Jepang banyak sekali peristiwa dan kondisi yang dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya cinta tanah air. Selama masa itu, banyak warga Indonesia yang melakukan perlawanan terhadap pendudukan Jepang, baik secara aktif maupun pasif. Mereka mempertahankan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan Indonesia, serta berjuang untuk kemerdekaan. Kisah-kisah pahlawan nasional seperti Soekarno, Hatta, dan banyak lainnya yang aktif dalam perlawanan terhadap penjajah bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk

		memahami pentingnya cinta tanah air dan semangat patriotisme. Selain itu, pelajaran tentang masa pendudukan Jepang juga bisa membuka ruang diskusi mengenai bagaimana kekuatan rasa cinta tanah air mendorong orang-orang untuk berani menghadapi tantangan dan melakukan perjuangan demi kebebasan dan kedaulatan bangsa. Diskusi semacam ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti keberanian, keteguhan, persatuan, dan semangat juang yang menjadi pondasi karakter cinta tanah air. Jadi, ya, materi Masa Pendudukan Jepang dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat menjadi salah satu alat untuk memperkuat karakter cinta tanah air siswa.
6.	Apa strategi atau pendekatan konkret yang ibu terapkan untuk mengaitkan peristiwa Masa Pendudukan Jepang dengan nilai-nilai cinta tanah air?	Sebenarnya salah satu upaya agar siswa mau memahami materi yang berkaitan dengan itu adalah penguapayaan siswa untuk nyaman belajar tentang sejarah. Dalam implementasi tentang materi tersebut, saya membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa untuk menciptakan sebuah lagu yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika Indonesia masih menjadi daerah kekuasaan Jepang sebelum era kemerdekaan. Rata-rata dari mereka menggunakan bahasa daerah dengan nada terserah. Menurut saya dengan metode lagu, para siswa jadi semakin tertarik dan dapat memahami materi sekaligus dapat membayangkan bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut terjadi. Jadi ketika presentasi, mereka dapat dengan mudah mengingat dan menguasai materi tentang bagaimana perjuangan rakyat Indonesia melawan tirani penjajahan Jepang.
7.	Bagaimana ibu berencana untuk mengintegrasikan aspek keberanian dan perjuangan rakyat	Guru dapat merencanakan berbagai strategi untuk mengintegrasikan aspek keberanian dan perjuangan rakyat

	Indonesia dalam menghadapi pendudukan Jepang dalam materi pembelajaran?	Indonesia dalam menghadapi pendudukan Jepang dalam materi pembelajaran melalui beberapa cara, seperti menceritakan kembali kisah-kisah perjuangan para pahlawan nasional, mengadakan diskusi dan analisis sumber sejarah, studi kasus terhadap beberapa peristiwa penting, pertunjukan drama atau simulasi, dan lain sebagainya. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran seperti di atas, guru dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya keberanian dan semangat perjuangan dalam menghadapi tantangan sejarah yang dihadapi bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
8.	Apakah ibu memiliki rencana untuk mengajak siswa berdiskusi atau melakukan kegiatan yang dapat memperkuat rasa kebangsaan mereka setelah mempelajari materi tersebut?	Tentu saja mas, sudah sepatutnya guru sejarah memiliki rencana untuk mengajak siswa berdiskusi atau melakukan kegiatan yang dapat memperkuat rasa kebangsaan mereka setelah mempelajari sejarah. Guru dapat melakukan beberapa ide kegiatan yang bisa dilakukan seperti diskusi reflektif, membuka sesi debat, mengadakan kunjungan atau <i>study tour</i> ke tempat-tempat bersejarah, dan proyek kolaboratif seperti pembuatan video tentang nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari dari sejarah. Proyek semacam ini tidak hanya memperkuat rasa kebangsaan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi mereka. Selain itu cara tersebut juga dapat menjadikan siswa dapat memiliki pemikiran, perasaan, dan pemahaman mereka tentang bagaimana sejarah tersebut memengaruhi identitas dan kebangsaan mereka. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti ini, guru dapat membantu memperkuat rasa kebangsaan siswa setelah mereka mempelajari sejarah. Ini juga

		memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.
9.	Bagaimana ibu akan menangani kontroversi atau pandangan berbeda terkait dengan materi Masa Pendudukan Jepang agar pembelajaran tetap objektif dan informatif?	Selain tergantung sudut pandang, sejarah juga memiliki subjektivitas dan objektivitas. Jika kita analogikan, sebuah kejadian terjadi dalam satu peristiwa sejarah pasti jika dilihat dari dua arah atau sudut pandang pasti berbeda. Maka dari itu, kita punya metodologi sejarah berupa heoristik, kritik, interpretasi, historiografi. Kalaupun ada kontroversi itu pasti ada, karena mempelajari sejarah juga pasti ada perbedaan sudut pandang. Dari pengumpulan sumber pun sudah menimbulkan kontroversi, kritik dan lain-lain. Dan jika terjadi sebuah kontroversi di kalangan para siswa pun guru juga harus bijaksana sebagai penengah. Meskipun belajar menjadi ajang untuk adu argumen antar siswa, berarti secara tidak langsung metode diskusi juga dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, sejarah yang diajarkan kepada siswa adalah sejarah bentukan negara yang mana meskipun terjadi kontroversi tapi tetap menjadi satu sudut pandang.
10	Bagaimana ibu akan mengintegrasikan materi tersebut dengan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme modern?	Nahh, untuk mengintegrasikan materi sejarah seperti Masa Pendudukan Jepang dengan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme modern adalah proses yang penting dalam pendidikan sejarah. Contohnya dengan mengkaitkannya dengan nilai-nilai kebangsaan saat ini, meneliti pemikiran tokoh-tokoh nasional, serta menggunakan proyek kolaboratif dengan mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dan melakukan penelitian tentang pengaruh masa pendudukan Jepang terhadap budaya, politik, dan ekonomi.

11.	Bagaimana ibu memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya mencakup fakta-fakta sejarah, tetapi juga menekankan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme?	Dengan kita belajar dari fakta-fakta sejarah itu tadi, pasti terlihat fakta bagaimana perjuangan masyarakat Indonesia melawan tirani penjajahan. Maka dari itu, siswa tidak hanya diajarkan terkait peristiwa-peristiwa sejarah yang hanya diajarkan lewat buku, akan tetapi dengan adanya program study tour ke beberapa situs sejarah era kemerdekaan seperti benteng atau bangunan yang dulunya pernah menjadi saksi sejarah penjajahan Jepang di Indonesia. Menurut saya itu adalah upaya menjadikan para siswa juga mengetahui dan memahami bahwasanya masih banyak nilai-nilai sejarah yang belum termuat di dalam teks mas.
12.	Apakah ibu berencana untuk melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan praktis yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah masa pendudukan Jepang dan sekaligus membangkitkan rasa cinta tanah air?	Kegiatan praktis yang dilaksanakan oleh guru-guru sejarah di SMA Negeri 1 Sumberpucung ini berupa kolaborasi mata pelajaran ketika study tour mas. Jadi setiap kita mengadakan study tour di suatu tempat, siswa tidak hanya dibimbing oleh guru sejarah saja tapi biasanya juga dibimbing oleh guru geografi, guru sosiologi, guru pendidikan kewarganegaraan, dan juga guru sejarah peminatan dll. Salah satu tujuannya adalah siswa dapat memahami secara menyeluruh terkait objek yang sedang diamati. Guru nanti dapat menjelaskan terkait objek terkait dengan mengaitkannya dengan materi pada masa pendudukan Jepang.
13.	Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan penerapan materi ini dalam meningkatkan cinta tanah air siswa, dan adakah indikator atau tanda yang Anda perhatikan?	Ketika setelah pelaksanaan pembelajaran, saya biasanya juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut. dari sebagian besar siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut menurut saya itu sudah cukup untuk mewakili pemahaman siswa, dan itu akan saya lakukan kembali ketika pertemuan berikutnya. Karena pembelajaran sejarah itu tidak harus

		hafal, tetapi cukup untuk memahami dan mengerti sebagian dari beberapa sub-bab materi yang telah diajarkan. Dari materi masa pendudukan Jepang yang telah diajarkan, setidaknya setiap siswa mengerti beberapa ulasan itu sudah cukup mengesankan.
14.	Apa harapan ibu setelah siswa menyelesaikan pembelajaran tentang materi Masa Pendudukan Jepang? Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam meningkatkan cinta tanah air mereka?	Harapannya yaa, setelah siswa selesai mempelajari materi Masa Pendudukan Jepang ini yaitu siswa dapat lebih memahami bahwasanya Indonesia itu merupakan negara yang besar tapi kurang bisa memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya. Saya ingin ketika siswa saya sudah mulai mengejar impian dan masa depannya, mereka tetap memiliki karakter cinta tanah air meskipun nanti ada yang berkesempatan melanjutkan jenjang pendidikan ke luar negeri tetapi tetap ingat bahwasanya tanah airnya tetap satu, yaitu Indonesia. Kalau untuk mengukur seberapa cinta mereka terhadap tanah airnya itu bagaimana bentuk pemahaman mereka bahwa penjajahan tidak hanya melalui perang namun juga bisa melalui budaya. Dimana generasi kita saat ini banyak yang tergila-gila dengan budaya luar sehingga budaya bangsa sendiri dianggap kuno dan tidak relevan dengan zaman modern seperti sekarang. Maka dari itu kita sebagai guru sejarah juga sebisa mungkin dapat memberikan pemahaman kepada mereka bahwasanya budaya luar tidak lebih tinggi dari budaya kita mas.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Lubabul Munir

Kelas : Bahasa

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Selain karena saya lahir di Indonesia, saya juga bangga menjadi bagian dari sebuah negara yang memiliki semangat nasionalisme tinggi sampai bisa melawan penjajah yang telah berpuluh-puluh tahun menjajah Indonesia hingga akhirnya kita mampu untuk memerdekakan diri sebagai sebuah negara.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Kegiatan peringatan hari besar nasional seperti itu kalau di sekolah saya itu mungkin kegiatan Gerakan Lesbumi Seni dan Sastra Peringatan Hari Pahlawan (Glesnov) pada 10 November yaa mas, karena kegiatan itu mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Pada hari itu biasanya banyak kegiatan dan lomba-lomba kak, mulai dari upacara bendera, pertunjukan drama kisah perjuangan para pahlawan, lomba baca puisi, lomba pidato, kegiatan bakti sosial dan lain-lain.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Iya kak, karena dengan mempelajari tentang Sejarah Indonesia kita bisa mengenali budaya dan memahami arti dari perjuangan para pahlawan yang telah gugur demi Indonesia merdeka.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Karena saya masuk di kelas Bahasa, saya cuma memahami sedikit tentang sejarah masa pendudukan Jepang kak.. itu pun hanya tentang bagaimana Bahasa Indonesia dijadikan bahasa resmi Indonesia ketika kongres Sumpah Pemuda diadakan.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan	Guru Sejarah Indonesia biasanya menerangkan, menceritakan, dan

	pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas kak. Selain itu, guru juga memberikan tugas kelompok dan membuka sesi diskusi untuk membahas tugas tersebut di pertemuan selanjutnya.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Dapat membantu kita untuk semakin mencintai tanah air dan memberi pemahaman kepada kita untuk terus mempererat persatuan bangsa agar jangan sampai Indonesia diajajah kembali oleh bangsa asing sih kak..
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Mereka rela mempertaruhkan segalanya sampai nyawa demi agar Indonesia bisa lepas dari penjajahan Jepang.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Pentingnya menjaga persatuan dan semangat nasionalisme agar dapat terus mempertahankan kedaulatan negara Indonesia.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Saya biasanya lebih milih membeli barang buatan lokal kak, kayak sepatu, sandal, tas, dan lain-lain kak..
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Dampak positifnya kita yang tidak terlalu pintar dalam pelajaran sejarah jadi tau kak bahwa kita sebenarnya sebuah bangsa yang besar dan penting untuk memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Luther Hario Novelino

Kelas : IPA 1

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Saya bangga kak, Indonesia memiliki banyak kebudayaan serta semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika, serta erat nya persaudaraan meskipun dari banyaknya kebudayaan, suku, ras, agama, dan lain-lain.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Saya sendiri sebenarnya bukan siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah kak, tetapi banyak sekali kegiatan acara di sekolah yang bisa memupuk jiwa kebangsaan kami para siswa seperti peringatan Hari Kartini, Hari Pahlawan 10 November, dan hari nasional lain.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Kalau saya sendiri netral seh kak, tergantung materi yang akan dibahas. Saya sendiri suka materi mengenai proses proklamasi dan kemerdekaan Indonesia, Agresi Militer yang dilakukan oleh Belanda serta tentang kekalahan Jepang di Perang Dunia 2.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Tentang bagaimana kejamnya pemerintah Jepang terhadap masyarakat hampir di seluruh Indonesia.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Kebanyakan di kelas saya materi sejarah diajarkan melalui presentasi kelompok kak. Selain dijelaskan oleh guru di depan, kami juga dilatih untuk memahami mata pelajaran Sejarah Indonesia sendiri kemudian bisa kami jelaskan ketika presentasi.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Melestarikan budaya dan tetap menjaga persatuan bangsa yang telah lama dibangun.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Itu bisa kita jadikan sebagai inspirasi dan motivasi untuk lebih mencintai Indonesia dengan tetap mengobarkan semangat juang bagi para generasi muda seperti kami siswa sekolah dan masyarakat lain.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk	Melalui cerita yang pernah saya baca, para pahlawan mempertaruhkan

	lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	nyawa mereka demi agar bangsa ini terbebas dari belenggu penjajahan bangsa asing. Maka dari itu, saya merasa bahwa saya juga sebagai warga negara sudah seharusnya ikut berjuang untuk kemakmuran negara ini kak.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Itu kak, saya biasanya sering ngajak temenku lihat Timnas Indonesia main di TV kak.. mungkin itu caraku biar orang lain juga punya rasa kebanggaan yang sama untuk negaranya.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Kalo dampak positifnya kita semua jadi tau bahwa Indonesia juga punya sejarah yang besar kak. Selain itu, saya juga mengerti bahwa mencintai tanah air itu penting bagi setiap warga negara.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Dimas Yudha Setianto

Kelas : IPA 4

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Karena saya lahir di Indonesia, secara tidak langsung saya juga harus bangga menjadi warga negara Indonesia.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Sebenarnya ada banyak kegiatan yang diadakan di sekolah kak, tapi menurut saya kegiatan yang berkaitan dengan rasa cinta tanah air itu mungkin Upacara Bendera yang diadakan setiap hari senin kak. Kemudian ada juga peringatan Hari Nasional tertentu kak.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Iya kak, karena saya dapat mengetahui sejarah tentang Indonesia yang sebelumnya belum saya ketahui atau

		bahkan belum pernah saya dengar. Seperti saat mempelajari tentang sejarah mas pendudukan Jepang di Indonesia di kelas sebelas ini kan belum pernah saya pelajari di kelas sebelumnya.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Sejujurnya karena saya dari kelas IPA, jadi saya hanya tau sedikit kak tentang sejarah pendudukan Jepang di Indonesia, Tapi yang saya tau ketika masa penjajahan Jepang masyarakat Indonesia hanya mengalami kesengsaraan kak, beda jauh sama masa penjajahan Belanda yang membangun jalan, jembatan, dan infrastuktur yang lain.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Biasanya guru menjelaskan dan menceritakan suatu peristiwa dan mengenalkan nama tokoh pahlawan tersebut ke kita kak, agar kita bisa lebih mengenal dan menghormati atas jasa-jasa pahlawan tersebut.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Indonesia harus bisa lebih memperkuat kekuatan militernya kak, biar negara lain tidak berani untuk menjajah bangsa Indoensia lagi.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Semangat pantang menyerah dan berani berjuang mati-matian untuk merebut kemerdekaan Indonesia.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Menjaga semangat gotong royong dan persatuan antar masyarakat she kak, karena Indonesia kan luas jadi kalau kita semua bersatu mungkin ga ada yang berani sama kita.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Membeli produk-produk dalam negeri kak, karena barang impor itu biasanya mahal kak.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Kita bisa menjadi lebih menghargai jasa pahlawan kak, karena dulu mereka berjuang atas anama negara dengan bertaruh nyawa mungkin kita bisa melakukan hal yang sama dengan cara yang berbeda.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama : Ferdika Adi Saputra

Kelas : IPA 4

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Tentu bangga kak, mencintai tanah air itu suatu keharusan bagi saya kak, karena saya dibesarkan oleh kedua orang tua saya di negara ini. Jadi, yaa kita tidak bisa milih untuk dilahirkan dimana. Tidak ada bagi saya selain harus berupaya untuk berkontribusi bagi tanah air saya kak.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Upacara bendera kak, kita biasanya melakukannya setiap hari senin.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Tidak terlalu kak, karena di kelas IPA kita biasanya mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan alam dan semua yang ada di dalamnya. Tapi kita juga ada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang mengajarkan sejarah tentang masa lalu bangsa Indonesia.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya jadi mengetahui apa yang sebelumnya belum pernah saya tahu kak. Terkait suatu peristiwa dan cerita dibaliknya yang membahas tentang perjuangan orang dulu untuk bisa merdeka dari penjajah.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Guru menjelaskan materi dengan sabar dan tenang agar dapat kita mengerti, selain itu guru juga memberikan kita beberapa tugas kelompok/individu untuk dibahas di pertemuan selanjutnya.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk	Rasa persatuan kak, meskipun kita berbeda agama, ras, suku, dan budaya kita tetap bisa bersatu melawan penjajah.

	memperkuat rasa cinta tanah air kita?	
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Berani berkorban dan saling tolong menolong meskipun berbeda latar belakang.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Kalau para pahlawan bisa berjuang dengan senjata, mungkin generasi kita bisa bisa berjuang dengan cara belajar kak.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Saya suka lihat bantengan kak, temen-temen saya juga banyak yang suka kak. Mungkin itu salah satu cara saya untuk melestarikan budaya daerah dan menginspirasi seseorang biar mereka juga bisa melestarikan budaya.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Banyak nilai-nilai dari sejarah Indonesia yang patut kita renungi dan contoh kak, mulai dari rasa persatuan, berani untuk berkorban, dan lain sebagainya.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama : Rakanita Fitri Andhini

Kelas : IPA 4

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Iya, karena Indonesia adalah bangsa yang besar dari ratusan tahun yang lalu mulai dari era kerajaan hingga saat ini.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Ada kegiatan Gerakan Lesbumi Seni dan Sastra Peringatan Hari Pahlawan (Glesnov) tiap tanggal 10 November kak, menurut saya itu kegiatan yang bisa mengembangkan rasa cinta siswa terhadap tanah airnya.

3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Saya gak terlalu suka kak, kalau di bilang suka ya tidak terlalu menguasai juga, tapi kalau mau di bilang gak suka sih tapi ada sedikit ketertarikan juga sih. Kalau bisa di kasih nomer satu sampai sepuluh saya sih tujuh.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Yang saya tahu, masa pendudukan Jepang memang singkat kalau dibandingkan dengan Belanda, tapi mereka lebih menyengsarakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan kak mulai dari Romusha, perbudakan, dan lain-lain.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Guru saya biasa nya mengajar kan kepada kita bahwa warga yang baik adalah warga yang tidak lupa perjuangan para pahlawan. Kita semua penerus bangsa kedepannya kita harus belajar dengan rajin sebagai penerus perjuangan para pahlawan.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Kita sudah sepatutnya mencintai tanah air kita dan berjuang untuk menjaganya, kalau bukan kita siapa lagi.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Para pahlawan berjuang tak kenal lelah agar Indonesia bisa terlepas dari penjajah dan berkorban semuanya untuk itu.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Pentingnya menjaga persatuan dan semangat nasionalisme antar warga negara agar kita bisa lebih menjaga negara kita dari pengaruh budaya asing.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Dengan belajar melalui pelajaran Sejarah Indonesia, Kewarganegaraan, Seni Budaya dan mata pelajaran lain kita dapat mengetahui bahwa memiliki rasa cinta terhadap tanah air adalah sesuatu yang penting, kita jadi bisa menceritakan dan berbagi cerita tentang itu kepada teman diskusi kita kak.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia	Dapat memahami peristiwa dan kejadian terhadap Indonesia di masa lampau untuk modal kita sebagai

	untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	siswa agar dapat menjadi warga yang berwawasan.
--	---	---

TRANSKIP WAWANCARA 9

Nama : Ria Yulianti

Kelas : IPA 5

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Saya bangga karena Indonesia merdeka melalui perjuangan dan perlawanan yang panjang, bukan melalui pemberian lalu menjadi negara persemakmuran dari penjajah.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan 10 November, dan Hari Nasional yang lain kak.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Saya suka banget kak, karena dengan mempelajari tentang sejarah Indonesia saya jadi bisa lebih memahami tentang suatu peristiwa-peristiwa sejarah yang sebelumnya belum pernah saya pelajari kak.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya jadi lebih mengetahui tentang bagaimana strategi Jepang untuk bisa diterima oleh masyarakat Indonesia di awal ekspansi mereka ke Asia Tenggara hingga bagaimana pada akhirnya mereka terusir karena kedatangan pasukan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia. kak.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Guru menceritakan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia pada masa dulu dan perjuangan para pahlawan terlebih dahulu agar dapat memotivasi kita para siswa untuk bisa bangga dan lebih cinta terhadap Indonesia kak.

6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Jangan terperdaya oleh bangsa lain yang pada awalnya seperti membantu kita tapi pada akhirnya malah mengkhianati kita dan bahkan sampai kembali menjajah kita.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Pada saat masa penjajahan Jepang, bangsa Indonesia tak lagi melakukan pemberontakan secara berkelompok atau perindividu kak, tetapi sudah bersatu untuk melakukannya secara sembunyi sembunyi atau yang biasa dikenal dengan gerilya kak.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Melalui kisah perjuangan para pahlawan, saya jadi semakin bangga terhadap perjuangan mereka dan itu memperkuat rasa cinta saya terhadap Indonesia kak. Dan saya juga ingin berkontribusi untuk memajukan Indonesia kak. Hal ini membuat saya semakin bangga akan warisan perjuangan mereka dan memperkuat rasa cinta saya terhadap Indonesia kak. Semua ini membuat saya semakin bangga terhadap tanah air saya kak dan saya juga ingin untuk bisa berkontribusi dalam memajukan Indonesia kak.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Kalau pengalaman pribadi saya, saya sering jalan-jalan ke tempat wisata yang ada di daerah Malang selatan kak.. disana saya bisa melihat bahwa negara kita ini negara indah dan kaya akan sumberdaya alamnya. Sudah seharusnya kita sebagai warga negara yang baik harus bisa ikut menjaga kelestariannya kan kak?! Otomatis kita juga ga pengen keindahan alam Indonesia dieksploitasi oleh orang luar kak. Makanya kita sudah sepatutnya bangga menjadi warga negara Indonesia.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Mempelajari sejarah Indonesia dapat memberi wawasan yang luas terhadap kita para siswa kak, selain itu juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap pelestarian budaya dan

	identitas kita sebagai bangsa Indonesia juga kak.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA 10

Nama : Nabil Fernanda

Kelas : IPA 6

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Alasan utama bangga menjadi warga negara Indonesia adalah karena lahir dan besar di Indonesia. Maka harus mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Modal utama tetap tegaknya NKRI adalah persatuan dan kesatuan di antara warga negara Indonesia itu sendiri.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Kita biasanya ikut upacara sekolah kak, diadakan setiap hari senin. Selain itu kami juga ikut memeriahkan Hari Kemerdekaan, Hari Nasional, kadang juga kami berkunjung ke situs sejarah seperti candi, museum, dan lain-lain kak.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Suka kak, karena menurut saya mempelajari sejarah Indonesia kita jadi lebih mengerti tentang sejarah panjang bangsa Indonesia yang sebelumnya belum pernah kita pelajari dari mata pelajaran lain.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya menjadi lebih paham arti dari Pancasila dan arti semangat persatuan dan nasionalisme yang harus ditanamkan kepada kita sebagai warga negara Indonesia kak. Dari kisah-kisah perjuangan para pahlawan, saya menjadi lebih hormat kepada mereka yang telah berjuang agar Indonesia bisa terbebas dari penjajahan.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan	Guru sejarah biasanya menceritakan tentang sebuah peristiwa sejarah dan

	pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	mengkaitkannya dengan rasa cinta terhadap tanah air dan sikap patriotisme kami kak. Kami juga diajak untuk ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan saling menghargai kepada teman-teman kami sendiri yang mungkin mempunyai perbedaan latar belakang agama atau suku dengan kami kak
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Setelah belajar tentang sejarah Indonesia, saya menjadi lebih paham arti dari Pancasila dan arti semangat persatuan dan nasionalisme sebagai warga negara Indonesia kak. Dari kisah-kisah perjuangan para pahlawan, saya menjadi lebih hormat kepada mereka yang telah rela berkorban supaya Indonesia bisa merdeka kak.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Para pahlawan yang telah berjasa terhadap negara rela mengorbankan hampir seluruh jiwa raganya agar Indonesia bisa merdeka dari penjajah kak. Banyak dari mereka gugur di medan perang karena kalah dari segi teknologi dan senjata dari pihak musuh, oleh karena itu kita sudah sepatutnya layak memberi mereka rasa hormat kak.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Kebetulan cita-cita saya pengen jadi tentara kak. Selain terlihat gagah, tentara juga berkontribusi besar terhadap keamanan negara dari kekuatan asing kak.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Menurut saya, bangga menggunakan bahasa Indonesia selain bahasa daerah juga bisa menginspirasi seseorang untuk melestarikan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa kak.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Kita bisa berkembang menjadi warga negara yang tidak lupa akan identitas kita sebagai warga negara Indonesia kak. Kita juga bangga menjadi warga dari negara yang memiliki keberagaman budaya namun tetap bisa hidup bersama.

TRANSKIP WAWANCARA 11

Nama : Faris Wahyu Priandika (IPS 1)

Kelas : IPS 1

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Saya bangga kak, saya lahir dan dibesarkan di tanah Indonesia dan Indonesia adalah identitas nasional saya.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Kalau kegiatan sekolah yang bisa mengembangkan rasa cinta tanah air mungkin Pramuka Wajib yaa kak, soalnya kami diajarkan untuk mencintai keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia kak. Biasanya sekolah mengadakan kegiatan ini setiap hari Jumat kak.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Iya kak, saya emang suka mapel Sejarah Indonesia sama Geografi. Saya mulai tertarik dengan sejarah itu sejak SMP kak, jadi ketika di SMA ada mapel Sejarah Indonesia saya semangat hehe.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya mengerti bahwa mempelajari sejarah itu penting, apalagi sejarah tentang bangsa Indonesia. Menurut saya sejarah itu seperti budaya mas, jadi harus dilestarikan ke generasi selanjutnya biar tetap terjaga keasliannya.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Guru biasanya memberikan pemahaman kepada kita bahwa mempelajari sejarah itu penting kak, karena dengan itu kita jadi tahu peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi terhadap daerah atau bahkan negara kita di masa lalu. Kemudian guru mengkaitkannya cerita tersebut dengan kewajiban kita untuk memiliki sikap nasionalisme.

6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Kita akhirnya tahu bahwa ternyata Jepang lebih kejam dari pada Belanda kak, selama tiga setengah tahun mereka menjajah Indonesia, mereka hanya bisa memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia Indonesia untuk kebutuhan mereka di Perang Dunia tanpa memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia pada saat itu.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Para pahlawan telah berkorban harta dan jiwa mereka untuk bisa meraih kemerdekaan bagi Indonesia kak, mereka pengen agar di kemudian hari anak cucu mereka tidak mengalami hal serupa yang mereka alami saat itu.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya menjadi lebih mengerti bahwa kita harus mencintai tanah yang telah diperjuangkan mati-matian oleh para pahlawan kak.
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang untuk lebih mencintai tanah airnya?	Ketika ada bencana alam di Malang seperti ketika erupsi Semeru kemarin, kita biasanya tiap kelas mengadakan penggalangan dana untuk korban kak. Kemudian ketua kelas menyerahkannya ke pihak sekolah untuk diserahkan ke korban.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Menurut saya, dampak positifnya bisa menjadikan kita para siswa menjadi lebih bangga menjadi warga negara Indonesia kak. Selain itu kita juga jadi tahu tentang peristiwa-peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dulu melawan penjajah.

TRANSKIP WAWANCARA 12

Nama : Andika Bagus Febrianto

Kelas : IPS 4

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2024

Tempat Wawancara : Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu bangga menjadi warga negara Indonesia? Jika iya, apa yang membuatmu bangga menjadi warga negara Indonesia?	Iya saya bangga kak, alasan saya bangga menjadi warga negara Indonesia adalah karena saya tumbuh besar disini. Indonesia juga memiliki berbagai kelebihan dibandingkan negara lain.
2.	Apa kegiatan sekolah yang menurutmu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung?	Upacara bendera, pentas seni ketika Hari Nasional, dan lain-lain kak.
3.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Sejarah Indonesia? (iya/tidak) Berikan alasannya!	Iya saya suka kak, karena dari belajar sejarah Indonesia kita jadi tau gambaran bagaimana kehidupan Indonesia di masa lalu.
4.	Sebagai siswa kelas (IPS/IPA/Bahasa), apa yang kamu dapatkan setelah belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Kami belajar bahwa di masa itu mungkin masa paling kelam dalam sejarah Indonesia yaa kak, karena pada masa penjajahan Jepang rakyat Indonesia banyak yang kelaparan dan ditindas oleh mereka.
5.	Ketika belajar Sejarah Indonesia, bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih mencintai tanah air?	Guru menjelaskan materi di kelas dan mengajak diskusi para siswa kak, kemudian guru mengkaitkan suatu cerita tentang perjuangan para pahlawan untuk mengundang reaksi emosional siswa.
6.	Apakah ada nilai-nilai positif atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari materi Masa Pendudukan Jepang untuk memperkuat rasa cinta tanah air kita?	Nilai positifnya kita bisa menghargai jasa pahlawan atas usaha mereka merebut kemerdekaan Indonesia dengan susah payah, menurut saya itu bisa kembali menguatkan rasa cinta tanah air kita terhadap Indonesia kak.
7.	Bagaimana perjuangan para pahlawan nasional dalam mempertahankan Indonesia dari penjajahan Jepang yang dapat menjadi inspirasi bagi kita?	Semangat persatuan dan nasionalisme membangkitkan tekad para pahlawan untuk bersatu demi terbebas dari penjajah kak.
8.	Apa yang membuatmu merasa terinspirasi dan tergerak untuk lebih mencintai Indonesia setelah kamu belajar tentang materi Masa Pendudukan Jepang?	Saya jadi lebih cinta dan bangga menjadi warga negara Indonesia kak. Karena melalui perjuangan panjang para pahlawan, Jepang hanya mampu menjajah kita selama tiga setengah tahun. Dan setelah itu kita bisa merdeka.”
9.	Apa pengalaman menarikmu yang dapat menginspirasi seseorang	Saya biasanya sering cerita ke teman-teman saya yang ga terlalu ngerti

	untuk lebih mencintai tanah airnya?	tentang sejarah bahwa Indonesia itu aslinya bangsa besar kak. Saya tahu itu karena saya kadang suka lihat YouTube tentang peninggalan kerajaan-kerajaan di Indonesia yang masih ada hingga saat ini.
10.	Menurutmu, apa dampak positif dari belajar Sejarah Indonesia untuk masa depan kita sebagai warga negara Indonesia?	Setelah mempelajari sejarah Indonesia, saya jadi lebih bangga lahir menjadi warga negara Indonesia kak. Karena ternyata kita bangsa besar yang mampu melalui perjuangan panjang melawan penjajah dan meraih kemerdekaan kak

Lampiran V Transkrip Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Senin, 4 Maret 2024

Lokasi : Lapangan SMA Negeri 1 Sumberpucung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara dengan tertib. Beberapa siswa yang ada di tengah barisan terlihat ada yang duduk karena menahan panas, tidak menggunakan atribut upacara yang tidak sesuai dengan tata tertib, ada yang terlihat sedang mengobrol dengan teman di sampingnya, dan terdapat beberapa siswa yang tidak ikut menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersikap kurang disiplin dan tidak mentaati tata tertib mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap negara. Dari beberapa tindakan melanggar tadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air terhadap siswa masih harus tetap masif dilakukan untuk menjaga kesadaran mereka akan pentingnya memiliki jiwa yang nasionalis dan patriotik.

Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Lokasi : Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sumberpucung

Pada saat pembelajaran Sejarah Indonesia berlangsung, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan Jepang. Siswa terlihat antusias, terutama ketika guru mengkaitkan kisah perjuangan masyarakat Malang juga ikut berjuang dengan semangat nasionalismenya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana perjuangan masyarakat Malang pada saat itu. Guru menekankan pentingnya memiliki keberanian, pengorbanan, serta rasa cinta tanah air yang harus dimiliki oleh setiap warga negara yang harus diteladani oleh generasi muda. Sebagian besar siswa terlihat sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dan mereka juga tak lupa untuk mencatat materi tersebut dengan sungguh-sungguh.

Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Lokasi : Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sumberpucung

Guru menggunakan metode diskusi kelompok dengan topik “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” yang sudah dipersiapkan di pertemuan sebelumnya. Pada hari ini, setiap diminta mempresentasikan makna proklamasi dan apa saja peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dari hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu belajar menganalisa dengan baik terkait peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa agar mereka tidak mudah untuk diprovokasi oleh pihak asing. Dengan adanya metode diskusi kelompok tersebut, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif saling berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan tanya jawab dengan kelompok lain di saat waktu presentasi. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memahami materi tanpa harus mengandalkan guru dalam metode ceramah.

Lampiran VI RPP Sejarah Indonesia Kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Sumberpucung	Kelas/Semester : XI/Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia	Alokasi Waktu : (2x45 menit)
Sub Materi : Masa Pendudukan Jepang	

Tujuan Pembelajaran :

1. Mendeskripsikan latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia.
2. Menjelaskan kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya Jepang di Indonesia.
3. Menganalisis dampak pendudukan Jepang terhadap bangsa Indonesia.
4. Menunjukkan sikap kritis dan nasionalisme dari pengalaman sejarah pendudukan Jepang.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisa sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	3.5.1 Menjelaskan sifat pendudukan Jepang di Indonesia
		3.5.2 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang
		3.5.3 Menjelaskan dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya
		3.5.4 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia
		3.5.5 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk cerita sejarah
Kegiatan Pembelajaran		
• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. • Setiap kelompok berdiskusi dengan tema yang berbeda dan membuat artikel tentang tema terkait. • Setiap kelompok melakukan presentasi serta menyerahkan hasil diskusi dan laporan tertulisnya		
Penilaian		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Diberikan sejumlah kasus terkait materi, siswa mampu menganalisa sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Menilai presentasi dan artikel terkait sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Menilai sikap ketika bekerja sama dalam kelompok dan ketika presentasi

Kepala Sekolah

Guru Sejarah Indonesia

Drs. Sigit Umbar Purnomo, M.Pd

Fitriya Putri Utami, S.Pd

NIP. 196406171990031007

NIP.

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian

Profil SMA Negeri 1 Sumberpucung



Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Zudi Antono, S.Pd, M. Si

(Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)



Wawancara dengan Bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Pd

(Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan)



Wawancara dengan Ibu Fitri Utami, S.Pd

(Guru Sejarah Indonesia kelas XI)

Wawancara dengan Siswa kelas XI





Dokumentasi Kegiatan





Lampiran VIII Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)572533
<http://fitk.uin-malang.ac.id/email:fitk@uin-malang.ac.id>

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Syauqil Izza
Nim : 19130060
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Sejarah Indonesia terhadap Siswa SMA Negeri 1 Sumberpucung
Dosen Pembimbing : Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	7 Juli 2023	Konsultasi setelah Seminar Proposal dan revisi	1.
2.	15 November 2023	Konsultasi progres skripsi	2.
3.	12 Januari 2024	Konsultasi mengenai Instrumen Penelitian	3.
4.	26 Mei 2025	Konsultasi Bab IV dan Bab V	4.
5.	24 September 2025	Menyerahkan skripsi untuk dikoreksi	5.
6.	30 September 2025	Membahas revisi keseluruhan skripsi	6.
7.	5 Oktober 2025	Menyerahkan revisi	7.
8.	10 Oktober 2025	ACC Sidang Skripsi	8.

Malang, 10 Oktober 2025
Ketua Program Studi PIPS,


Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Lampiran IX Sertifikat Turnitin



Page 2 of 226 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3370128081

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 23%  Internet sources
- 11%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)



Page 2 of 226 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3370128081

 Originalitas dengan CopiScan

Lampiran X Biodata Riwayat Hidup Peneliti



Nama : Muhammaad Syauqil Izza
NIM : 19130060
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 Juni 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Ds. Blongsong Kec. Baureno Kab. Bojonegoro
Email : syauqyjuventini10@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2007 : TK Darul Ulum (Bojonegoro)
2007-2013 : MI Darul Ulum (Bojonegoro)
2013-2016 : MTs Assalam (Tuban)
2016-2019 : MA Assalam (Tuban)
2019-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim (Malang)